

JUST SHARE

Saling Berbagi
Selasa, 11 Juli 2023

[LANJUTKAN , SEEKERS \(SD 30072023\)](#)

LANJUT

JUST SHARE Saling Berbagi Selasa, 11 Juli 2023 [LANJUTKAN , SEEKERS](#)

PRAKATA**LANJUTAN PASKA DIBLOK**

Selamat datang kembali, phoenix ~ burung yang lahir dan bangkit kembali dari kematian

referensi total & halal (.) = [Rekap Idea](#) atau

referensi legal & halal (!) = [REMIX IDEA PLUS](#)

referensi total (+ haram?) = [RESET IDEA PLUS \(JUST FOR SEEKER\)](#)

kalah ini referensi (tidak hanya) legal (namun juga) haram ?

Hebat ... sedangkan Tuhan seakan membiarkan kenafian, kesemuan & keliaran kita bebas mewujud dalam kenyataan mengapa upaya sebaliknya justru dihalangi ? SPAG ... Stop playing as God (Berhentilah berlagak seakan menyamai /menyaingi /melebihi Tuhan) jika suara & kata ini memang bukan untuk telinga & mata anda.

Sebagaimana kami yang berusaha arif mensikapinya ... semoga anda juga bisa menjalaninya.

kutipan : <https://justshare2021.blogspot.com/2023/06/well-lanjutkan.html>

REKAP IDEA = <https://just2share4seekersall.blogspot.com/2022/12/rekap-idea-sd-11122022.html>

MASIH ADA ? (sudah genap satu bulan tidak diblok ... Nekat juga ... baiklah lanjutkan)

<https://just2share4seekersall.blogspot.com/2023/05/why-not.html> JUST2SHARE4SEEKERS **Senin, 15 Mei 2023** [WHY \(NOT\) ?](#)

Sudah melewati sebulan (bahkan hampir satu minggu lebihnya, bro). Well, tanpa niat mengkhianati amanah atas komitmen janji semula namun sungguh masih repot / ribet nih ... masih tuntaskan tugas eksternal plus tunggu tayangan video pak Hans ELA + pak Faiz MJS akhir minggu ini (untuk slides) & file Pure Dhamma terkini lagi. Liburan minggu depan semoga bisa, nggih ? Sementara ini dulu via Google Drive ... kalau sudah lengkap nanti via Archive.Org seperti biasanya ... plus posting. Capek & mbulet gaya induktif bidan socrates ... so, nanti kita coba deduktif langsung saja walau riskan juga namun untuk mempermudah dioperasi caesar saja bayi pandangan tersebut (susah harus mengingat/ mencari pijakan referensi autentik akuratnya, sih ...). Namun tampaknya banyak tayangan yang arahnya ke sana juga ... jadi nggak ewuh lagi sekarang. Well, walau mungkin bungkam memang aman & nyaman tidak perlu menyusahkan diri sendiri saat ini namun bisa jadi justru akan membiarkan rusak kecenderungan keseluruhannya termasuk bagi kelanjutan diri dan lainnya nanti (bukan hanya paska pralaya kematian individual namun bisa jadi yang lebih besar dari itu semua ... jika inferensi pandangan ini benar. Walau mungkin tidak mudah difahami dan susah dijalani toh kita nantinya harus arif menerima jika itu terjadi jadi, ya ... Amor Dei, Amor Fati Que sera sera - Pantha Rei). Kok jadi lebai serius amat sih ... segalanya memang harus tetap mengalir begini dalam peniscayaan kesedemikianannya (baik terungkap maupun tidak tanpa peduli diterima atau ditolak ... tanpa masalah dijalankan atau diabaikan).

Well, Semoga nantinya saya bisa tidak asal ngomong namun bisa ngemong tanpa harus mencela ide / ego lainnya untuk dianggap/mengganggu mulia tanpa berlagak seakan berlabel demikian yang justru akan menjadikan diri terniscayakan nista adanya dalam hakekat di saat ini dan dampak lanjutnya nanti . Bukan dalam busa ego seakan uebermensch , rausyan fikt, atau aneka label megah lainnya ... namun hanya sebagai sesama air belaka di semesta materi keberadaan, dalam samudera energi keilahan dan bahkan esensi kesunyataan yang sama ... (tetap berusaha) tanpa buih untuk sekedar berbagi.... tanpa niat menjaring hati, membentuk opini dan mencari legitimasi untuk menghibur diri, mencari kuasa dan saling menyesatkan (seakan mencerahkan?) diri dan lainnya. Meminjam terma tokoh agama Abrahamik tanpa merasa semulia Musa yang walau tetap harus dalam kelembutan menghadapi Firaun ([QS 20 : 44 = khotib ulama vs Al Makmun](#) , Cak Nun vs Jokowi ? , etc) karena ini lebih seperti Yunus yang merasa tidak pantas (karena level diri atau zhon lainnya ?) namun tetap merasa perlu bicara sekedar menuntaskan amanah dan menghindarkan diri dan lainnya dari bencana yang mungkin akan namun tidak perlu terjadi dan untuk kebaikan yang mungkin perlu dijalani dan mampu dicapai. Ah ... kok jadi ikutan berlagak sebagai/ seperti lainnya ... Just Be yourself (Cukup jadi dirimu sendiri saja ... seburuk / serendah apapun itu karena memang hanya itu saja yang nyata autentik untuk diarahkan peniscayaan kelayakan nantinya). Dan ini bukan manuver politik lho (pemilu 2024 ? ... apa perlu golput lagi agar tiada yang berghibah & memfitnah lagi (ingat dampak lanjut, bro ... vires (pandemi) atau cures (musnah) mauNya ... agar bisa ndemit bersama di alam barzah hingga qiyamah? tidak masalah .. bahkan maaf, walaupun kami memang ternyata mampu berbelok diitkungan, Ashin ... itu tidak akan kami lakukan karena kami merasa perlu bahkan patut untuk singgah ke sana juga bahkan hingga apaya lokantarika bersama para badut kosmik lainnya paska mahapralaya wilayah pecandu sensasi kebahagiaan eksternal kamavacara tanpa balance keberdayaan internal brahmada apalagi tiada keterjagaan azaliah esensial lokuttara hingga bentuk mandala semesta baru untuk romantika pagelaran kisah kasih nama rupa baru di sini atau di lokadhatu lainnya ?)

<https://barisan.co/tidak-sejahat-firaun-kisah-khalifah-al-makmun-dengan-ulama/>

kecepolan lagi ? ah biar saja. Kalau diblok lagi kan ada alasan untuk kembali bungkam ?

playlist **LINK CAESAR**



<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-b1eaol0swG2tN2hCg6NDgA>

PLUS CAESAR



<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-Y0sFWueX1Wf6CByntueYdn>

plus antitesisnya juga, ya (sebagai penyeimbang, pengujian dan penguatannya)

Agung Webe sepertinya adalah rekan seeker kami puluhan tahun yang lalu (paska reformasi pra menikah) yang sehari bersama ke Anand Ashram dan bersama adik pernah bermalam di rumahnya /pramugara MNA dari Bekasi? Atau mungkin ini orang yang beda. / Well, By the way ... kami cukup tanggap akan ketulusan niatan baik dibalik retorika provokatif dalam memerankan dirinya sebagai gadfly ala Socrates atau Osho saat ini karena memang susah membangunkan kita yang masih tertidur dan lelap bermimpi ? /jadi inget istri yang terpaksa harus keras 'bernyanyi' bangunkan suami & putera-puterinya yang semuanya hobi suka begadang dan baru ambruk tertidur larut malam /menjelang pagi hingga selalu bangun kesiangan./ hehehe... nggak semuanya lelap tertidur, bro ... bahkan ada yang sudah terjaga untuk kemudian juga menumbuh-kembangkan kefahaman/ kesadaran / kelayakan dirinya walau memang kebanyakan masih seperti kami ... masih kacau kewalahan, galau kelayapan dan saku bermalasan ditengah kerepotan eksternal/ keribetan internal dari episode keabadian yang bernama kehidupan hingga kematian nanti (?). **Hanya berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia saja ? Harusnya tidak.**

KUTIPAN : <https://share4seekers.blogspot.com/2023/06/coba-sketsa-mozaik-lagi.html>

MASIH NEKAT ... (dasar mental petaruh ... sudah tahu pasti dikalahkan & disalahkan tetap maju terus, hehehe) . Di akun induk saja, capek & ribet bolak balik alih 7 akun. Berbagi (sebagai media kosmik) /walau tanpa niatan menguntungkan sama sekali bahkan sesungguhnya malah menyusahkan diri pribadi saja?/ sebenarnya tidak akan rugi demi peniscayaan inner growth di dalam walau mungkin tidak dipuji (aleman/ anggapan amat, bro) bahkan bisa saja malah dimaki lainnya (semoga tidak terlalu tranyakan kulak perkoro) , hehehe.

Postingan ini tidak dipublikasikan karena melanggar [Pedoman Komunitas Blogger](#). Untuk memublikasikan ulang, perbarui konten agar mematuhi pedoman.

Well ... Sejurnya kami tidak tahu dimana pelanggaran kami atas notifikasi tsb ... mungkinkah memang posting tersebut memang tidak tepat untuk audiens, waktu & tempatnya ? padahal kami sudah sampaikan/ingatkan sebelumnya

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html> Kutipan ini tidak atau belum (?) diblok, lho

So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belunggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

WELL, Langsung saja ... lewat kutipan konsideran for readers (kebijaksanaan bagi seekers /pemakluman untuk non seekers) ribet & capek.(yang penting & mendesak saja dulu untuk hal baru)

Dicoba lagi, nggih

Audience , Waktu & tempat ? susah juga

Audience ? idealnya para pemerhati spiritual yang walau tidak terlalu cakap (faham abhidhamma misalnya) namun perlu moderat (bisa menerima pandangan yang berbeda tanpa harus percaya begitu saja apalagi langsung menyela & mecela jika berbeda ... well, SBNR sekuler tampaknya akan lebih baik namun SBAR pluralis bolehlah jika sudah cukup mampu memandang adanya keselarasan, keterpaduan dan keterarahan pelangi perbedaan akan/atas mentari kebenaran yang sama ... plus kejanggalan penyimpangan untuk dimaklumi/ dihindari & kemungkinan pengembangan melalui/ melampauinya). Mistik kejawen ? okelah ... namun perlu kami tekankan ini adalah masalah pengembangan kesadaran spiritual on process bukan pemanfaatan kecakapan metafisik by product (sebagai padaparama jujur saja kami tidak mampu ... bahkan kalau pun mampu kami seharusnya tetap juga seharusnya tidak perlu tersekap di dalamnya)

Waktu ? seharusnya ini hanya baru akan bisa terungkap di masa depan itupun jika dalam laju lineariras waktu yang dijalannya manusia sudah tumbuh berkembang secara spiral membaik/maju meningkat tidak siklis berbalik/mundur terjatuh sebagaimana kecenderungan episode samsarik yang walau sebetulnya mampu dilampaui namun susah juga terjadi (apalagi jika ada vandalisme pemaksaan / penyesatan/ kelengahan yang menghancurkan / memundurkan perkembangan proses peradaban & peradaban yang sedang berjalan baik internal maupun eksternal ?) ...

Kebenaran, kebijakan & kebijakan itu walau merupakan keutamaan yang seharusnya secara sadar & wajar dijalani namun dalam bumi kenyataan ini sesungguhnya memang lemah & rapuh (mudah hancur dan dihancurkan oleh keganasan yang semu, naif & liar, Osho ?) apalagi jika semakin rendah layer dimensi semestanya & semakin dangkal level pribadi penghuninya,

Tempat ? Lokadhatu duniawi saat ini mungkin belum tepat walau tidak terlalu tidak tepat. konsideransi ?

kutipan : Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Secara ideal audience, waktu & tempat memang tidak ada dan tidak akan pernah ada bagi evolusi, harmoni & sinergi bagi spiritualitas untuk mudah tumbuh dan berkembang karena kita bukan hanya harus autentik menerima fakta kenyataan secara sesuai namun juga ada level kebenaran yang harus dilalui secara harmonis dan stage keutamaan yang harus holistik dilampai. Namun demikian justru karena adanya faktor negatif yang ada tersebut yang positif akan bisa diwujudkan. Lagipula, segalanya memang harus dimulai dari diri kita ini, disini dan saat ini ... apapun level pribadi, situasi & kondisi semulanya.

So, Perlu pandangan yang utuh totalitas, pragmatis berguna & konsisten berlanjut dalam mandala yang homeostatis interconnected, equilibrium bagi keseluruhan / keselarasan / kesedemikianya bagi aktualisasi yang autentik, harmonik & holistik (tidak layak identifikatif, tidak perlu alienatif dan tidak patut eksploitatif).

Quantum leap bagi paradigm shift dalam stagnansi keberagaman filsafat & psikologi di era post modern ini dst ?

Fase Religius Soren Kierkegaard < Positivistik Auguste Comte < ? = (estetis-etis-religius) < (teologis-metafisis-positivist) < ... ?

langsung saja ? : Panen-istics atas triade diri, alam & inti ?

Panen-ego-istics ? panentheisme Hyang Esa

Panen-geo-istics ? panentaoistic Hyang Ika

Panen-deo-istics ? panentheistics Hyang Ada

Masih, mbulet ya ? rehat dulu lagi saja ... cari familiaritas akurat diksi kata/ wacana idea yang mudah/ tepat agar lebih jelas/dekat sesuai maksud kami).

ikutan agak tricky cari celah demi diterima di Indonesia, hehehe ? (keTuhanan yang Maha Esa, Bhineka Tunggal Ika ... apalagi, ya ? Cahaya Pancasila ? ... wah, kok jadi lebai berlebihan melampaui batas begini ? ... padahal kebenaran sejati itulah yang hakiki selalu terjadi walau tidak butuh diakui atau disetujui siapapun juga) Jadi inget adaptasi / adoptasi istilah Ashin Jinarakita tentang Keilahian tanpa klaim yang tidak lazim untuk keilahian impersonal Buddhisme di Indonesia sebagai Hyang Adi Buddha atau para Theosofi Sufisme bagi Tuhan Transpersonal yang (tidak mudah namun perlu) dikenal atas Tuhan Personal yang sudah 'akrab' dikenal (Nous = Nur Muhammad etc untuk filosofi Plotinus tentang Logos Tohen bagi desain tanazul taraqqi ekstase atas emanasi penempuhan transendensi keIlahian, Suhrawardi ?). Well ... kami tanggap itu dimaksudkan untuk mensublimasi kemuliaan tidak dalam niatan mendegradasikan atas konsep/ figure yang dimaksud demi transendensi ke wilayah samudera keilahian yang lebih terarah murni tanpa perlu menyimpang (lampaui faktisitas pembatasan atau keterbatasan istilah ?).

atau dari kutipan posting lalu : [Rekap_Idea](https://just2share4seekersall.blogspot.com/2022/12/rekap-idea-sd-11122022.html) atau <https://just2share4seekersall.blogspot.com/2022/12/rekap-idea-sd-11122022.html> tidak atau belum (?) diblok juga, lho

Panen-ego-istics ? panentheisme Hyang Esa Kasih

Jadi turun level agak romantis lagi, nih ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekali pun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersepak dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal, sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddharma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ... mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ... (sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih keIlahian)

So, Be Selfless (not selfish ?)

[KUN SAIDAN Anisah May dari Hamka - Tasauf Modern.pdf](#)

Panen-geo-istics ? panentaoistic Hyang Ika.... Kuasa

Bagaimana dengan Tao ?

Tao sering didefinisikan sebagai Roh Universal yang berada dalam segalaNya ... Kesempurnaan azali yang terus menyempurnakan kesempurnaan abadiNya.

Konsep absurd : Tao adalah Tao – jika kau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao.

Well ... Paradigma Panen-Tao-istics mungkin bisa juga digunakan SBNR karena ini walau sekuler namun akan lebih ilmiah ketimbang panen-Theistics SBNR yang kami ajukan karena lebih autentik & holistik tersentralisasi untuk aktualisasi penjelajahan tanpa terbelunggu sakralisasi ...

namun jaga keberimbangan & keseimbangan dalam pertumbuhan perkembangannya agar tetap teraktualisasi sempurna dalam pengetahuan, penempuhan & penembusannya .

Wah .. paramitua Bodhisatta 3 layer untuak akselerasi pelayakan keniscayaan diri jadi boleh dilakukan bagi evolusi pribadi namun tetap jaga harmoni kebersamaan dan sinergi kesemestaan jika tercapai kelayakan untuk tidak jatuh apalagi menjatuhkan lainnya.

Be True, Humble & Responsible ? harusnya lebih tepat/ nekat lagi ... True dimaknai sejati tidak sekedar dalam laku kejujuran namun asli autentik dalam kemurnian, humble menghampa untuk sempurna merengkuh segalanya tidak sekedar merendahkan hati untuk reseptif meninggikan kelayakan diri & responsible karena memang itu keniscayaan yang terjadi, kan ? (Jadi tidak lagi perlu benalu pengharapan yang akan merendahkan kelayakannya apalagi penganggapan konyol keakuan yang justru bukan hanya memandekan namun bisa saja menyesatkan dan menjatuhkan level realitas ... labirin paradoks papanca input karena output ?) Just Wei Wu Wei ... hanya persembahkan keutamaan (wah ... termanya lebai banget ... untuk sekedar pengetahuan bolehlah tetapi untuk menghindari klaim penghebohan kepekakan bagi penempuhan untuk penembusan risih juga,nih ... main kepekaan rasa tidak asal klaim idea saja, bro) ... hanya ada tindakan kebaikan tanpa keakuan yang ingin pengakuan apalagi pemujian/ pemujaan dan tiada kemauan untuk mementahkan kelayakan peniscayaan yang seharusnya memang sudah pasti .. Meminjam istilah Panen-Theistics SBAR kami : kita hanyalah ketiadaan murni yang seharusnya selaras mengada dihadapanNya tanpa harus mengada-ada dalam keakuan tiada perlu meng-ada adakan dengan kemauan apa yang layak akan terlayakkan pada saatnya karena itu kaidah Dhamma kebenaran di setiap dhamma kenyataan sesuai dengan kepastian Dhamma dari DhyanaNya.

SegalaNya (Laten DeitasNya) bermula, berada dan kembali kepadaNya (triade : diri – alam – inti)
Bermula karena katalisasi peniscayaan keberadaan > emanasi keilahian brahman > prokreasi penciptaan ketuhanan
Berada dalam kaidah kosmik (Parama Dhamma akan advaita niyama dharma : keutamaan > kebenaran > kenyataan)

Kembali kepada mandala advaita (segalanya berada dalam sigma kewilayahan yang sama dari ketidak-terhinggaan yang bukan hanya mungkin memang sudah ada namun juga belum ada , akan ada bahkan susah ada karena konfigurasi peniscayaan yang sudah/belum/akan/tidak terpenuhi.)

Gradasi tidak hirarki ? karena walau beda level , layer & label keberadaannya berada dalam kealamian, keilahian & kemurnian advaita mandala yang sama

Ah ... Susah juga memadukan apalagi mengungkapkan (terlebih lagi merealisasikan) paradigma kebijaksanaan kesedemikianan demi keselarasan bagi keseluruhan. Maaf, Socrates ... terpaksa untuk mempermudah & memperjelas paradigma kesedemikianan ini kami ajukan framework deduktif tidak lagi induktif majeutike terus ... walau bukan hanya sungkan, riskan & kompleks rintisan pandangan ini.

Panen-Deo-istics ? panentheistics Hyang Ada.... Wujud MANDALA SEMESTA



Desain kosmik mandala ini memang kelihatan aneh & unik ... banyak paradoks & labirin dalam sistemNya. Well ... mentari Dhamma kebenaran transcendental yang tidak hanya translingual namun juga transrasional mungkin memang harusnya demikian agar ada ruang / peluang bagi avidya kebodohan secara semu, naif bahkan liar membiaskan pelangi semu keberagaman ... agar bisa makin mengesankan (juga mengesankan) kepekakan & lebih mengasyikan (juga mengesalkan) kehebohan dagelan nama rupa samsarik di dalamnya, hehehe .

Secara mikrokosmik jika diri bertransendensi semakin ke atas & ke dalam (realisasi > aktualisasi x defisiensi) justru secara makrokosmos semakin luas wilayahnya (bukan hanya memungkinkan kemantapan saat ini namun juga melayakan peniscayaan fase berikutnya disamping melingkupi permukaan yang di bawah & di luar sebelumnya) ... So, triade realisasi evolutif (zenka keberadaan diri), aktualisasi harmonis (sigma kebersamaan alam) dan sinergi holistik (sentra kesedemikianan inti) mutlak secara simultan progresif difahami , dijalani dan dilampaui untuk tidak stagnan tumbuh berkembang tanpa harus tersesat dalam labirin apalagi tergelincir dalam kejatuhan (saran ideal bagi kita yang idiot, bro)

INFERENSI DIMENSI =

urut dari bawah gradasi vs MLD avijja diri (dampak karmik & efek kosmik)

NO	WILAYAH	LAYER	ORIENTASI	MODE	SIFAT	TERM	TYPE	DIRI ?	TATARAN
1	Kamavacara	Eksistensial	Kebahagiaan	Eksplotasi	Transaksi	Lillah	Persona	Mengaku (sebagai aku)	Personal
2	Brahmanda	Universal	Kesemestaan	Interkoneksi	Harmoni	Billah	Monade	Mengesa (sebagai kita)	Transpersonal
3	Lokuttara	Transendental	Keadvaitaan	Aktualisasi	Sinergi	Fillah	Sakshin	Meniada (sebagai dia)	Impersonal

Selesai ? masih belum orientasi kebijaksanaan kesedemikianan kita adalah keselarasan bukan kesempurnaan, bro (ingat : kode etika 10 Ali Shariati)

Jadi, Gnotti Seauton (Kenalilah dirimu /sebagai makhluk ?/) karena **Man arofa nafsahu faqod arofa Robbahu** hanya dengan mengenal diri (dengan segala keterbatasan makhlukukahnya betapun hebat pencapaian dan megah pengakuannya) maka kita akan mengenal Tuhan (Hyang Maha Sempurna dan SegalaNya). Ini adalah orientasi keyakinan awal dan juga realisasi kebenaran akhir. Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumpukumul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan beresah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu

meng-ada ada). (*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar). (*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawadhuhan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawadhuhan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya)

Mandala Samsarik Buddhisme (31 alam kehidupan)

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>



atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

Skema Wilayah Tanazul Genesis & Taraqi Ekstasis meniscayakan keterrealisasinya transendensi impersonal bagi evolusi pribadi demi harmoni dimensi

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) manussa & 'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Secara filosofis (hanya inferensi hipotetis, lho) tampaknya masih ada 2 (dua) level tataran keberadaan diri paska Asekha (Arahata, Pacceka, Sambuddha) yang belum diungkapkan (mungkin akan dicapai) Buddha Gautama di wilayah transenden lokuttara dimana kebijaksanaan Sakshin akan keannattaan diri dari dagelan nama rupa samsarik bukan hanya layak dalam notion berpandangan namun juga dalam pencapaian via realisasi penempuhan tidak sekedar referensi pengetahuan belaka.

- Asekha = telah bajik terjaga (namun dengan klaim mandiri tersucikan ... keakuan azaliah zenka nirvanik ?)

See : Aneka Jati (Dhammapada 153 -154) Udana Vatthu

- Advaita = telah bijak terjaga (tanpa klaim kesudah-sucian pribadi ... keesaan azaliah sigma mandala)

See : amala avimala (Prajna Paramitta Hrdaya Sutta)

- Adibuddha : telah benar terjaga

See : Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam (Udana 5.3 Parinibbana)

Sudah selesai ?

Walau dalam mandala zenka keberadaan diri mungkin sudah cukup namun masih belum untuk wawasan/ tataran kesedemikianan keseluruhan sigma & sentraNya. Memang agak spekulatif jika kita lanjutkan bahasan alternatif multiverse sigma & Maha Sentra.

multiverse sigma =

Mandala wilayah keberadaan yang kita huni ini mungkin hanya satu dari sekian banyak lokadhatu serupa yang ada. Tidak sekedar dimensi kamavacara bawah dunia fisik ini saja (quantum paralel) namun bahkan hingga seluruh mandala keberadaan spiritual zenka keberadaan diri bahkan hingga lokuttara. Mungkin ada wilayah yang lebih luhur namun ada juga yang lebih parah dari mandala spiritual kita. Yang paling luhur asymptot berada mendekati Maha Sentra Azaliah SegalaNya yang paling parah kualitas kemurnian spiritualitas terlempar menjauh dariNya (Walau kesemua yang immanen bagiNya tetap terlingkup dalam Wujud, Kuasa & Kasih TransendenNya).

Maha Sentra = Dhamma Dhyana segalaNya

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi (Dhyana ® Swadika !)

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi (Dharma ® Kehendak Ilahi)

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul ®Keberadaan Mandala)

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul ®Keberadaan Mandala)

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi (Taraqqi ®Mandala Keberadaan)

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. punaning Dumadi (Dhyana ® Pralaya ?)

Dhamma Dhyana akhir segalaNya ? Dhamma & Dhyana adalah state keberadaan abadi sejak azali Tuhan ? Ini agak susah diungkapkan ... bahkan jujur saja ini imaginasi intelektual yang agak kami paksakan karena sudah terlalu sulit bagi kami meng-inferensikan kemungkinan tertinggi hanya dengan apersepsi pengetahuan tanpa aktualisasi penempuhan apalagi realisasi penembusan. Mungkin agak mirip (tapi harus dengan inferensi kedalam/atas bukan analogi keluar/bawah, lho ... supaya tetap murni naik tidak jatuh karena klaim semu) dengan Hipotesa Saguna-Niskala pada Brahma Vidya mistik Hinduisme atau ibarat baskom air jernih yang merefleksikan matahari di atasnya seperti mistik kejawaan ... Seluruh keberadaan ini adalah refleksi semu belaka dari wujud keberadaan, kehendak dan kasih sayang Causa Prima azali, Sentra Segala Abadi & Destinasi Orientasi dalam kesedemikianNya (mungkin wujud atas wajibul wujud Sufisme). Jadi, Tuhan transenden suci dari segala kenaiifan, kesemuan & keliaran deifikasi, identifikasi & eksploitasi kita (bahkan seharusnya jika itu hanyalah figure/ konsep laten deitas keilahan immanenNya saja) dan tidak mungkin bahkan tiada layak bagi kita untuk menjadikanNya (menjerat/memperalat ?) demi bember kebedohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya ... Walau Buddha memaklumi keilahan kamavacara (masih mendamba terdefisiensi pada sensasi kebahagiaan eksternal pengakuan kekuasaan atas lainnya ? yakha , dewata etc... see : ratana sutta & khanda paritta) namun tidak untuk level brahmada (yang seharusnya sudah stabil mandiri akan kebahagiaan intenal atas fantasi keberdayaan energi ilahiahNya ... see : Brahma Baka ... mengapa ?)namun Beliau respek akan keilahan pada level lokuttaraNya (ajatan, abhutan, ashankata .. Hyang memang seharusnya sudah bukan hanya bijak, bajik namun benar terjaga dalam esensi level murniNya tanpa klaim label keakuan apalagi pengakuan & pemujaan akan dagelan nama rupa kosmik ini ?). Well, kami agak menyayangkan pernyataan sejumlah tokoh (Osho,etc) terkadang terlalu berani mengkritisi term sensitif Tuhan ini yang dideifikasikan dalam sakralisasi agama atau direalisasikan dalam identifikasi kesatuan mistik ... Mohon berempatilah dalam dilema kosmik ini. Janganlah mencela (bahkan sekalipun itu memang tercela apalagi untuk yang tidak sepatasnya dicela awas labirin paradoks pengetahuan penempuhan & penembusan dalam triade evolusi-harmoni-sinergi) ..

Terbarnya Kaidah kosmik yang realistik ini sesungguhnya yang dinanti para genius scientist selama ini (Einstein, dsb). Kaidah Universal bagi semua tanpa terdoid klaim trium falisme (pembangaan lebih baik dari lainnya hanya karena untuk anggapan sudah terlegitimasi ?) , standar ganda (karena merasa lebih baik maka apapun pandangan/pribadi/prilaku seburuk apapun itu harus diakui baik oleh lainnya) apalagi pembenaran addhamma bagi lainnya (pelaziman kezaliman karena klaim merasa lebih baik berhak melakukan ketidak-baikkan kepada yang tidak baik) ... Berempatilah agar tidak tersekap pada logical/ ethical fallacy semacam ini. Desain kosmik sudah hancur sejak dahulu jika Kaidah Kosmik ini diakidahkan apalagi didaulahkan dan didiniahkan kacau seperti ini ... jangankan surga kamavacara (apalagi moksha Brahmada atau Nibbana lokuttara), dunia manusiapun (bahkan Brahmada bawah, wilayah kamavacara hingga apaya lokantarika) akan tidak layak baginya walau segala wilayah mandala ini 'terpaksa' tetap harus menerimanya sebagai laten deitas keberadaanNya dengan segala konsekuensi logis beban pralayaNya. / Istilah religius SBARnya muflisin yang mustarohun minhu ? Orang fasik yang sudah tidak hanya pailit nol amal kebajikannya namun masih boleh dibangkrutkan lagi karena full noda kejahatan & dosa kezalimannya pada lainnya sehingga di wilayah manapun dia berada menyebabkan setiap diri dan alamnya berharap untuk segera bisa beristirahat dari kesombongan, keserakahan dan kedurjanaannya /

Diperlukan Ariya Dhamma bukan apaya Dhamma bagi perbaikan x kejatuhan manusia

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183; Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.



Agama Masa Depan adalah Agama Kosmik (berkenaan dengan Alam Semesta atau Jagad Raya). Melampaui Tuhan sebagai suatu pribadi serta menghindari Dogma dan Teologi (ilmu ketuhanan). Meliputi yang Alamiah maupun yang Spiritual, Agama yang seharusnya berdasarkan pada Pengertian yang timbul dari Pengalaman akan segala sesuatu yang Alamiah dan Perkembangan Rohani, berupa kesatuan yang penuh arti. "(ALBERT EINSTEIN)

Buddhism sesuai dengan Pemaparan ini. Jika ada agama yang sejalan dengan kebutuhan Ilmu Pengetahuan Modern, maka itu adalah Ajaran Buddha.

Promo Buddhism kami hapus ya, bro.... Bukan karena kami berlabel Non Buddhist. Ini sama sekali bukan masalah konversi penganutan agama eksistensial tetapi murni aktualisasi penempuhan Dhamma Universal. Faham, ya ... bahayanya klaim (just idea ... alagadupama sutta ?)

Kami berharap kalian SBNR bukan kami yang mengungkapkan berdasarkan bukti realisasi bukan sekedar hujjah sakralisasi apalagi opini referensi belaka (tanggap ya ... mengapa kami tak menjawab 'mengapa' dan 'bagaimana' selama ini). Bukan hanya karena sungkan karena kebelum-layakan level padaparama kami namun yang paling utama riskan untuk mengkhianati keberadaan SBAR kami plus segala dampak resiko yang tetap perwira kami terima .

Tanpa kedengian untuk menghalangi (dan juga bukan manuver untuk mengerjai dalam kejahilan pembodohan eksternal, kefasikan membenaran memperdaya diri internal apalagi kezaliman untuk menghancurkan keseluruhannya) ... Jika kami SBAR belum bisa atau tampak pasrah saja bukan berarti SBNR juga harus diam tidak perlu bisa, kan ?

rehat dulu ... biasa (nggak fokus lagi internally ... gangguan/ panggilan externally)

atau langsung yang kontroversial & provokatif sekalian seperti ini sebagai awalnya

PROLOG

PARAMA DHARMA : Just Idea ...

Avijja ... kebodohan ini keburukan atau kebutuhan ?

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



Well, The Greatest evil is Ignorance *Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuan*

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahatan/ keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga terma avijja kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk mensikapi itu sebagai 'kewajaran' yang harus diterima untuk dihadapi dan difahami agar secara bijaksana dapat dilampai dengan kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikatif & sekapan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikianan yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya). bagaikan menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

KEDEWASAAN PENCERAHAN



The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.

so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

BAHASAN = TENTANG AVIJJA

Walau avijja secara etika kosmik adalah penyimpangan keselarasan namun ini membuat keberagaman (seperti biasan pelangi dari cahaya mentari yang sama)

Mungkin sangat sensitif dan agak provokatif jika kami menyatakan ... ADA SESUATU YANG MUNGKIN BELUM DIKETAHUI KITA SEMUANYA TERMASUK JUGA YANG BELUM DISADARI PARA TUHAN, DIHAYATI PARA BRAHMA BAHKAN DIFAHAMI PARA BUDDHA SEKALIPUN DALAM PERMAINAN DRAMA DALAM DARMA DARI KEAZALIAN HINGGA KEABADIAN YANG SUDAH, SEDANG DAN AKAN BERLANGSUNG SELAMA INI Triade labirin paradoks diri - alam - inti dalam drama abadi dari fase azali hingga nanti ini (label eksistensial - layer universal - level transendental) dengan 'maha avijja' sebagai skenario samsariknya dan 'parama dhamma' sebagai desain holistiknya memang sangat complicated (jangankan untuk dilampai dalam penembusan , untuk dijalani dalam penempuhan bahkan difahami dalam pengetahuan saja sulit & rumit)

Sial .. kenapa terasa/ terkesan sombong dan lancang ... padahal ini hanya asumsi filosofis yang berdasarkan inferensi belaka (bisa jadi hanya imaginasi bahkan halusinasi bukan realisasi empiris sebagaimana harusnya ? ... Tampaknya memang wadah batin ini memang kacau ... sesungguhnya bukan hanya kesungkapan (keresahan karena rendah hati atau mungkin tepatnya rendah diri ... minder akan kualifikasi ideal untuk memabarkan dhamma) apalagi keriskinan (kecemasan tersudutkan sebagai public enemy bahkan cosmic enemy karena membeberkan avijja) namun disamping ruwet & rumitnya permasalahan banyak kekesalan di dalam (pantas ... baru bicara jika marah rasionalisasi membenaran karena

dibodohi, dijahili & dizalimi ? ... Spiritualitas walau dalam perspektif holistik sesungguhnya memang sederhana namun dalam kerinduan beraktualisasi selaras denganNya tidaklah gampang ... Well, susah juga untuk mukhlis murni , begitu mudah untuk [mufli](#) bangkrut nantinya) *rehat lagi , ah makin mbulet . Kalau ini jujur saja stuck macet murni overthinking internal bukan karena gangguan eksternal sama sekali. zazen batin kacau karena fokus terus beralih ? habis yasinan/ takbiran . (ah ... jangan nyalahin yang di luar karena yang di dalam memang ruwet), REHAT Rekap yang ada dulu.... revisi lagi lanjutannya nanti ... jika batin sudah mood untuk flow lagi. Dulu arus idea tampak jelas tertata di dalam ketika harus diungkapkan ke luar selalu berputar tidak karuan begini.*

Kami bukanlah (atau tepatnya saya walau mungkin cenderung dipandang negatif agak introvert /?/... padahal walau canggung sudah berusaha harmonis, lho .. well, memang terlihat tidak mampu luwes simpatik .. namun sesungguhnya tidaklah terlalu membenci diri sendiri (self hatred ... karena kesenjangan antara idealitas yang kami fahami dengan yang sudah dijalani apalagi mampu dicapai) apalagi harus membenci yang lain sesama pendagel yang berperan dalam episode kehidupan abadinya masing-masing (agar senantiasa menerima & mengasihi segalanya demi mampu melampaui faktisitas avidya diri sendiri /bukan untuk membandingkan / mengungguli lainnya, lho ... bumerang mana pembandingan buih air samudera keazalian / bagi layak terniscayanya kesedemikianan dharma ini sebagai kesadaran pandangan yang harusnya dilakukan sebagai kewajaran dalam kesedemikianan yang interconnected demi equilibrium keharmonisan keseluruhan dalam desain kosmik yang homeostatis ini). Walau harus kami akui agak mencemaskan diri juga ..sejujurnya figur yang kami (dan seharusnya juga yang lain ?) takuti adalah diri kita sendiri ? Kitalah penentu sesungguhnya peniscayaan yang akan terjadi karena segalanya akan berbalik lagi ke diri sendiri ... dikarenakan kita sesungguhnya berada dalam sekian layer tubuh dimensi diri (fisik, eteris , astral, kaustal, monade, kosmik, nirvanik, dst) yang terpantau berkaitan dalam seluruh wilayah kesemestaan Mandala advaitaNya (tergurat jelas dalam atsar./ antah karana/ alaya vinnana, etc batin kosmik kita untuk sesungguhnya bukan hanya yang dilakukan dalam tindakan aktual fisik, ucapan verbal bahkan terbetik pada benak kesadaran kita di kedalaman ?)... well, jadi fahami & sadari sebenarnya tiada mungkin bagi kita untuk menipu/ menjahili/ menzalimi diri /apalagi lainnya/, meninggikan hati /bukan hanya yang layak dihormati namun juga keberadaan lainnya yang seharusnya tetap kita hargai serendah apapun mereka dipandang/ dan lari dari tanggung jawab / baik yang sudah kita sadari maupun yang belum kita fahami karena level kesadaran kita memang belum mampu mencapainya untuk perlu menghadapi & melampauinya/ akan Parama Dhamma ketentuanNya apalagi membandingkan, persaingan, merasa setara (sok akrab/kuasa agar bisa tranyakan mengeksploriTasi lainnya walau yang pasti dirinya sendiri) atau bahkan jumawa seakan mampu melebihi Wujud Sentra Segala Nya Hyang tidak sekedar personal immanen laten deitasNya namun Impersonal Transenden yang melampaui dan melingkupi seluruh wilayah dan pribadi di dalam kuasa, kasih & wujudNya?). Well ... sebetulnya memang ada yang perlu saya katakan berkaitan dengan itu semuanya ... episode samsarik yang sudah, sedang dan akan kita jalani jika saja inferensi saya atas segala referensi yang ada ternyata benar walau sesungguhnya saya berharap tidak demikian adanya . Singkatnya (mudahnya tiga ini saja) :

1. Mengapa Buddha ada menyatakan sebagian besar dari kita (baik yang beragama & berTuhan ataupun yang tidak ?) terhalang menuju jangankan Nibanna pembebasan, atau lolos ke Brahmanda Jhana 4 (vs Mahapralaya kamavacara) bahkan untuk ke surga Kamavacara (vs Pralaya Mayapada dunia) bahkan kemudian susah menjadikan kamavacara bawah (yakha, asura, manusia,) justru malah apaya (hewan,petta , niraya) bahkan lokantatika seakan menjadi hunian layak berikutnya /niyata miccha ditthi?/.
2. Mengapa Buddha perlu menyadarkan Brahma Baka (yang nota bene lebih tinggi level keilahianNya dibandingkan Personal God kamavacara cakkavati di bawahNya) untuk tidak meng-Ilah-kan diriNya dan itupun beliau lakukan dengan sedikit pelanggaran sinergi atas Dhamma Kosmik dengan mengalahkannya dengan abhinna keunggulan adikodrati yang dalam level keterjagaan nirvanikNya beliau sadar sebaiknya tidak di gunakan di wilayah mimpi samsarik (Buddha bahkan sebelum pencerahanNya sudah mampu ke maqom ke"ilahi'an yang lebih tinggi ... tidak hanya mampu berkesimbangan di rupa Jhana bahkan hingga Arupa Jhana).
3. Mengapa Buddha harus mengumpulkan & memberikan wejangan ovada patimokha di bulan Magha untuk tetap terjaga,berjaga dan menjaga diri kepada 1250 Arahata (Apakah Magga Phala pencerahan Nirvanik yang sesungguhnya melebihi sekedar Jhana Vasi pencapaian Brahmanda tidaklah permanen & bukan sertifikat garansi kosmik kebebasan) ?

Apa yang akan kami katakan nanti mungkin bisa akan sangat menyinggung semuanya dan bisa jadi akan menyudutkan lainnya Haruskah kami utarakan (tepatnya kita bahas) untuk melalui batu ujian SBAR yang krusial ini untuk melanjutkan ke tahap berikutnya (Bagaimana melalui & melampauinya) ?

Jangan berprasangka buruk dulu ... ini bukan berkaitan dengan memperdayakan (bahkan kalau pun itu sebelumnya ternyata keterpedayaan) namun untuk segera memberdayakan meniscayakan kesedemikianan dalam keseluruhan tidak sekedar mengandalkan kemungkinan yang secara obyektif /holistik menyimpang adanya..... keperwiraan beraktualisasi merealisasikan yang saling mencerahkan/menguatkan nantinya tidak sekedar defisiensi pembebanan yang saling menyusahkan/ menjatuhkan akhirnya. Ini tegasnya tidak dimaksudkan untuk secara konyol memporak-porandakan kemampuan tatanan yang sudah ada apalagi mengobrak-abrik respek sakralisasi selama ini ... bumerang kamikaze / genosida bagi semua, bro. Ini jelasnya dimaksudkan untuk on tprocess menyelaraskan kembali keberadaan spiritualitas kita yang juga by product akan mengembangkan peradaban eksistensialitas berikutnya....ubah orientasi keselarasanNya saja (selera fashion ~ arah passion) , tak perlu ganti asesories apalagi buat pakaian yang baru (hanya akan ulangi kepekokan & kehebohan lama akan kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddharma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma, dst...tidak usah lagi mencari apalagi menjadi 'Tuhan' baru bagi lainnya dengan segala atribut pematik & penjeratnya/ dogma, agent, power < force < squad etc/). Segalanya harus dimulai sebagaimana diri kita disini dan saat ini dengan segala faktisitas keterbatasan yang ada untuk diarahkan tanpa harus melagakkan diri seakan diri lain yang sudah berbeda (intinya ulat harus meniscayakan kesedemikianan sebagai kupu-kupu dengan tahapan proses metamorfosis kepompong yang sejati & mandiri tanpa membebankan apalagi menjatuhkan ulat yang memang masih liar bahkan kupu muda yang masih naif tampaknya.) Berusaha sebaiknya walau hasil mungkin belum sempurna.

Hehehe ini guyanan jangan serius : alien maju dari galaksi / dimensi lain mungkin agak heran memantau kita disini yang begitu lambat nyaris stagnan bahkan cenderung mundur perkembangan evolusi, harmoni & sinergi kosmik kita (keberadaban spiritualitas , keselarasan universalitas & peradaban eksistensialitas) dan senantiasa menyukai, melekat & menikmati dukkha kegalauan, kesakauan dan kekacauannya dagelan kita memerankan diri di planet bumi ini. Sejarah mengajarkan kepada kita satu hal utama bahwa kita tidak pernah belajar dari sejarah ... selalu mengulangi kebodohan, kesalahan dan keburukan yang sama disetiap vatta pembentukan , yuga perjalanan & pralaya penggulungan.

Kisah ini semula akan kami kembangkan semacam parodi kiasan namun stuck kemarin (parah!) dan lupa lagi saat ini (payah!) jadi ya ... daripada bicara salah & ndabyah tidak berguna dan malahan membuat resah/sesat lainnya yang otomatis juga mengakibatkan noda batin kosmik diri .maka sementara...Wasalam dulu.

alurnya demikian si alien tsb ...

pesan moralnya

kutipan lampau ...:

disimpan di akhir saja ... amrih entuk iwak tanpo butek banyune. (menghindari salah faham karena pandangan yang menyeluruh belum dimengerti ... atau tepatnya tidak mudah disampaikan). Susahnya jadi introvert pembelajar autodidak visual yang tidak cakap berkomunikasi verbal.

Well ... apa ini saja dulu sebagai awalan pembuka keran ...



Agama =

Dilema Junaid al-Baghdadi atas shatahat Mansur al-Hallaj (Ana'l Haqq = akulah kebenaran/Tuhan) : “Berdasarkan syari’at, ia bersalah. Menurut hakikat, Allah Yang Maha Mengetahui.”

Al-Junaid dikenal sebagai tokoh sufi yang sangat menekankan pentingnya keselarasan antara praktik dan doktrin tasawuf dengan kaidah-kaidah syari’at. Salah satu ungkapan Al-Junaid tentang ilmu tasawuf yang dikutip oleh al-Kūrānī dalam *Ithāf al-dhakī adalah ucapannya: “pengetahuan kami ini terikat dengan al-Qur’an dan al-Sunnah.”* Dengan ini mengindikasikan bahwa ajaran tasawuf menurut Al-Junaid haruslah tidak bertentangan dengan al-Qur’an dan al-Sunnah.

https://id.wikipedia.org/wiki/Junaid_al-Baghdadi

Mistik =

Simran Panca Nama Sant Mat = zikir respek mantra terhadap 5 "Tuhan" penguasa wilayah rohani kamavacara & brahmanda ? = Nirranjan, Om, Soham, Shakti and Rarankar (Alakh Nirranjan /surga astral?/ - Omkar /layer kausal = Brahm/mara?) etc)

[SELECT MYSTIC 0/RADHA SOAMI/ENG/PLUS/5 Holy Names.pdf](#)

Dhamma =

kutipan lampau

(ah ... repot ; mau copas ada di blog akun lain. Di blog akun induk banyak yang diblok, sih Coba kutip lagi saja. Plus file referensi terupdate selama ini di google drive) apa bisa selesai di liburan ini, ya ? Ah... dicoba saja sebisanya. Ini bukan sekedar proyek liburan tetapi program seluruh kehidupan bahkan sepanjang keabadian diri. Seharusnya tidak sekedar referensi pengetahuan tetapi realisasi penempuhan. Sesungguhnya tidak hanya diperbincangkan (walau diperlukan?) tetapi harus dilaksanakan (untuk peniscayaan).

atau langsung saja ...

Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak peitta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri.

Tuhan (atau ketuhanan tepatnya) adalah konsep bagi samudera energi keberadaan yang kemudian diklaim sebagai entitas figure diri yang disakralisasikan secara personal bagi agama (perlu kebijakan eksistensial untuk perolehan kebahagiaan eksternal) & sebagai keberadaan transpersonal bagi mistisi untuk direalisasikan (perlu kebijakan universal untuk pencapaian keholistikan internal).... bagi Dhamma entitas yang masih berklaim tersebut dipandang masih bersifat samsarik demi transendensi azali nirvanik yang lebih murni (perlu kebenaran spiritual demi pencerahan keterjagaan esensial) ?

Dalam pandangan kami konsep/figure Tuhan seharusnya tidaklah sedangkal itukami menggeser tepatnya memperluasnya dalam ketak-terhinggaan yang tidak mungkin terjangkau apapun impersonal infinitum indefinite (see : bahasan di atas). Bahkan jikapun dalam kenyataannya mungkin demikian kita tetap memerlukan sesuatu yang tak terhingga untuk tumbuh berkembang lebih terarah & terpadu demi sinkronisasi kebenaran dan bagi integrasi keutamaan yang dapat direalisasikan dari, oleh & untuk semua (wah ... kok seperti slogan demokrasi massa (kualitas->mayoritas?) tidak oligarki mafia khilafah theokrasi / politburo komunisme atau monarki kesewenangan karena susah untuk aufklarung keberdayaan bersama , Aristoteles?)... paradigma yang naif untuk didengarkan atau arif untuk dikembangkan ?

Mungkin agak ngegege mongso walau operasi caesar mungkin memang perlu dilakukan. Agar dari bayi prematur paradigma yang belum tiba saatnya ini akan menjadi prototype bagi intelgensi kecerdasan manusiawi kita dalam berfilsafat tidak lagi stagnan & 'mbulet' dan kembali berkembang membaik untuk kehadiran bayi pandangan baru (baca: paradigma sintesa) yang lebih sehat, tepat dan hebat berikutnya.

menerima /kenyataan/, mengasahi /kebenaran/ & melampau /keutamaan/ karena Realitas di kedalaman yang berniscaya sebagai fenomena ke permukaan tsb gradatif (walau memang hirarkis namun tunggal adanya), dinamis (kesempurnaan absolut tidak stagnan namun semakin baik berkembang karena kearifan, kesucian & keutuhanNya) dan integrated (segalanya interconnected demi equilibrium bagi desain kosmik yang homeostasis)

keterniscayaan ? prokreasi penciptaan (materi) < emanasi keberadaan (energi) < katalisasi kemungkinan (esensi)

Ini memang idea baru yang sama sekali tidak akan pernah menguntungkan ego penganut, penempuh & penembusnya ... tanpa klaim identifikatif/ eksploitatif/ alienatif bagi membenaran trium falisme, standar ganda dan membenaran addhama demi kekuasaan eksternal atas lainnya karena

well, walaupun sebenarnya penyesatan sebagaimana pencerahan memang memungkinkan ada sebagaimana juga kesadaran parama dharma dan maha avidya ini namun demikian pengkhianatan terbesar kita sesungguhnya menyangkal kenyataan, mengabaikan kebenaran dan mengacuhkan keutamaan yang digariskanNya bukan hanya demi evolusi, harmoni & sinergi individualitas 'tan-diri' kita namun juga bagi keberlangsungan, keberlanjutan dan kebersesuaian equilibrium bagi kaidah sistem atas desain kosmik yang homeostasis & interconnected mandala semesta ini dan segalanya seharusnya semakin menghampa sebagai ketiadaan murni dari keberadaan sejatiNya. Kenyataan sejati, Kebenaran abadi & Keutamaan azali ini akan selalu terjadi walau kita tidak mampu memahaminyaNya, walau kita tidak mau mengakuiNya & walau kita (bukan hanya tidak menjalani namun malah) berusaha menjauhiNya .

Geser kutipan : Berhadapan dengan ketidak-terhinggaan ... bagi setiap pemberdaya ... langit senantiasa tiada batas untuk senantiasa tumbuh berkembang dalam keberdayaan melampaui segala labirin keterpedayaan & pemerdayaan yang senantiasa ada mengintai dalam setiap evolusi, harmoni & dimensi yang diskenariokannya. Aktualisasi holistik Kusala Kiriya para Sakshin Ariya tanpa perlu mengalienasi , mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi (bukan hanya internal namun juga eksternal ... demi eksistensialitas, universalitas & transendentalitas yang terniscayaan via kefahaman, kecakapan & kelayakan ... sebagai kesadaran dalam kewajaran sebagaimana adaNya ... lillah, billaah, fillaah Wei Wu Wei (Just action .. without acting & actor ?)

AH . REHAT LAGI ... JAGONG DULU. MEMANTASKAN KERUKUNAN < MENUNTASKAN KEBUTUHAN. NUWUN.

PROLOG**APERSEPSI = PANENTHEISTICS 3**

Panen-ego-istics ? panentheisme Hyang Esa (Realitas sebagai organisme besar diri ?) kesemestaan

Panen-geo-istics ? panentaistic Hyang Ika (Realitas sebagai tatanan agung alam ?) keselarasan

Panen-deo-istics ? panentheistics Hyang Ada (Realitas sebagai biasan nyata inti ?) keterpaduan

MONOLOG**AKTUALISASI = GNOSIS WISDOM Parama Dharma dalam Mandala Advaita dengan Formula Swadika**

Beretika atas kesemestaan (Being true , humble, responsible = nobody deserve everything ... just be no fake one in the Real One)

Berdaya dengan keselarasan (pengarahan keabadian, pencakapan kehidupan, peralihan kematian)

Bersiaga dalam keterpaduan (terjaga sbg esensi transendental, menjaga sbg media universal, berjaga sbg figur eksistensial)

EPILOG**ANTISIPASI = EPISODE SAMSARIK**

a quest for secret global ? Be lonely as chickenish eagle in the trully crowd of eaglelish chicken ... secret in hidden but sincere in real ? (Bangunlah peradaban eksistensialitas via keberadaban spiritualitas dalam keselarasan universalitas : hitech science empiris / interkoneksi lintas kosmik / bersama saling memberdaya menuju asymptot kesejatian segalanya) x delusi penguasa semu dunia eksternal tetapi kehilangan segalanya (internal diri sejatinya sendiri) ... harga yang terlalu mahal untuk kedunguan ... walau memang seakan tampak lebih hebat dari mereka (tepatnya mungkin juga kita semua) yang masih terlelap dalam anggapan naif, harapan liar dan pandangan semu.

paradoks terbesar keabadian : nobody really deserve everything meanwhile somebody only possess nothing (keterjagaan > keberdayaan> kebahagiaan)

Quo vadis : mendekati yang adibuddha di lokuttara atau memerani 'markandeya' di lokantarika untuk kembali mendagel di samsara, zachner ? (bersegera dalam keterniscayaan transenden atau masih penasaran dengan penjelajahan universal atau memang kecanduan dengan permainan eksistensial ?)

PENUTUP**SELESAI**

WELL ... LANJUTKAN LAGI ...

INPUT VLOG

REKAP SD 08072023/1 DATA/2 EXTRA/ARTIKEL/VLOG/	
REKAP SD 08072023/1 DATA/2 EXTRA/ARTIKEL/VLOG/Subtitle Teks AWAKEN - SAMADHI TRAILER REV.docx	28879
REKAP SD 08072023/1 DATA/2 EXTRA/ARTIKEL/VLOG/Subtitle Teks AWAKEN - SAMADHI TRAILER REV.pdf	222817
REKAP SD 08072023/1 DATA/2 EXTRA/ARTIKEL/VLOG/THE LAST SCENE OF SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.docx	22745
REKAP SD 08072023/1 DATA/2 EXTRA/ARTIKEL/VLOG/THE LAST SCENE OF SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.pdf	194263
REKAP SD 08072023/1 DATA/2 EXTRA/ARTIKEL/VLOG/THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.docx	126226
REKAP SD 08072023/1 DATA/2 EXTRA/ARTIKEL/VLOG/THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.pdf	598746

1. WELCOME

SUDAH KAMI GANTI



<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-b1eaoI0swG2tN2hCg6NDgA>

tolong ... jangan dipermasalahakan lagi tiada niatan sedikitpun dari kami untuk merampas/melanggar hak cipta baik secara eksistensial apalagi finansial. Murni hanya sekedar ingin berbagi referensi berkualitas dari, demi & bagi kita semua untuk kutipan Welcome to the Earth (selamat datang di planet bumi) - the last scene of the Secret - LOA movies 2006 berikut

1. EH = You may be feeling that it would be easier to be hearing these words if they had come to you the first day of your experience upon this earth. And if we were talking to you on your first day of physical life experience, we would say to you, Welcome to planet Earth. There is nothing that you cannot be or do or have. You are magnificent creator, and you are here by your powerful and deliberate wanting to be here. Go forth, giving thought to what you are wanting, attracting life experience to help you decide what you want, and once you have decided, giving thought only unto that. Most of your time will be spent collecting data, data that will help you decide what it is you want. But your real work is to decide what you want and then to focus upon it. For it is through focusing upon what you want you will attract it. That is the process of creating.

Anda mungkin akan merasa lebih mudah untuk mendengar kata-kata ini. Seandainya disampaikan kepada anda pada hari pertama anda hadir di bumi ini. Dan jika seandainya kita dapat berbicara pada anda, saat anda pertama sekali hadir secara fisik di dunia ini, kami akan berkata : selamat datang di bumi . Tak ada satupun yang tidak dapat anda kerjakan, menjadi atau memiliki. Anda adalah Pencipta yang hebat. Dan anda ada disini dikarenakan kekuatan dan keinginan anda untuk ada disini. Maju terus, fikirkanlah apa yang anda inginkan. "Tariklah" pengalaman hidup untuk membantu anda menentukan apa yang anda inginkan, Dan sekali anda telah memutuskan apa yang anda inginkan, fikirkanlah hal tersebut saja. Sebagian besar waktu anda akan dipakai untuk mengumpulkan semua data, data yang akan membantu anda menentukan apa yang anda inginkan.

Tetapi, tugas anda yang sebenarnya adalah menentukan apa yang anda inginkan dan lalu fokuskan ke hal yang anda inginkan. Karena melalui pemfokusan ke hal yang anda inginkan akan “menarik” hal yang anda inginkan. Itulah yang disebut proses penciptaan.

2. MB = I believe that you're great, that there's something magnificent about you. Regardless of what has happened to you in your life. Regardless of how young or old you think you might be. The moment you begin to "think properly," this something that's within you, this power within you that's greater than the world, it will begin to emerge. It will take over your life. It will feed you. It will clothe you. It will guide you, protect you, direct you, sustain your very existence. If you let it Now that is what I know, for sure.

Saya percaya anda adalah hebat, bahwa ada sesuatu yang luar biasa tentang anda. Tanpa menghiraukan apa yang terjadi dalam hidupmu,terlepas dari betapa muda atau tuanya anda, pada saat anda mulai dapat berfikir sebaik-baiknya:ada sesuatu di dalam, kekuatan di dalam diri anda ,yang bahkan lebih kuat dari dunia ini,kekuatan ini akan mulai muncul,kekuatan ini akan menguasai hidup anda. Dia akan menghidupi anda,memberi anda pakaian,membimbing anda, melindungi anda, mengarahkan anda,mempertahankan eksistensi anda Jika anda mengizinkannya. Hanya itulah yang saya tahu ... yang sebenarnya.

Mama this will help

(Mama,ini akan membantu);

FEEL GOOD=

Merasa Baik (Nyamankanlah diri anda)

2. AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina subtitle

Kalau ini seakan 'lagu wajib' kutipan kami selama ini di seluruh vlog yang ada. Terima kasih atas izin pemaklumannya selama ini.

My Favorite Video

AWAKEN - SAMADHI TRAILER

Copy Right = <https://www.youtube.com/@AwakenTheWorldFilm>

Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from film]

<https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8&t=0s>

Reupload :

7 VLOG : <https://www.youtube.com/>

1. 1 Akun : teguh.qi@gmail.com

TeguhKiyatno atau https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ

Awaken Samadhi Trailer = <https://www.youtube.com/watch?v=rjI3EUU72ME&t=11s>

AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub) ReUpload = <https://www.youtube.com/watch?v=nRzpWuoSvws&t=162s>

2. 1 Akun : maxwellseeker@gmail.com **maxwell seeker** atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rgkGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>

AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub = <https://www.youtube.com/watch?v=04EXAAxcdBE&t=274s>

3. 1 Akun : englishindonesian11@gmail.com **EnglishIndonesian** atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUUekhkNZInq7npg>

AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub) = https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&t=30s

4. 1 Akun : dhammaseeker79@gmail.com **DhammaSeeker** atau https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4Bkqocr-V7_A

AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again = <https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&t=52s>

5. 1 Akun : dhammasikha1@gmail.com **Dhamma Sikkha** atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub = <https://www.youtube.com/watch?v=nNYuBa2JWGk&t=75s>

AND

6. 1 Akun : teguhkiyatno42@guru.smp.belajar.id **Teguh Kiyatno** atau <https://www.youtube.com/channel/UCsWSJ-yGYcqJSm7qUKB-KwA>

AWAKEN SAMADHI TRAILER (Eng Ina sub) = ? <https://youtu.be/mYHySkImy6g>

7. 1 Akun : masterteguh788@gmail.com **Master Teguh** atau <https://www.youtube.com/channel/UC2QA4Md6m1JQOFPFHUmzQ>

AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina subtitle = https://www.youtube.com/watch?v=qXZUyoISXfs&ab_channel=MasterTeguh



PLUS LAGI

https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Union Mystics)

AWAKEN SAMADHI TRAILER

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life Great Spirit, Dhamma, or the Tao.

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

WELL ... LANJUTKAN LAGI ...

TAMBAHAN KUTIPAN LAMA

(Dicheck & recheck jika ada yang melanggar pedoman komunitas hehehe, jadi inget bimbingan konsultasi thesis dulu, hampir 2 tahun penuh ... tapi nggak apa-apa. niatan bikin makalah tidak nyari masalah ?)

backup lintas blog =JUST IDEA FOR SEEKERS<https://teguhkiyatno.blogspot.com/2022/10/just-idea-for-seekers.html>

Well, Susah juga ndigel patut (berperan tepat dalam figur eksistensial insaniah multi peran dalam faktisitas / kompleksitas keberadaan duniawi samsarik) ... Masih 2.5 tahun lagi baru bisa tergenapi pensiun pembebasan kedinasan /kualitas kinerja menurun kuantitas waktu belum tuntas/, nih (masa pandemi Corona yang sudah berlalu tidak lagi bikin galau namun semoga bisa ngelumrah tanpa masalah umtuk Husnul khotimah tanpa harus kacau dan tidak perlu sakau dengan segala keributan & perepotan yang ada). Setiap kita memang perlu melalui dan melampaui setiap episode permainan keabadian yang disebut kehidupan (hingga kematian ... pasti. namun tetap tanpa kedewasaan pencerahan lagi karena asyik mbadut dalam dagelan nama rupa samsarik ? hehehe) ini. Semoga berkah tetap mampu dijalani ... minimal bubrah tak perlu kita lakukan bukan hanya pada diri sendiri apalagi kepada semesta kebersamaan dan sentra keseluruhan segalaNya ... tahu diri hanya sebagai setitik air impersonal

reality di samudera raya keberadaan untuk sekedar selaras wajar meng-ada tanpa perlu pekok meng-ada ada apalagi heboh meng-ada ada kan. (tanpa ngumpul ... kegeden anggep & kakehan karep ? - jw).

Semoga janji sharing idea bisa tuntas segera ... kalau belum ? Ya .. lanjutkan paska pensiun nanti saja (jika sempat waktu hidup , ada energi intelgeni, komitmen niatan berbagi lagi dsb, lho)

POSTING LAMA DI BLOG INI JUGA (BELUM DIBLOK, LHO..... JADI HALAL & LEGAL DIGUNAKAN LAGI) COPAS SAJA ... PILAH NANTI

WAH ... KOQ KEMBALI KUTIP MENGUTIP POSTING LAMA ... IDEA BARU PENUNTASANNYA SUSAH MASUK LAGI, NIH. ARUS IDEA BARU MALAH JADI MAMPET TERTUTUP LAGI, NIH

Plus Idea (Curhat ?)

Imaginasi kami memang sangat liar .. pantas susah menjadi meditatif ([proliferasi](#) arus batin papanca ? [Beta](#) blocking bagi gelombang alpha ?). Bukan type filsuf cerdas yang akurat dalam detail renungan / pemikiran intelektual yang mendalam apalagi gyani yang senantiasa terjaga vivekha & terarah vairagya ... (jadi inget impian masa kecil jadi komikus cerita fantastis, hehehe). Namun demikian dari kekurangan & kelemahan tersebut terkadang kami temukan juga kelebihan & kekuatan lain yang walau mungkin fantasi tersebut terkadang cenderung fiktif namun bisa juga terimprovisasi solutif juga tampaknya.

Ada sebuah buku berkesan di masa kecil kami ... sebetulnya ini salah beli buku almarhum orang tua. Alih-alih membelikan kamus bahasa Inggris untuk putera SMPnya beliau memberikan buku filsafat berat berbahasa Inggris (Sydney Hook : Determinism & Freedom in the modern age of science). Bikin kelabakan namun sekaligus penasaran ... via buku tsb kami 'menyelami' bahasa inggris (by product kecakapan) walau tidak sepenuhnya memahami isinya (on process kesadaran). Namun ada satu quote yang kami suka dari buku tsb : Make something happen ... membuat sesuatu (layak) terjadi. Paradigma peniscayaan keberadaan inilah yang kemudian senantiasa men-trigger kami kala menghadapi media problem yang perlu segera diketemukan formulasi solusi tepat untuknya. ... walau berusaha serius namun sayangnya kami akui tidak genius/ cukup taktis untuk menjadi problem solver (terkadang malah jadi trouble maker bagi diri sendiri /plus lainnya?/.... ironis, hehehe ?)

Mbulet, ya .. langsung saja

3 Pertanyaan Mendasar = JUST SAY REKAP (pertanyaan eksistensial diri seeker ?)

1. WHAT = apa arti hidup ini ,

2. WHY = mengapa kehidupan yang tidak pasti seperti ini harus kami jalani dan

3. HOW = bagaimana harusnya kami mengamati, mengalami dan mengatasi grand desain sistem kosmik ini.

Itu adalah titik balik diri untuk kembali wajar sebagaimana kebanyakan orang dan juga bahkan untuk menjadi sadar sebagai seorang seeker tentang hakekat permainan kehidupan ini. Susah juga mengutarakan ini Bagaimana kondisi ideal yang perlu terjadi agar evolusi, harmoni & sinergi dalam transendensi keabadian sebagai viator mundi bisa tertuntaskan (cepat, mudah & tepat) sementara kecakapan, kemapanan & kewajaran kita dalam peran eksistensial kita sebagai faber mundi juga bisa terpantaskan sehingga dalam setiap peralihan keberadaan universal (keberadaban spiritualitas , keselarasan universalitas & peradaban eksistensialitas) terlintaskan juga (keberlangsungan terjaga, keberlanjutan terbawa dan kebersesuaian terniscaya).ini lebih ruwet lagi, bro. MAU NGOMONG APA TADI Mandala Advaita (mengapa keterniscayaan yang tidak positif ini yang malah terjadi ... bagaimana keterniscayaan yang tidak negatif ini mungkin bisa terjadi). Dikasih prakata koq malah stuck, payah. Overthinking atau overlapping, nih. Nggak nyambung. Rehat, Relax dulu.

Well,Lihat ... walau externally tanpa dihalangi sekalipun kami jujur saja sering terhalang internally ... Mungkin memang diperlukan 'minimal' seorang Buddha (Maeteyya?) untuk membabarkan ini semua (walau jika faktor circumstance masih tidak menunjang cenderung akan relatif sama ajaranNya dengan sebelumnya (Gotama?) dan cenderung akan siklis menurun lagi juga). Namun demikian akan menjadi mudah bagiNya untuk menjabarkan fenomena samsarik karena keberadaanNya yang berada dari wilayah atas (keterjagaan lokuttara) secara utuh menyeluruh ketimbang kami (tepatnya : kita) yang merangkak dari bawah mengatasi faktisitas keterbatasan manusiawi kita (baik secara individual mandiri maupun kolektif bersama ... walau kita sadar untuk konsisten bahwa etika kosmik panentheistik dalam equilibrium desain kosmik homeostasis yang interconnected ini adalah menyadarkan untuk mengarahkan yang didalam dan bukan menyalahkan agar mengalahkan yang diluar) yang mana dalam sebelum-layanan tsb kita mengamati beragam pelangi labirin kemungkinan dan menginferensikan kepastian yang bukan hanya nyata sekedar rasional (sesuai akal yang sehat tidak akal-akalan apalagi hanya asal-asalan ... untuk menyibak realitas kebenaran yang maujud dalam fenomena kenyataan sesungguhnya dalam orientasi autentik mementingkan kebenaran universal segalanya bukan manipulatif membenarkan kepentingan eksistensial nafsunya sendiri saja) namun juga bisa menjaga & membawa kita ke level kesadaran / kecakapan / kelayakan yang holistik akan hakekat semua ini ... idealnya yang seharusnya kita jalani dalam penempuhan berikutnya tidak sekedar kita fahami demi khazanah pengetahuan belaka. Guyonannya pada posting [Sita Hasitupada](#) ini adalah senyum kecut kami seeker padaparama atas senyum cerah Buddha sang tathagata, hehehe.

wah ... kelamaan curhat. Segera buat celah terobosan baru agar arus idea kembali mengalir, bro.

Ini saja dulu ..

cari gambar FW Nietzsche dulu (maaf, ya ?)

Ini filsuf yang saya kagumi karena passion keberaniannya namun sekaligus kurang kami setuju karena motion keterarahannya. Ingat ya, dalam etika panentheistik seharusnya memang tidak ada yang bisa kita cela. Kalaupun ada itu harusnya diri kita sendiri yang tidak cukup arif swadika dalam permainan kosmik keabadian ini. Orang lain, peristiwa dsb hanyalah media tarbiyah atau trigger pemicu belaka ... baik buruknya (effek kosmik / dampak karmik) nanti tergantung diri kita sendiri bagaimana mensikapi & menjalaninya. Jadi kawan & lawan (kalau bisa kita istilahkan dalam terma dualitas ini) bagi setiap diri adalah dirinya sendiri bukan lainnya. Well, inilah mungkin sebabnya para penempuh umumnya sangat anxious/ curious memperhatikan dirinya (sebagai yang paling ditakuti namun sekaligus yang paling dicintai agar senantiasa terarah tidak menyimpang apalagi melanggar etika dan malah berusaha menermina, mengasihani dan melampaui segalanya demi peniscayaan kesedemikian dalam keseluruhan ini) .

Nietzsche (filsuf yang kontroversial mematikan 'tuhan' lama demi lahirnya 'tuhan' baru ?) No. Jangan salah sangka dulu (ini usaha buka keran episode samsarik parodi kiasan alien maju yang lalu untuk memahami 3 mengapa yang kami ajukan sebagai pancangan pembuka penalaran & kesadaran kita bersama ... semoga sampai & tidak stuck lagi). Kita tetap harus respek sakralisasi tuhan lama (karena tampaknya memang ada misunderstanding tentang kaidah kosmik yang berlaku dengan sistem relasi yang terjadi ... bukan kesengajaan pemerdayaan karena niatan semula memang tulus untuk memberdayakan lainnya, koq susah ngomongnya, nih) namun perlu respek juga sisi positif mentalitas uebermensch ('tuhan baru?') ini dari sisi keperwiraan untuk menerima segalanya dan kemandirian autentik (bukan mencitra & tanpa meminta namun demikian harusnya/ adanya) bukan untuk wild wisdom pembenaran adhdhama berkuasa atas lainnya (wille zur macht / will to power... pelayakan kekuasaan untuk pemaksaan , penjajahan & penjajahan atas lainnya) ... kalau ini mah sami mawon (sama saja) bahkan lebih parah & payah ... tanpa malu dan tiada ragu menjatuhkan keberadaban spiritualitas manusiawi kita sendiri sehingga tampak semakin jelas/tegas semu, naif & liarnya ... sudah tidak harmonis (cukup tampak beradab di permukaan) apalagi holistik (memang sungguh beradab dalam kenyataan) malah

neurotik & lunatik lagi (menyimpang dari kesehatan mental & melanggar bagi kebersamaan keseluruhan). Stabilitas dalam kebersamaan memang faktor penting dalam mengembangkan peradaban eksistensialitas namun perhatikan juga vitalitas kebebasan bagi keselarasan alamiah universal dan terutama pertimbangkan juga integritas keutamaan demi pengembangan ilahiah transenden semuanya (lainnya?) ... So, hindari atau bijaklah dalam menggunakan hegemoni hierarkis kala memaksakan kekuasaan atas lainnya (dalam kekuatan ada arah bagi kebaikan, Dalam kebaikan akan ada kekuatan).

NEXT REHAT LAGI. ADA PERLU ... MAPAK ISTRI. NANTI ? LIHAT DRAKOR. BESUK ? JAGONG LAGI. PASTI ADA WAKTU LUANG ... KALAU TIDAK ADA ? YA, LUANGKAN WAKTU YANG ADA. ASAL ARUS IDEA DARINYA MENGALIR YA SALURKAN SAJA KAMI CUMA PRALON BUKAN TANDON, KOQ NUWUN.

MAAF ... R3 (REKAP, REHAT,RELAX) DULU, YA ?

Alasannya klasik ... repot eksternal, ribet internal, flow macet, nunggu file baru, dsb... hehehe.

LINK SEMENTARA GOOGLE DRIVE =REKAP SD 13072023 OKE (108.79 MB)

<https://drive.google.com/drive/folders/13JnXK1iPpF3V5Ykx2rKWszVZsOEUWnQ?usp=sharing>

LINK SEMENTARA GOOGLE DRIVE =EBOOK ABHIDHAMMA BUDDHISME INA (DBS, ETC) = 184.01 MB ?

https://drive.google.com/drive/folders/1trp_AFcP3DqqsUd6207HPo18kx9Oufs?usp=sharing

ARCHIVE ORG MENYUSUL

REKAP SD 14072023 REV by [BLOG](#) Uploaded by [teguh.qi](#) on July 13, 2023

<https://archive.org/details/rekap-sd-14072023-rev>

<https://archive.org/download/rekap-sd-14072023-rev/REKAP%20SD%2014072023%20REV.zip> 122.7 MB

Skip to main content [listing of REKAP SD 14072023 REV.zip](#)

SEE = <http://teguhqi.blogspot.com/2023/07/rekap-sd-14072023-rev.html>

PLUS EBOOK 14072023 by [GNOSIS](#) Uploaded by [teguh.qi](#) on July 14, 2023

<https://archive.org/details/plus-ebook-14072023>

<https://archive.org/download/plus-ebook-14072023/PLUS%20EBOOK%2014072023.zip> 202.3 MB

SEE = <https://just4seekers2sbnr.blogspot.com/2023/07/rekap-plus-ebook-sd-14072023.html>

BAHASAN LANJUTAN

SEE = [JUSTSHARE](#) Saling Berbagi Selasa, 11 Juli 2023 [LANJUTKAN SEEKERS](#)

<https://justshare2021.blogspot.com/2023/07/kembali-ke-laptop.html>

DARI ARCHIVE ORG

REKAP SD 14072023 REV by [BLOG](#) Uploaded by [teguh.qi](#) on July 13, 2023

<https://archive.org/details/rekap-sd-14072023-rev>

<https://archive.org/download/rekap-sd-14072023-rev/REKAP%20SD%2014072023%20REV.zip> 122.7 MB

Skip to main content [listing of REKAP SD 14072023 REV.zip](#)

file	size
REKAP SD 14072023 REV/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/ANEKA/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/ANEKA/000 MASTER REKAP.zip	6568
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/ANEKA/LINK DOWNLOAD BUDDHISM (DBS PLUS).docx	51366
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/ANEKA/LINK DOWNLOAD BUDDHISM (DBS PLUS).pdf	478707
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/PURE DHAMMA/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/PURE DHAMMA/INFO/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/PURE DHAMMA/INFO/Pure Dhamma BLOG.docx	40654
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/PURE DHAMMA/INFO/Pure Dhamma BLOG.pdf	313455
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/PURE DHAMMA/Pure-Dhamma-11July2023.pdf	22177669
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/SADHGURU YASUDEV QUOTE/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/SADHGURU YASUDEV QUOTE/73 SADHGURU YASUDEV QUOTES 08072023 sd 14072023.docx	2862732
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/SADHGURU YASUDEV QUOTE/73 SADHGURU YASUDEV QUOTES 08072023 sd 14072023.pdf	539965
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/SADHGURU YASUDEV QUOTE/INFO/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/SADHGURU YASUDEV QUOTE/INFO/SADHGURU YASUDEV FILES SD 72 QUOTES 08072023.docx	61229
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/1 RUTIN/SADHGURU YASUDEV QUOTE/INFO/SADHGURU YASUDEV FILES SD 72 QUOTES 08072023.pdf	516634
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/FAIZ MJS/	

REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/FAIZ MJS/Ngaji Filsafat 392 - Maria Montessori - Filosofi Pendidikan Anak.pdf	1847141
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/FAIZ MJS/Ngaji Filsafat 392 - Maria Montessori - Filosofi Pendidikan Anak.pptx	2805220
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/FAIZ MJS/Ngaji Filsafat 392 - Maria Montessori - Filosofi Pendidikan Anak OK.zip	1266121
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/HANS ELA/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/HANS ELA/282. Psikologi TAO 45- TELESKOP UNTUK MELIHAT JIWA.pdf	3126873
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/HANS ELA/282. Psikologi TAO 45- TELESKOP UNTUK MELIHAT JIWA.pptx	5119319
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/HANS ELA/282. Psikologi TAO 45- TELESKOP UNTUK MELIHAT JIWA.zip	4584823
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/HANS ELA/283. Psikologi TAO 46 SENANG YANG SEHAT & SENANG YANG SAKIT.pdf	2987521
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/HANS ELA/283. Psikologi TAO 46 SENANG YANG SEHAT & SENANG YANG SAKIT.pptx	4834852
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/HANS ELA/283. Psikologi TAO 46 SENANG YANG SEHAT & SENANG YANG SAKIT.zip	4701765
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/MASTER SLIDE.pdf	196216
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/2 EXTRA/SLIDE/MASTER SLIDE.pptx	41510
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/3 REKAP/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/3 REKAP/ARCHIVE/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/3 REKAP/ARCHIVE/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 343 SD 08072023 OKE.docx	3271175
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/3 REKAP/ARCHIVE/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 343 SD 08072023 OKE.pdf	39113592
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/3 REKAP/UPDATE/	
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/3 REKAP/UPDATE/UPDATE ARCHIVE BLOG VLOG PASKA 14072023 OKEY.docx	94480
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/3 REKAP/UPDATE/UPDATE ARCHIVE BLOG VLOG PASKA 14072023 OKEY.pdf	482516
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/	
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/	
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/DATA/	
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/DATA/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 12072023 NEXT R3 (REKAP, REHAT,RELAX) = SD 13072023.docx	1353283
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/DATA/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 12072023 NEXT R3 (REKAP, REHAT,RELAX) = SD 13072023.pdf	4338976
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/IDEA/	
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/IDEA/01 TQ JUST SHARE 11072023 LANJUTKAN , SEEKERS OKE rev.docx	727506
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/IDEA/01 TQ JUST SHARE 11072023 LANJUTKAN , SEEKERS OKE rev.pdf	813776
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/IDEA/01 TQ SADHAR 09072023 REMIX IDEA PLUS REV.docx	7390032
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/IDEA/01 TQ SADHAR 09072023 REMIX IDEA PLUS REV.pdf	7749738
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/IDEA/01 TQ SHARE2SEEKER 10072023 RESET IDEA PLUS (JUST FOR SEEKER) REV.docx	8128176
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/IDEA/01 TQ SHARE2SEEKER 10072023 RESET IDEA PLUS (JUST FOR SEEKER) REV.pdf	7236655
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/IDEA/01TQ NEW SHARE 15042023 PROLOG NON SEEKER (KUTIPAN 3 POSTING BERMASALAH).docx	9114932
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/IDEA/01TQ NEW SHARE 15042023 PROLOG NON SEEKER (KUTIPAN 3 POSTING BERMASALAH).pdf	10183497
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/REKAP/	

REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/REKAP/REKAP SD 08072023 by BLOG Uploaded byteguh.docx	23011
REKAP SD 14072023 REV/2 IDEA/1 BLOG/REKAP/REKAP SD 08072023 by BLOG Uploaded byteguh.pdf	142868

PLUS EBOOK 14072023 by [GNOSIS](#) Uploaded by [teguh.qi](#) on July 14, 2023

<https://archive.org/details/plus-ebook-14072023>

<https://archive.org/download/plus-ebook-14072023/PLUS%20EBOOK%2014072023.zip> 202.3 MB

[Skip to main content listing of PLUS EBOOK 14072023.zip](#)

file	size
PLUS EBOOK 14072023/	
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/	
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/	
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/	
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/BELUM/	
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/BELUM/Manual Abhidhamma Bab 4 Proses Kognitif (BELUM).docx	219541
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/BELUM/Manual Abhidhamma Bab 4 Proses Kognitif (BELUM).pdf	232817
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/Manual Abhidhamma Bab 1 Kesadaran.pdf	26093978
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/Manual Abhidhamma Bab 2 Faktor-Faktor Mental.pdf	29546573
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/Manual Abhidhamma Bab 3 Serbaneka.pdf	19579744
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/Manual Abhidhamma Bab 5 Terbebas dari Proses.pdf	30103113
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/Manual Abhidhamma Bab 6 Materi.pdf	11853984
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/Manual Abhidhamma Bab 7A - Kategori-Kategori.pdf	6331755
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/Manual Abhidhamma Bab 7B - Kategori-Kategori.pdf	5300261
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/OKE/Manual Abhidhamma Bab 8 - Kondisi-Kondisi.pdf	13377585
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/PLUS/	
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/PLUS/AA03. Sejarah Abhidhamma.pdf	7027774
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/PLUS/AA06 Mengungkap Misteri Batin dan Jasmani.pdf	5880739
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/PLUS/AA09 PATTHANA 24 Kondisi.pdf	6842376
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/PLUS/KAMMA - Pusaran Kelahiran Kematian Tanpa Awal.pdf	14896897
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/DBS/PLUS/SLIDE PS 2022_K36 DHAMMAPADA179_180_183-185.pdf	1324935
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/	
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/ETC/	
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/ETC/BRAHMAJALA/	
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/ETC/BRAHMAJALA/25.2-Brahmajala-S-d1-Sutta-piya.pdf	534301
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/ETC/BRAHMAJALA/BRAHMAJALA SUTTA DhammaCitta.docx	75252
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/ETC/BRAHMAJALA/BRAHMAJALA SUTTA DhammaCitta.pdf	904140
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/ETC/BRAHMAJALA/bp209s-Bodhi All-Embracing-Net-Of-Views.pdf	2317999
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/ETC/Guru Para Dewa.pdf	798092
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/ETC/Komentar Anattalakkhana Sutta dan Malukyaputta Sutta.pdf	2193182
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/ETC/MKWU4104-M1.pdf	1574671
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/ETC/Prasyarat dalam pencapaian pembebasan.pdf	992077
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/ETC/ZEN KLASIK.pdf	11247692
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/SSS/	
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/SSS/ABHIDHAMMA/	
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/SSS/ABHIDHAMMA/Final BAB 1 CITTA.pdf	7313897
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/SSS/ABHIDHAMMA/Final BAB 2 CETASIKA.pdf	5618874
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/SSS/ABHIDHAMMA/Final BAB 4 CITTA VITHI.pdf	10252828
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/SSS/ABHIDHAMMA/Final BAB 5 VITHI MUTTA.pdf	5403880
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/SSS/ABHIDHAMMA/final BAB 3 PAKINNAKA.pdf	9044627

PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/ETC/SSS/ABHIDHAMMA/final BAB 6 RUPA dan NIBBANA.pdf	6098957
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/LINK DOWNLOAD DBS SD 12072023.docx	90902
PLUS EBOOK 14072023/BUDDHISM/LINK DOWNLOAD DBS SD 12072023.pdf	434925
PLUS EBOOK 14072023/TAOISM/	
PLUS EBOOK 14072023/TAOISM/ENG/	
PLUS EBOOK 14072023/TAOISM/ENG/Daode Jing 2011.pdf	746444
PLUS EBOOK 14072023/TAOISM/INA/	
PLUS EBOOK 14072023/TAOISM/INA/Tao Te Ching INA.docx	122653
PLUS EBOOK 14072023/TAOISM/INA/Tao Te Ching INA.pdf	189713

HEHEHE ... TAMBAH AMUNISI BARU UNTUK MELANJUTKAN PEMBAHASAN KITA.

disamping REKAP ada EBOOK BARU (BUDDHISM & TAOISM) ... antara lain Abhidhamma DBS yang edisi bukunya sudah kami terima dulu ... ANUMODANA.

WELL ... SAMPAI MANA KITA ? Nietzsche

Mahakarya Nietzsche dulu sudah juga kami upload, lho ... coba cari di

REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/3 REKAP/ARCHIVE/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 343 SD 08072023 OKE.docx	3271175
REKAP SD 14072023 REV/1 DATA/3 REKAP/ARCHIVE/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 343 SD 08072023 OKE.pdf	39113592

Nietzsche ? NIETZSCHE wah ralat salah nama lagi, ya ... kurang huruf s. /juga lainnya : ali [syariati](#) > [shariati](#) ... mistransliterasi: [syn](#) > [shod](#) ? /

[PLUS NOVELS](#)

<https://archive.org/details/plus-novels>

Jul 10, 2020NOVELdata

<https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar> 161.0 mb

PLUS NOVELS/ALL/NIETZSCHE		2020-07-10 16:35	
PLUS NOVELS/ALL/NIETZSCHE/53962963-Seruan-Zarathustra-F-nietzsche.pdf		2020-07-03 23:32	1816858
PLUS NOVELS/ALL/NIETZSCHE/New folder		2020-07-11 02:03	
PLUS NOVELS/ALL/NIETZSCHE/New folder/BEYOND GOOD AND EVIL.docx		2020-07-04 00:48	222981
PLUS NOVELS/ALL/NIETZSCHE/New folder/BEYOND GOOD AND EVIL.pdf		2020-07-04 00:49	632780
PLUS NOVELS/ALL/NIETZSCHE/New folder/Nurita Meliana 07203241006.pdf		2020-07-03 23:27	6983714
PLUS NOVELS/ALL/NIETZSCHE/New folder/THUS SPAKE ZARATHUSTRA.docx		2020-07-03 23:35	398768
PLUS NOVELS/ALL/NIETZSCHE/New folder/THUS SPAKE ZARATHUSTRA.pdf		2020-07-03 23:35	1348687
PLUS NOVELS/ALL/NIETZSCHE/Thus-Spoke-Zarathustra-by-F.-Nietzsche.pdf		2020-07-03 23:29	1126018

juga

[SELECT MYSTIC 1](#)

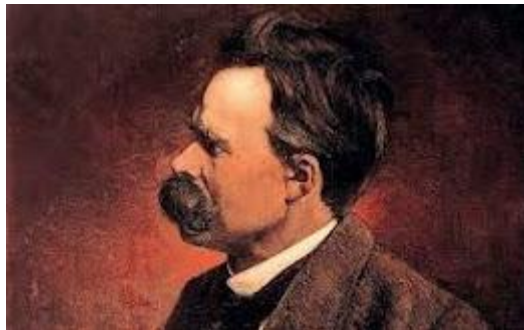
<https://archive.org/details/select-mystic-1>

Jul 13, 2020MYSTICSdata

<https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar> 316.1 mb

SELECT MYSTIC 1/ENG/PHILOSOPHY/Nietzsche's Tuhan Sudah Mati.pdf		2019-01-05 13:51	2293529
---	--	------------------	---------

Nietzsche (semoga tidak salah ketik lagi) memang figur yang unik Well, ini piyayinya. Sangar, nggih?



Nietzsche dengan jujur (kasar?) mengungkapkan sisi gelap gambaran & impian jurang terdalam batin yang kita sembunyikan dengan topeng agung kepicikan (<kesadaran<kelayakan?) & kelicikan (<kepolosan<ketulusan) kita selama ini? atau dia sengaja/ terpaksa memerankan diri (alih-alih memperdaya mengorbankan lainnya memilih sukarela memberdaya dengan mengorbankan citra dirinya) sebagai antagonis dengan menelanjangi kemunafikan manusiawi kita bagi keautentikan vitalitas naluriah kita sebagaimana yang tersurat diungkapkan dalam tokoh [Zarathustra](#) atau demi keholistikn spiritualitas nuraniah lanjutan kita yang tersirat untuk dikembangkan ? Well, by the way ... beliau (dia?) telah berpartisipasi, berkolaborasi & berkontribusi dalam memperkaya khazanah filosofis keberagaman pelangi pemikiran/pandangan manusiawi

kita ... Via konsep figur idealnya (Uebermensch) cukup banyak mentrigger filsuf pemikir lain (seperti era lalu : manusia filsuf - Yunani, Insan Kamil/mystics?/- Ibnu Araby, dsb) untuk masa berikutnya : Zorba the Buddha - Osho, Rausyan Fikr - Ali Shariati, Insan Kamil/modern?/- M. Iqbal dst.
etc etc etc

THEN, WHAT'S NEXT? WAH, TAMPaknya BERPUTAR LAGI APA MALAH KESASAR, NIH.

MAU MASUK TIMINGNYA SUDAH PAS ATAU BELUM SIH ? RENCANA SEMULA MAU MASUK LEWAT CELAH NIETZSHE UNTUK LANGSUNG BAHAS JAWABAN NAMUN TAMPaknya HARUS BAHAS LAINNYA DULU UNTUK KEJELASAN BAHASAN, KELUWESAN OMONGAN ... TUNTAS MASALAH TANPA HARUS BUAT MASALAH BARU (konflik salah faham yang tidak perlu ... ikannya harus dijaring tidak dipancing tampaknya ... itu sanepan (kiasan -jw), bro supaya bisa faham tanpa harus salah faham ... ikan pemahaman tetap sehat tak terluka didapat dengan tanpa perlu timbulkan kekeruhan di kolam kebersamaan.

Neti neti neti (terma gnosis) arti harfiahnya = bukan seperti itu ... Sering digunakan oleh mistisi kejawa sebagai jane ora ono opo opo sing ono kuwi dudu (sebenarnya tidak ada apa apa , yang ada itu bukan) . Jadi inget senggakan lagu romo ono maling /guyon, lho/: Ngono yo ngono, Ngono ngono ning ojo ngono... seperti itu ya seperti itu tetapi ya jangan seperti itu ... kalau ini nyemoni /menyindir/ : semono yo semono ning yo ojo semono ... sekian ya sekian tetapi ya jangan sekian. Sudah, ah ... mbanjolinnya. Serius. Terjemahan yang tepat seharusnya : ngono yo ngono ning ora ngono (dikatakan demikian bolehlah sebagaimana demikian namun dalam hal ini tidak hanya bahkan bukanlah demikian itu.....). Ini terma dalam harusnya tidak difahami dangkal. Sama dengan konsep anatta ... setelah melampaui eksistensial meng'aku' kita seharusnya universal meng'esa' dan kemudian meniadakan (walau 'ada'). Transendensi adalah aktualisasi, transformasi & realisasi sejati bukan anihilisasi atas triade diri, alam & inti.

kutipan lalu : well ... jadi mudah kopas sekarang (ada di blog akun yang sama ... kumpul di tema JFS ... sementara jangan usil diblok dulu, ya .

<https://share2seeker.blogspot.com/2023/07/reset-idea-plus-just-for-seeker.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkal apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imaginasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengguguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersepak dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan payah & parah).

Ini sering terjadi pada kita kala belajar (pengetahuan, penemuan, penemuan) baru. Aduh ... ngomong apa supaya jelasnya. Dikasih contoh saja. Einstein Scientist genius ketika menghadapi fenomena ketidak-pastian dalam teori fisika quantum agak kesal dan menyatakan walau dia memahami fenomena kerelativitas namun tidak mau menerimanya dan menyatakan: "Tuhan tidak mungkin bermain dadu". Einstein benar dalam batas pandangan yang difahami tersebut namun demikian permasalahan yang dibahas tidak selalu berada dalam batas pandangan kita semula. Ada sekian banyak kemungkinan yang tidak selalu pasti terjadi sama persis sesuai dengan apersepsi pengetahuan kita semula dikarenakan memang faktor pencacayanya lebih luas & kompleks daripada batas pengetahuan yang sudah kita miliki. Tuhan (atau mungkin tepatnya : kosmik semesta) ini memang tidak berjalan ngawur ... ada kaidah tatanan di dalamnya ... yang sayangnya belum mampu kita fahami. Bahkan formula $E = mc^2$ yang menakjubkan tersebut bisa jadi hanya terpenuhi dalam layer dimensi fisik berfrekuensi energi di bumi/ galaksi/ semesta ini saja ... sementara di layer dimensi fisik lain (apalagi di layer kosmik yang lebih halus , semisal : eteris, astral, kausal, monade, dst) mungkin bisa dan malah pastilah berbeda variabel pangkat c (kecepatan cahaya) >2, dst ... Well, para scholar Buddhism mungkin bisa memahami & menjelaskan lebih baik lagi dikarenakan wawasan serupa juga bukan hanya mereka fahami bahkan yakini ('dadu' life span 31 lokadhatu alam kehidupan yang semakin ke atas/ dalam pasti tidak bahkan memang harus beda .. frekuensi, kalkulasi & formulasinya).

kutipan posting lainnya, ya ? referensi sama ... asal copas saja... Kutipan : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) you may say I am a dreamer, but I am not the only one.... (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestari siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan peradaban manusia itu sendiri sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetukan mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan saku apalagi galausekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya peradaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu peradaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang

jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trex, bro .. bisa bisnis liburan) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniyah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tatavimsa - yama ?~ Alakh Niranjan?/, Dimensi Mental /Tusita- Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. By such mastery, no much mystery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.

Well ... walau agak semi guyonan kami utarakan tentang impian akhir zaman posting kami waktu pandemi lalu (bukan hanya menghibur diri & lainnya , lho) sesungguhnya memang kami sengaja mengarah kepada perkembangan yang mungkin saja bisa terjadi pada masa depan (tentu saja variabel peniscayanya harus dipenuhi dulu ... keberadaban spiritualitas/kesadaran kita/ berkembang /berpandangan benar, berprilaku murni & berprilaku mulia/ sehingga dalam keselarasan universalitas tersebut kecakapan kita juga meningkat /media kecerdasan eksistensial, akses kecerdasan universal, insight kecerdasan transendental/ bahkan juga keterjagaan transendental .Itu hanya hipotesis inferensial keterniscayaan kami, lho ,, , hanya fantasi intelektual bukan ramalan apalagi nubuat (jujur saja kami 'kosongan' tanpa perewangan apalagi pewayuhan, wangsit inspiratif dan sejenisnya)

..Well, **walau saat itu dalam evolusi tersebut sinergi kosmik untuk tidak jumawa & semena para suciwan yang tanggap sistem kosmik**

.....**MASIH BIKIN ALUR UNTUK ARUS IDEA**

Kemungkinan pencerahan total?

sinergi valensi memungkinkan disamping evolusi pribadi sudah terealisasi & harmoni dimensi terniscayakan dalam perkembangan wilayah eksistensial kita.

kemajuan science ? relativitas impossibility ? No. nanti akan ada paradigma sinkronisasi singularitas yang memungkinkan bukan hanya pengetahuan namun juga penjelajahan kosmologis (bahkan tidak hanya dalam layer dimensi energi fisik yang sama tetapi juga dalam frekuensi dimensi yang beda)

kemajuan hitech ? biotehc ... nggak cuma AI robotic, lho (nanti itu sudah dianggap jadul, ..cyborg mandiri saja bukan hal aneh nantinya) Well, dulu saja pernah dimitologiskan/ diesoterikan (contoh : golem lazarus - Kabbala? - juga : absorpsi nutrisi energi - tahapan Taoism ? gampangnya : kiriya yogi Giribala - buku autobiografi yogi paramahansa yogananda;pro kreasi pelestarian manusia via bayi tabung kurawa atau sistem puja pandava; dst.

kemajuan metafisik ? sabdo dadi, kun fa ya kun, abrakadabra LOA /so what?/ bisa juga ... tetapi harus juga jaga etika kosmik universal (tidak asal umbar apalagi hanya karena terprovokasi & dimanipulasi kepicikan/kelicikan naluri lintah ego umat pemujanya atau bahkan memang nafs ego yang dipujanya sendiri ... istilah kami sinergi untuk tidak mentang-mentang bisa kuasa/wasesa langung bisa seenaknya saja melanggar etika kosmik ... bisa menajutahkan evolusi pribadi dan yang lebih parah/payah lagi mengacaukan harmoni dimensi..Awes : bahkan kutukan kemarahan ibu kurawa yang setia dalam sila saja bisa memusnahkan juga keturunan yadava Khrisna avatar ilahiah wisnu ... (kutukan ini juga salah, lho ... bukan pembeneran hanya demi kewaspadaan/ keterjagaan kita walau memang ber'aku' untuk tetap harus meng'esa' ... susah 'meniada' karena kenyataan alamiah memang sebagai 'diri' ?). Sekali lagi kami utarakan pada intinya memang musuh terbesar setiap diri (termasuk kita semua) adalah egonya sendiri.

pergeseran lokadhatu lebih asymptot ? mungkin akan lebih spiral membaik (sehingga paradigma suddhavaa bahkan bisa dilakukan di mayapada ... agak mempermudah paccaka juga sammasambuddha berikutnya dalam samana dhamma : pabajita, pindapata , selibat... bukan hanya delusi sensasi/ fantasi figure namun juga gender kosmik sudah dilampaui, absorpsi nutrisi energi sudah automatically cakap . Prokreasi dimensi ? karena wilayah sudah bergeser.. ekstase emanatif spontan dari dimensi bawah cukuplah sudah ... bagi yang masih belum/ sudah tidak/ bukan lagi anagami arahata ? peradaban hitech / metafisik di atas bisa digunakan asal secara sinergi tidak melanggar etika kosmik atau perlu turun tingkat lagi ke lokadhatu yang lebih rendah ? brahmanda stabil akan delusi fantasi, sensasi, persepsi < kamavacara (atas - platonic < tengah - romantik < bawah - erotic) < dunia manusia < apaya (hewan moha - petta lobha - niraya dosa) < lokantarika (menunggu kejatuhan para abhasara mengilahkan diri, markandeya ? .. babakan baru memulailah dagelan nama rupa samsarik versi figur baru ?)

nah ... clue jawaban mengapa 3 sudah mulai jelas kan ... nanti kita perjelas lagi dengan bahasan desain kosmik tentang mandala advaita & kaidah sistem niyama dhamma (juga hukum karma citta, lho) ... tanpa perlu kami nyatakan secara eksplisit (karena ewuh, lho) semoga anda faham mengapa ini bisa terjadi, apa yang sebenarnya berlangsung dan sadar bagaimana melalui dan melampauinya .. juga dampak & efek persiapan kita dan antipisasi tindakan / realisasi lanjutan. Hanya itu tugas saya (?) ngandake ora ngandani (hanya memberi tahukan berbagi info tanpa sok mulia menasehati apalagi sok kuasa memaksakan hehehe, wong saya sendiri tidak selalu bisa mampu/ mau menjalani sepenuhnya ? Rekan SBAR kami akan mengkritisi keras, lho /masih tinggi ego ,bikin murka tuhan, cela dunia, dosa akherat, noda samsarik, etc/ ... Well, namun memang itu kenyataan kita (eh ... saya saja tanpa melibatkan lainnya) sesungguhnya. Namun minimal kita faham sehingga bisa lebih menerima dan pastilah bertanggung jawab jika dampak karmik dari efek kosmik yang kita lakukan yang seharusnya terjadi memang terjadi tanpa menyalahkan siapapun juga kecuali diri sendiri (jika negatif) dan jika positif ? tetap tawadhu tidak ghurur terpedaya dan senantiasa memberdaya diri (jika anda SBAR ? jangan sok namun bersyukur pada Tuhan , jika anda SBNR ? ya respek pada kosmik dengan grand desain yang tertata dalam kaidah akurat Nya ini) . Ini tidak menyalahi bahkan sudah sesuai dengan komitmen posting semula



“Setiap manusia sebenarnya mengetahui apa yang mungkin terjadi dalam hidupnya. Apabila mereka akan menemukannya, jalan itu sebenarnya akan selalu ada di depan mereka.”

Every human being does know what the biggest possibilities in life are. Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka

Jadi inget posting ojo dibandingke (walau memang malu namun tanpa ragu karena tetap perlu jujur mengaku ?)

<https://just4seekers2sbnr.blogspot.com/>

FROM TRUTH SEEKER FOR TRUE SEEKER ?



Namaste ...bagi kami... artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"
maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealaman zahiriah.

Rebat cekap

Segala sesuatu tampaknya memang ada waktunya. Quote ini sebenarnya kami dapatkan dari Satsangi mystics untuk senantiasa tabah menempuh perjalanan spiritual ... bertahan & berjalan hingga akhir. (Mirip dengan nash Shabar 3 kala menerima musibah, menjalani ibadah & menghindari maksiyah atau Ovada 3 menjalani kebaikan, menghindari keburukan & mensucikan batin fikiran dsb). Ini sebetulnya bukan dalih bagi rasionalisasi pembenaran kami untuk keengganan berbagi lagi. Namun dikarenakan masih ribet internal & repot external (alasan klasik, ya ... padahal ada waktu luang liburan tetapi masih tidak bisa meluangkan waktu juga ?).

Ada banyak hal yang akan kami sampaikan ... sayang stuck di otak susah keluarnya., antara lain : untuk mengurangi beban kesungkapan kami merasa perlu curhat semacam "pengakuan dosa/ dusta" ? (seperti di hadapan pastur publik/ deitas kosmik, nih) bahwa kami sejujurnya karena ketidak-konsistenan dalam berintegritas pada kebenaran tidak layak disebut pencari kebenaran ... truth stealer bukan truth seeker (pencuri bukan pencari hikmah). Ingin guyonan dengan limbah musik ragu juga. kalau dulu pakai lagu Tatu almarhum Didi Kempot (lirik : opo aku salah nek aku kondho opo anane ... apa saya salah jika berbicara apa adanya) ini mau ganti lagu baru ojo dibandingke (lirik : wong koyo ngene kok dibanding-bandingke mesti kalahe ... orang seperti kami ini kok dibanding-bandingkan ya pasti kalahnya ... dan juga salahnya ?).

Kami jelas tidak sehebat pujangga Khalil Gibran Khalil dalam menggariskan kata, Mistisi Osho profesor filsafat dalam memformulasi idea apalagi seperti Buddha Gautama yang telah merealisasi kedewasaan pencerahan dalam dagelan nama rupa samsarik ini.

Tetapi walau memang demikian adanya namun kesannya kok lebai, ya ... seakan menolak satir (tabir tirai penutup) kasih ilahi yang menutupi rahasia ini & para readers yang (semoga selalu) memakluminya.

kutipan :

JUST ORDINARY PEOPLE

tatu - Didi Kempot : opo aku salah yen aku cerito opo anane

apa saya salah jika saya harus menceritakan apa adanya

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-YhR5fgxiX-2CARnd7LjQ2>



<https://www.youtube.com/watch?v=zKj20Kow89k&list=PLZZa2J4-qv-bjhxJSuP3OXOFJNPxkI9QR&index=2>

mau versi Farel dikira kampanye politis lagi ... payah & parah. (padahal sudah golput ... eh, masih menang juga. Rehat dulu ya, pak ... Demi kebijakan evolusi spiritualitas diri, kebajikan harmoni kebersamaan & kebenaran sinergi kesemestaan ... beri kesempatan lainnya dan jangan maju lagi). Guyon, lho.

Langsung lanjut (kelamaan mukadimahnya ...sekarang sudah tanggal 31 Desember 2022 jam 21.00 jadi tinggal 3 jam lagi tahun baru 2023, nih ... sebisanya rekap dulu atau teruskan idea).

Akhirnya setelah melalui & melampaui pandemi corona 3 tahun ? (Wuhan Agustus 2019 ; Dunia Maret 2020) kita bisa bersama menyambut awal tahun baru (PPKM ditiadakan namun prokes tetap dijaga, lho tidak cuma zahiriah namun terutama batiniah).

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19



“
This is a time to stand up - not just as
one nation but as one humanity.
Inilah saatnya untuk bangkit - tidak
hanya sebagai satu bangsa tetapi
sebagai satu Umat Manusia.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

this is a time to stand up - not just as one nation but as humanity

Inilah saatnya untuk bangkit - tidak hanya sebagai satu bangsa tetapi sebagai satu umat manusia .

Link video : <https://www.youtube.com/watch?v=Z2fQ3utVrwl>

<https://www.youtube.com/@elinglanawas/streams>

Well, by the way ... walau belum menjalani sepenuhnya kita tetap perlu memahami seutuhnya orientasi pandangan panentheistics berikut

SLOGAN PANENTHEISTIK

DARI : FILE DASAR PLUS

<https://justshare2021.blogspot.com/2021/02/new.html>

See :slogan pacccka

Amor Dei, Amor Fati

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

Dhammo have rakkhati dhammacarim

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya)

Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

Appamadena Sampadetha

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

BE RESPONSIBLE bertanggung jawablah

BE HUMBLE (dalam) kerendah-hatian

BE TRUE (untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : *Be Realistics to Realize the Real*

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaitan)

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacccka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaitan pembedaan 'sacred monistics' perlu ditegaskan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

Sacred Monistics ? self term untuk pembedaan anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan' seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kekejaman, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.

perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alithea dalam keselarasan Saddhamma di mandala advaita ini.

Be True : x imaginative

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan (identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengambang-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

Kutipan :

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah (sebagaimana) diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda.

Dsb Dst Dll (

Kutipan : Keraguan Ehipasiko?

Well, just ... Sapere aude (Horace/Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijksanalalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhama yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaannya & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikian yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

Be Humble : x identificative

vs kenaifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyion - daaimun kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)

kutipan :

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangnya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkan apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imajinasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pombodohan eksternal dilakukan payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

Be Responsible :

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/ mengharapkan/ membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/penebusan dosa & kemungkinan ahoi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik)

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pombodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja Bahkan walaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

Jadi slogan panentheistik seeker kami (being true, humble & responsible) bukan sekedar term untuk keren-kerenan saja. Karena baik dengan sadar ataupun tidak sadar toh kita semua akan menghadapinya juga ... dengan vivekha atau terpaksa. So, percuma saja kita berusaha menyangkal & tidak menerimanya apalagi menjauhi & menghalanginya. Kaidah kosmik Transenden ini memang tidak butuh pengakuan, pembelaan atau pemujaan dari yang immanen... namun dia akan menggilas siapapun yang menentanginya dan menerima siapapun yang mengarah kepadanya. Dan dia tidak bisa dieksploitasi, diidentifikasi ataupun dialienasikan karena Wujud, Kuasa & KasihNya melingkupi segalanya tanpa pandang bulu. Jadi kita? ya sama saja ... dia tidak butuh sekedar kepercayaan (penganggapan/ pengharapan) referensi pengetahuan belaka namun terutama keberdayaan (keselarasan/ kesesuaian) akumulatif aktualisasi penempuhan sejati dari semua. Hanya memegang (mengagungkan?) peta buta perjalanan tidak berarti serta merta kita langsung sudah tiba di tujuan sana, kan ? Itulah mengapa kami menyatakan Well, menerima kenyataan, mengasihi kebenaran & menjalani keutamaan adalah keniscayaan untuk diniscayakan demi keterniscayaan (suchness philosophy) karena itulah yang sudah, sedang dan akan selalu terjadi dalam kesedemikian keseluruhan ini.

tanpa pandang bulu.? jadi inget ... insert video : Bhante Pannavaro tentang keyakinan dulu ... di posting mana, ya ? Ah kelamaan ini saja. (lupa time stamp nya)



ADUH . LIBURAN AKAN HABIS MASIH BELUM SELESAI JUGA, NIH ... DICUKUPKAN SEKIAN DULU APA DILANJUTKAN MBUHLAH.

lanjutkan ah ... mumpung masih ada luang waktu Wah, mati wifi lagi, nih ... rehat , ah. sudah dulu. Menuntaskan & memantaskan yang lain juga.

BAHASAN LANJUTAN

SEE = [JUSTSHARE](https://justshare2021.blogspot.com/2023/07/kembali-ke-laptop.html) Saling Berbagi Selasa, 11 Juli 2023 [LANJUTKAN ,SEEKERS](https://justshare2021.blogspot.com/2023/07/kembali-ke-laptop.html)

<https://justshare2021.blogspot.com/2023/07/kembali-ke-laptop.html>

LINK SEMENTARA GOOGLE DRIVE = **REKAP PASKA 16072023**

https://drive.google.com/drive/folders/1nhB6ULsLnLfmz7J8MX0_rZ8Mnn65GRbp?usp=sharing 38,7 MB

PLUS F3 = FAHRUDIN FAIZ FILES (NGAJI FILSAFAT 10 TAHUN)

<https://drive.google.com/drive/folders/1aYyKESHqSFGI5eg3hdW6UIZyeEj0Kae9?usp=sharing> 1,52 GB

PLUS ? Sementara belum di Archive Org (masih sungkan belum bisa donasi, ya ? masih bokek/ sudah habisan, nih). Kita selesaikan dulu. Sementara pakai Free Google Drive Storage 7 Akun kami dulu ... walau tidak sepraktis trick archive org kami namun tetap bisa download file terbaru sharing kami, koq ... malah bisa memilih yang diperlukan saja. Lanjutannya mulai dari apa lagi, nih ... Tersela fokus lain jadi disorientasi. Well ... pertama ini dulu.



sumber wikipedia

: https://id.wikipedia.org/wiki/Tahun_Baru_Jawa - https://id.wikipedia.org/wiki/Kalender_Jawa - https://id.wikipedia.org/wiki/Kalender_Hijriah
Syukurlah/ Alhamdulillah .. Di saat stuck, tandon menyalurkan air bagi pralon untuk segera mengalirkannya. Sebelum diarsipkan kita selesaikan dulu (mulai nanti susah juga . Bersama yang lain kita tampaknya memang perlu / patut untuk kembali (dengan/ tanpa ?) hanyut tenggelam dalam pemantasan/ penuntasan peran figur eksistensial lagi, nih) Untuk gambaran awal sudah kami utarakan pada posting sebelumnya. COPAS SAJA, YA ? Ngejar Deadline

Parama Dharma vs Maha Avidya
Realitas Ilahiah & Mandala Advaita
Eternal Forever + Formula Swadika



Be Realistics to Realize the Real
Bersikap realistis untuk merealisasi yang real
NDAGELE SAKMADYO WAE
jalani drama kehidupan ini sewajarnya saja

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

**KUTIPAN = GALAU CORONA
CORONA 1**

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="651 569 1016 632"> “ <i>Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.</i> </p> <p data-bbox="695 638 1016 716"> <i>Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, keserikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</i> </p>	
<p>Klik Songs video : The Sound of Silence</p>	<p>Klik pdf Quotes : Sadhguru Yasudev</p>	

Terjemahan Lirik Lagu The Sound Of Silence - Simon And Garfunkel

Hello darkness, my old friend
Halo Gelap, teman lama
 I've come to talk with you again
Aku datang untuk bicara padamu lagi
 Because a vision softly creeping
Karena sebuah penglihatan sayup-sayup merayap
 Left its seeds while I was sleeping
Tinggalkan biji-bijinya saat aku tertidur
 And the vision that was planted in my brain
Dan penglihatan yang tertanam di otakku itu
 Still remains
Masih tetap ada
 Within [the sound of silence](#)
Di dalam suara keheningan

In restless dreams I walked alone
Di dalam mimpi-mimpi gelisah, aku berjalan sendirian
 Narrow streets of cobblestone
Jalan-jalan sempit berlapis batako
 'Neath the halo of a streetlamp
Di bawah lingkaran cahaya lampu jalan
 I turned my collar to the cold and damp
Kubalik kerahku tuk berlindung dari dingin dan lembab
 When my eyes were stabbed by the flash of a neon light
Saat mataku tertusuk kilatan cahaya neon
 That split the night
Yang membagi malam
 And touched the sound of silence
Dan menyentuh suara keheningan

And in the naked light I saw
Dan di cahaya telanjang, kulihat
 Ten thousand people, maybe more
Sepuluh ribu orang, mungkin lebih
 People talking without speaking
Orang-orang berbincang tanpa bicara
 People hearing without listening
Orang-orang mendengar tanpa mendengarkan
 People writing songs that voices never share
Orang-orang menulis lagu yang tak pernah terbagi oleh suara
 No one dare
Tak ada yang berani
 Disturb the sound of silence
Mengganggu suara keheningan

"Fools" said I, "You do not know
"Orang-orang bodoh" kataku, "Kalian tak tahu
 Silence like a cancer grows
Keheningan, seperti halnya kanker, tumbuh
 Hear my words that I might teach you
Dengar kata-kataku hingga aku bisa mengajarimu
 Take my arms that I might reach you"
Raih tanganku hingga aku bisa meraihmu"
 But my words like silent raindrops fell
Tapi kata-kataku seperti tetes hujan jatuh tanpa suara
 And echoed in the wells of silence
Dan bergema di sumur-sumur keheningan

And the people bowed and prayed
Dan orang-orang membungkuk dan berdoa
 To the neon god they made
Pada Tuhan neon yang mereka ciptakan
 And the sign flashed out its warning
Dan tanda kilatkan peringatan
 In the words that it was forming
Dalam kata-kata yang dibentuknya
 And the sign said "The words of the prophets
Dan tanda itu berkata "Kata-kata para nabi
 Are written on the subway walls
Tertulis di dinding-dinding terowongan bawah tanah
 And tenement halls
Dan aula-aula tempat tinggal
 And whispered in the sounds of silence"
Dan berbisik dalam suara keheningan"

<https://terjemah-lirik-lagu-barat.blogspot.com/2016/09/the-sound-of-silence-simon-garfunkel.html>

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keseimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnyaSayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritulitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dwaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).



“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.
 Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.”

Sadhguru Yasudev Quotes :

Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

OKAY ...

Aneka Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammapatheya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah atadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai kebenarannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya masing-masing Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya masing-masing Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambah dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaan? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk bangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikian Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hridaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kirinya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehabat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkan apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imajinasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan payah & parah).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi. Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di kelas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

[Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf](#)

[Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf](#)

[The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf](#)

[Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf](#)

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas keIlahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental.

SEE = Link : data [apa itu kebenaran](#) & Link : video [there is no truth Bhante Punjabi](#).

KUTIPAN : See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarro.

Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.

Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica (Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha (Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia (Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha (Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pembeneran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.

Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri. semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu..

Link : video [there is no truth Bhante Punjabi](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=43>

Parama Dharma vs Maha Avidya
Realitas Ilahiah & Mandala Advaita
Eternal Forever + Formula Swadika

Parama Dharma vs Maha Avidya

PARAMA DHARMA : Just Idea ...

Avijja ... kebodohan ini keburukan atau kebutuhan ?

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuan

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahatan/ keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga terma avijja kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk mensikapi itu sebagai 'kewajaran' yang harus diterima untuk dihadapi dan difahami agar secara bijaksana dapat dilampui dengan kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikatif & sekapan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikianan yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya). bagaikan menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

KEDEWASAAN PENCERAHAN



The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.

so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

BAHASAN = TENTANG AVIJJA

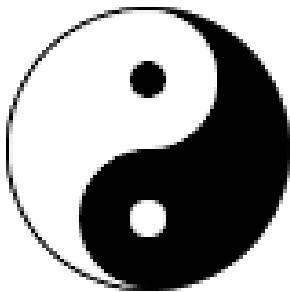
Walau avijja secara etika kosmik adalah penyimpangan keselarasan namun ini membuat keberagaman (seperti biasan pelangi dari cahaya mentari yang sama)

Mungkin sangat sensitif dan agak provokatif jika kami menyatakan ... ADA SESUATU YANG MUNGKIN BELUM DIKETAHUI KITA SEMUANYA TERMASUK JUGA YANG BELUM DISADARI PARA TUHAN, DIHAYATI PARA BRAHMA BAHKAN DIFAHAMI PARA BUDDHA SEKALIPUN DALAM PERMAINAN DRAMA DALAM DARMA DARI KEAZALIAN HINGGA KEABADIAN YANG SUDAH, SEDANG DAN AKAN BERLANGSUNG SELAMA INI Triade labirin paradoks diri - alam - inti dalam drama abadi dari fase azali hingga nanti ini (label eksistensial - layer universal - level transendental) dengan 'maha avijja' sebagai skenario samsariknya dan 'parama dhamma' sebagai desain holistiknya memang sangat complicated (jangankan untuk dilampaui dalam penembusan , untuk dijalani dalam penempuhan bahkan difahami dalam pengetahuan saja sulit & rumit)

Sial .. kenapa terasa/ terkesan sombong dan lancang ... padahal ini hanya asumsi filosofis yang berdasarkan inferensi belaka (bisa jadi hanya imaginasi bahkan halusinasi bukan realisasi empiris sebagaimana harusnya ? ... Tampaknya memang wadah batin ini memang kacau ... sesungguhnya bukan hanya kesungkapan (keresahan karena rendah hati atau mungkin tepatnya rendah diri ... minder akan kualifikasi ideal untuk memabarkan dhamma) apalagi keriskanan (kecemasan tersudutkan sebagai public enemy bahkan cosmic enemy karena membeberkan avijja) namun disamping ruwet & rumitnya permasalahan banyak kekesalan di dalam (pantas ... baru bicara jika marah rasionalisasi pembenaran karena dibodohi, dijahili & dizalimi ? ... Spiritualitas walau dalam perspektif holistik sesungguhnya memang sederhana namun dalam kerinduan beraktualisasi selaras denganNya tidaklah gampang ... Well, susah juga untuk mukhlis murni , begitu mudah untuk [muflis](#) bangkrut nantinya)

Avijja ... kebodohan berpandangan - kepicingan berprilaku - kesalahan berprilaku ?

Demi kearifan teratai dalam pemberdayaan (menerima - mengasihi - melampaui) anggap Avijja kewajaran & dampaknya kelayakan?

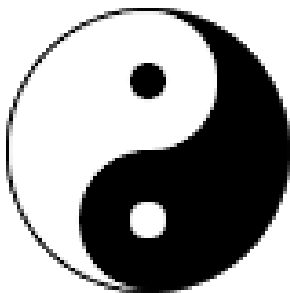


spirituality is simple but not easy

spiritualitas sebenarnya sederhana namun tidak mudah (difahami & dijalani)

sederhana (merendahkan ego atau merendahkan ide ?) tidak berarti dangkal, lho

GAMBAR SHUNYA (~) - HEKSAGRAM - SKETSA (E)



dualitas Yin Yang Taoism ?

heksagram bintang daud symbol Zionis, nih ? No, ini nanti gambaran segitiga ke atas (Parama Dhamma) & segitiga ke bawah (Maha Avidya) swastika symbol Nazisme ? No, ini juga gambaran putar kanan & putar kiri dari hal yang sama
 Dalam orientasi meniscayakan kelayakan evolusi 10 laten deitas diri berikutnya (satu nol atau sepuluh ?) dihadapan kaidah kosmik impersonal transenden advaita niyama dhamma (0 nol) agar senantiasa selaras terarah kepada Sentra segalaNya (1 satu) , sesungguhnya bukan hanya sungkan namun juga sangat riskan untuk menyela apalagi mencela desain permainan bukan hanya kehidupan namun juga skenario samsarik keabadian ini... Well, avijja kebodohan dan pembodohan dalam dagelan nama rupa ini memang adalah kewajaran yang perlu dilampai dengan dharma kesadaran yang bukan hanya tepat namun juga sehat bagi semua dimanapun layerNya, sebagai figur apapun diriNya dan dalam situasi external/ kondisi internal apapun juga adaNya..
 Mungkin malah terkesan sombong dan terdengar lancang apa yang kami utarakan sebelumnya walau tiada niatan sama sekali untuk melakukan itu actually; verbally bahkan mentally. Ada harmoni kebersamaan yang harus kita jaga dan sinergi kesemestaan yang mutlak perlu terjaga demi keselarasan dan keterarahan evolusi berikutnya.

Realitas Ilahiah & Mandala Advaita

Wei Dan : Limbah Hikmah : E 16 The Great Show (Wi Dae Han Show) – Drakor



00:02:32 --> 00:02:59

**Life is about choices.
 And those choices...
 come with responsibilities.
 This is the time...
 for me to bear that responsibility.**

00:02:32 --> 00:02:59

Hidup adalah tentang pilihan.
 Dan pilihan itu...
 datang dengan tanggung jawab.
 Inilah saatnya...
 untukku memikul tanggung jawab itu.

OKAY ...

QUE SERA SERA, PANTHA REI SUCHNESS PHILOSOPHY

apapun yang terjadi terjadilah , biarkanlah segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya Paradigma Kesedemikianan.
 Paradigma kesedemikianan untuk keselarasan dalam keniscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika)

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) (<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html>)

Tampaknya memang cukup mendesak untuk perlu langsung dituntaskan segera. Walau sejujurnya harus melompat dua langkah agar langsung deduktif hypothesis tanpa lagi melalui tahapan induktif terstruktur (?) dari rancangan semula yang terus menerus 'mbulet' berputar-putar saja. Tanpa referensi yang memadai bahkan tiada realisasi sama sekali malu / ragu dan agak riskan/ sungkan juga karena akan bersinggungan / berbenturan (?) dengan risalah ajaran yang sudah mapan terbumikan.... inilah hipotesis paradigma yang kami ajukan akhirnya.

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolitif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

Well, demi kebaikan progress penempuhan spiritualitas kita semua bacalah saja dengan tenang dengan tetap terbuka dan sekaligus terjaga (tidak menyela seperti biasanya) tanpa harus segera menerima atau menolak idea yang diajukan ... tetaplah bungkam (tanpa mencela sebagaimana harusnya) walau menyentuinya atau tidak mempercayainya dan biarkan kebenaran nyata yang selalu menjadi acuan kita walau itu sama sekali berbeda dengan keyakinan kita semula (termasuk dan terutama pandangan yang kami ajukan ini).

Sejujurnya kami tidak ingin menjadikan ini sebagai belunggu bagi anda dan juga saya sebenar apapun itu nantinya (bisa menghalangi aktualisasi karena bisa jadi karena di sini merasa telah memiliki peta penempuhan kita sudah merasa sudah tiba di sana bahkan merasa berhak untuk melagakkan diri asal klaim identifikasi & standar ganda pembenaran 'kualitas' walau sebenarnya tiada kelayakan autentik pada saat ini dan bahkan merasa tiada perlu untuk pelayanan holistik selanjunya bahkan bukan hanya kefasikan internal namun juga kezaliman eksternal ... wah, payah & parah) apalagi jika ini tidak murni benar dan tepat sebagaimana nyatanya (dampak karmik dari efek kosmik kebodohan internal dan juga pembodohan eksternal yang harus ditanggung ... hehehe, no way waspadalah untuk tidak segera percaya menerima ini sebagai keyakinan tanpa pembuktian kepastiannya karena sebagai seeker itu akan lebih baik bagi kita semua tampaknya).

Dengan tanpa maksud mencitrakan kerendahan hati (semu?) karena adalah kejujuran diri (asli!) bahwa paradigma yang kami ajukan ini (tepatnya mungkin bukan kami tetapi saya pribadi sendiri saja) murni pengetahuan imajinasi filosofis inferential belaka bukan pengalaman realisasi realistis experiential ... semoga tiada dusta & duka di antara kita. Jadi, saya lebih suka jika para seeker walau memang tetap perlu terbuka untuk dewasa tanpa tercela mencela (menjaga diri dari noda asawa internal batiniah, bro) namun juga senantiasa terjaga jika menggunakan wawasan, pedoman dan panduan di dalamnya ... karena bisa jadi ada yang kurang tepat, masih salah bahkan tidak benar di dalamnya (kurang pede, ya ? ... No, sebenarnya ini adalah sinkronisasi slogan seeker : no fact, no truth, no faith ... jika tanpa fakta kenyataan maka tiada kebenaran di dalamnya sehingga tak perlu keyakinan padanya ini berlaku bukan hanya untuk kearifan adaptif pandangan eksternal namun juga terutama untuk revisi korektif wawasan internal diri agar senantiasa bangkit tumbuh berkembang tanpa batas mengarah, mencapai dan melampaui aneka layer asymptot ke tidak- terhinggaan ... tetap selaras walau belum/tidak mungkin sempurna).

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membarbar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebijaksanaan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

MENGAPA PANENTHEISTICS ?

Walau aktualisasi tetap autentik perlu holistik & harmonis (tidak neurotik dalam beridentifikasi, mengeksploitasi atau teralienasi) dalam wawasan ilmu pengetahuan, tataran laku penempuhan & teku penembusan agar senantiasa tumbuh berkembang tanpa perlu menyimpang (alasan positif untuk pragmatis walau mungkin belum realistis ?)... flexible progress tanpa perlu konflik disharmoni (internal & eksternal)

see : konsideran pandangan
kebenaran, kebijakan, kebajikan /
Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan /
Thesis - Anthithesis - Synthesis

IA Perlu kebenaran dalam berpandangan

Kutipan: https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html Dari : [Gnosis for Seeker](#)

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Dari *Gnosis Publik* :

kebenaran pandangan : Totalitas ; Utilitas ; Kontinuitas

TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

IB Perlu kebijakan dalam berpandangan

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega terguh dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.

Video : Bahaya Spiritualitas



Kutipan:

Well jangan salah sangka ... kami tidak sedang memaparkan tentang pelekatan /pelepasan tetapi alternatif kepekaan perluasan kebijaksanaan **Kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan, plus kesucian, keutuhan What's next ?**

jika benar ? membawa ketepatan penempuhan & mencapai kepastian pencerahan (pencerahan spiritual impersonal transenden & kedewasaan psikologis pemeranan personal imanen dalam kebijakan & kebajikan .. kiriya ariya, zenka swadika ?) jika salah ? Ya, revisi lagi (gitu aja koq repot)

.... aktualitas impersonal Ekstensi universal berimbang berkelanjutan tanpa perlu teralienasi obsesi transendental apalagi terdefisiensi ambisi eksistensial.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan



<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLFeNO&index=5&t=48m37s>

Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.

Video : Tao : Kebijaksanaan dalam keberimbangan



Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna samsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis

https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFQY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s

1C Perlu kebajikan dalam berpandangan

Kutipan : <https://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kutipan : So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotic ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemudian diutamakan tidak sekedar "keliharaan"). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijaksanaan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sukian kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berperilaku tetaplah berguna (bahkan walaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan thetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia walau belum ideal berlevel ariya, mampu thetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini.). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula

PLUS

So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddharma bukan hanya yakinkan

kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).

Bijaksanaanlah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ?) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !

(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya BTW sekarang tanggapan ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3)

So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebatan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan

Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

Pengetahuan barulah awal bagi penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian)

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.(gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja kalau level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetsi, berinteraksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri. So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (kono ... masih [20 fase bigbang 114](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi fantasis mistisi yoga ?) Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.....

Lagipula ini makalah berat (kulak perkoro cari masalah?) walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seeker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra , Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat kacau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian murni singgah/kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembaraan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses peniscayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini)

sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada Orientasi etika kosmik Swadika Paccekka untuk semuanya (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya bahkan kalau berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang , revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddhamma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Projek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita tidak sekedar hanyut 'ndage' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesemestaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan diharapkan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos (semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakannya atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).



Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dharma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / mengganggukan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhama pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggung karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatihan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammaska buruk & berbuahnya kammaska baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana utuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (pengumbaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi keberanan untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf bahkan atheist sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? / . Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labelingmemastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Kutipan keselarasan Dampak Saddhama ? (dampak metafisis, sociologis & psikologis ? - akhir kalama sutta)

dari : <http://teguhq.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Tentang Kalama Sutta : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\)](#) Bro Billy Tan



Sesungguhnya kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebijakan berprilaku tetaplah berguna (bahkan walaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebijakan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini.). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terbiasa untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semua.

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Thesis - Anthithesis - Synthesis

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebijakan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

DALAM KESEDEMIKIANAN (ORIENTASI)



“The path is the destination, and the destination is hidden in the path, as the Creator is hidden in creation.”
 Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

the path is the destination and the destination is hidden in the path as the Creator is hidden in creation

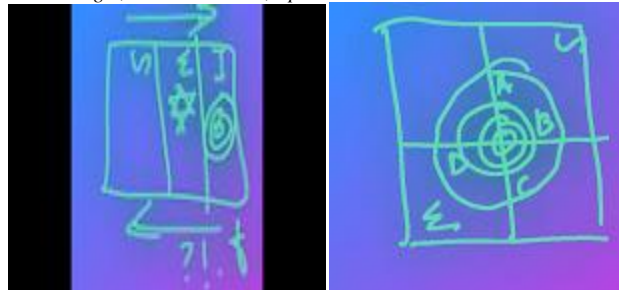
Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.

Panentheism (All in God) > Pantheism (All IS God)

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

Paradigma Saddhamma : tentang Kesedemikianan (BE REALISTICS)

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik



TENTANG SUCHNESS PHILOSOPHY

QUE SERA SERA, PANTHA REI SUCHNESS PHILOSOPHY

apapun yang terjadi terjadilah , biarkanlah segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya Paradigma Kesedemikianan.

Paradigma kesedemikianan untuk keselarasan dalam keniscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika)

KAIDAH KOSMIK

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris panentheistic berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik

2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik

3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

MANDALA ADVAITA

Dimensi Samsarik

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik

KEILAHIAN PANENTHEISTICS



IMPERSONAL GOD (ABSOLUTE INDEFINITE/INFINITUM TRANSENDEN) > PERSONAL GODS (laten deitas figure kosmik immanen yang memang mengidentifikasi dirinya / diDeifikasi lainnya atau hanya konsep renungan filosofis demi idealisasi kesempurnaan / refleksi imajinatif bagi manuver strategis pembenaran kepentingan saja ?)

Kutipan : Mandala Advaita : tentang Kellahiah <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma)

Tuhan bukan bempet kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud)

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai "yang tak terbatas" dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya "Yang tak terbatas" tersebut.

plus [link](https://kmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://kmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak". Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

TANAZUL TARAQQI

Plus: hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).. mungkin tepatnya state keberadaan. (apalagi tidak hanya laten deitas personal samsarik) .

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar sekarang ? makin parah & payah, hehehe) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi (Dhyana @ Swadika !)

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi (Dharma @ Kehendak Ilahi)

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul @Keberadaan Mandala)

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul @Keberadaan Mandala)

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi (Taraqqi @Mandala Keberadaan)

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi (Dhyana @ Pralaya ?)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1.Mandala Tiada Samsara, (Fase hanya Dhyana > Dhamma)

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa)

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana)

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : keberimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya (abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (mengapa ?)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavaśa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 (abhasara)

Lokuttara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana (eksistensial ? + universal & transcendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali

lokuttara & suddhavaśa harusnya plus vepapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa)

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana)

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa)

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya

yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya

([kejujuran nirvanik](#))

([Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transcendental (mengapa ?).



https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

Segalanya (Laten DeitasNya) bermula, berada dan kembali kepadaNya (triade : diri – alam – inti)

Bermula karena katalisasi peniscayaan keberadaan > emanasi keilahian brahman > prokreasi penciptaan ketuhanan

Berada dalam kaidah kosmik (Parama Dhamma akan advaita niyama dharma : keutamaan > kebenaran > kenyataan)

Kembali kepada mandala advaita (segalanya berada dalam sigma kewilayahan yang sama dari ketidak-terhinggaan yang bukan hanya mungkin memang sudah ada namun juga belum ada , akan ada bahkan susah ada karena konfigurasi peniscayaan yang sudah/belum/akan/tidak terpenuhi.)

Gradasi tidak hirarki ? karena walau beda level , layer & label keberadaannya berada dalam kealamian, keilahian & kemurnian advaita mandala yang sama



<https://www.youtube.com/shorts/ZaFOSrAmp8c>

TENTANG SKETSA

Diagram Venn Himpunan aljabar ? Bujur Sangkar Universun hokistics (harusnya matra 3 bidang ruang > 2 bidang datar = bola > lingkaran Taoism ?)

~ = ketidak-terhinggaan (Realitas Kebenaran) ; E = sigma keberadaan (Fenomena Kenyataan)

A B C D = orientasi ke atas, ke dalam vs ke bawah ke luar = Parama Dharma keselarasan vs Maha Avijja ketersesatan

Lingkaran = layer eksistensial - Universal - Transendental (disikapi secara holistik sebagai level gradasi > label hirarki ?)

Juring AD = ideal keselarasan lokuttara (kedewasaan /pencerahan) beri tanda centang (V =victory) vs Juring BC = idiot ketersesatan lokantarika (tanda X wrong?)

evolusi pribadi - harmoni dimensi - sinergi valensi ; (swadika talenta visekha) (persona regista persada) ; (menerima mengasihi melampaui)

(kesadaran di kedalaman - kewajaran di permukaan - kecakapan di keluasaan) (being true - humble - responsible)etc

TENTANG IDEA

kami tidak membuatkan belunggu pandangan lain, sesembahan baru maupun kelompok beda (hanya ... just share idea pengertian keseluruhan)

pandangan universal panentheistic (bagi para filsuf), pandeistic (bagi para agamawan) bahkan panatheistik (bagi para agnostik)

rintisan paradigma holistik untuk dikembangkan sesuai kematangan keberadaan diri (puthujana, sekha, bahkan asekha)

INFERENSI DIMENSI =

urut dari bawah gradasi vs MLD avijja diri (dampak karmik & efek kosmik)

NO	WILAYAH	LAYER	ORIENTASI	MODE	SIFAT	TERM	TYPE	DIRI ?	TATARAN
1	Kamavacara	Eksistensial	Kebahagiaan	Eksplotasi	Transaksi	Lillah	Persona	Mengaku (sebagai aku)	Personal
2	Brahmanda	Universal	Kesemestaan	Interkoneksi	Harmoni	Billah	Monade	Mengesa (sebagai kita)	Transpersonal
3	Lokuttara	Transendental	Keadvaitaan	Aktualisasi	Sinergi	Fillah	Sakshin	Meniada	Impersonal

							(sebagai dia)
--	--	--	--	--	--	--	---------------

Selesai ? masih belum orientasi kebijaksanaan kesedemikianan kita adalah keselarasan bukan kesempurnaan, bro (ingat : kode etika 10 Ali Shariati)



MANDALA SEMESTA

Mandala Samsarik Buddhisme (31 alam kehidupan)

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

Skema Wilayah Tanazul Genesis & Taraqi Ekstasis meniscayakan keterrealisasinya transendensi impersonal bagi evolusi pribadi demi harmoni dimensi

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa &'apaya' hewan iracchānyoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik

See :AN 3.136: Uppādā Sutta Sering disebut DhammaNiyama Sutta (?).

Dhamma tetap ada walau Buddha muncul atau tidak (pada masa Buddhakalpa dan atau Sunnakalpa)

Dalam kitab suci Tipiṭaka pada Uppādāsutta bagian Aṅguttara Nikāya 3.136:

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ, thitāva sā dhātu dhammaṭṭhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā aniccā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhāpeti vivarati vibhajati uttānikaroti: 'sabbe saṅkhārā aniccā'ti.

"Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: 'Segala fenomena terkondisi adalah tidak kekal.' Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: 'Segala fenomena yang terkondisi adalah tidak kekal.'

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ thitāva sā dhātu dhammaṭṭhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā dukkhā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhāpeti vivarati vibhajati uttānikaroti: 'sabbe saṅkhārā dukkhā'ti.

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: 'Segala fenomena terkondisi adalah penderitaan.' Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: 'Segala fenomena yang terkondisi adalah penderitaan.'

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ thitāva sā dhātu dhammaṭṭhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe dhammā anattā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhāpeti vivarati vibhajati uttānikaroti: 'sabbe dhammā anattā'ti.

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: 'Segala fenomena adalah tanpa-diri.' Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: 'Segala fenomena adalah tanpa-diri.'"

Dalam agama Buddha, kelima hukum tersebut adalah sebagai berikut.

Utuniyāma, hukum kepastian atau keteraturan musim. ; Bijaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan biji.

Kammaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan kamma.; Cittaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan kesadaran.
Dhammaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan dhamma.

Link Media:

Keberagamaan yang sesuai secara eksistensial, selaras dengan kaidah universal dan mengarah dalam tataran transendental .



3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

3. KAMMA VIBHANGA

Secara simple bolehlah dikatakan hukum karma adalah jika perbuatan baik dilakukan maka akan menghasilkan kebaikan juga kepada pelakunya demikian juga keburukan. Namun demikian kaidah nyata berlakunya hukum karma sangat kompleks tidaklah berjalan sederhana instant, direct & identik sebagaimana yang secara naif kita perkirakan. Ada 4 variasi kemungkinan dari kaidah kosmik hukum karma ini secara empiris menurut Buddha paska keterjagaan pencerahan samsarikNya

Link data utama : Piya Tan untuk bahasan [Mahakammavibhanga sutta](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#)

atau Link Video berikut :



Ashin Kheminda DBS Playlist = [Hukum Kamma](#) - [Cula Kamma Vibhanga](#) - [Maha Kamma Vibhanga](#)

MENGAPA BUDDHISME ? kutipan <https://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Akhirnya setelah semingguan (14/11-2020) kami temui juga prakata awal untuk masuk ...



Tantangan terbuka Dalai Lama ?



dan ini Kritik internal mendiang Bhante Punnaji ?



juga dari Bhante Pannavaro ?

Buddhisme kembali menjadi pilihan untuk sasaran tembak ... bukan karena di Indonesia populasinya minoritas dan ajarannya [toleran](#) sehingga kami dengan bodoh (picik/licik) merasa ada hak (walau tidak haq?) untuk melakukannya namun karena kelayakan jangkauan kualitas Dhammanya yang juga secara jujur diakui banyak tokoh dunia. Semoga kami tidak terlalu bodoh sebagai Non-Buddhist untuk mengkritisnya secara eksternal (mencela yang mungkin pantas dicela saja adalah suatu kesalahan ... apalagi untuk yang sesungguhnya memang tidak pantas dicela). Menjaga dampak karmik tidak sekedar efek kosmik ingin show cari sensasi / fantasi demi autorisasi identifikatif semu kebanggaan pengakuan (irrasionalisasi peninggian ego diri dengan merendahkan lainnya) bahkan eksploitasi manipulatif liar membenaran kepentingan (rasionalisasi perendahan ide lainnya untuk meninggikan pandangan sendiri) ? NO WAY ! walau kami bukan Buddhist namun sebagai seeker kami cukup faham bagaimana permainan impersonal yang tidak sekedar eksistensial, namun juga universal dan transendental kehidupan ini sesungguhnya terjadi sebagaimana kesadaran Saddha para Neyya untuk tidak ceroboh melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal baik tersurat ke permukaan atau tersirat di kedalaman ... disadari atau tidak bukan hanya retorika idea namun juga niatan cara plus konsekuensi dampak lanjutnya .

BUNGKAM ATAU BICARA ?

Konsideran Dilemmatik : **HUJAH MULIA UNTUK KEMBALI BUNGKAM**, SEEKER ? bungkam itu aman & nyaman

1. bungkam karena : kerepotan eksternal atau keribetan internal (dalih excusitis kenyamanan penghindaran ?)
2. bungkam karena : kesungkapan & keriskanan (sensitivitas & stabilitas yang sudah ada)
3. bungkam karena : ketepatan & kepatutan (dialektika paradigma & retorika komunikatif ?)

WHY NOT IF SHARE Jangan bungkam

1. VERSUS : KEBODOHAN INTERNAL & PEMBODOHAN EKSTERNAL (kepedulian atau kejengkelan ?)

2. VERSUS = Kita hanya layak dan berhak menerima apa yang kita berikan vs kelelahan / keletihan pencarian & kesesatan/ kesudahan penempuhan fase dagelan nama rupa figure berikutnya

3. VERSUS : INGAT dan tepati janjimu

Hidup adalah pilihan. Sebagai seeker kami memang memilih pandangan panentheistic ini untuk menjaga arah pandangan yang relative lebih benar, bijak & bajik dalam keseluruhan untuk senantiasa true, humble & responsible selaras dengan realitas kenyataan yang terjadi.

Segalanya (aneka keberadaan laten deitas dsb) tampaknya memang berawal dari Sentra KeIlahian Satu yang sama (Impersonal Transenden God?) dan berada dalam mandala DeitasNya kemudian secara ideal laten Deitas seharusnya akan kembali kepadaNya ... namun dikarenakan orientasi berpandangan, berpribadi & berperilaku serta realisasi penempuhan, pencapaian & pencerahannya akan mencapai level yang berbeda walau dalam area mandala deitas kelihood yang sama . Kami mengutarakan ini dengan tanpa maksud sama sekali untuk membela yang satu apalagi harus mencela lainnya namun ini agar kita memang harus tetap swadika untuk bijaksana menerima keniscayaan atas kesedemikian konsekuensi logis & etis yang secara kosmik berlaku. Well, harmoni dimensi memang perlu dilakukan dalam peran semesta ini demi kebersamaan namun evolusi pribadi tampaknya memang tetap harus dilakukan secara mandiri dalam kesendirian sebagaimana harusnya (aktualisasi impersonal > transaksi personal > defisiensi individual)

1. bungkam karena : kerepotan eksternal atau keribetan internal (dalih excusitis kenyamanan penghindaran ?)

kutipan : Corona 5

<https://share4seeker.blogspot.com/2022/04/seeker-project-forever-gnosis-wisdom.html>

SEEKER PROJECT FOREVER (gnosis wisdom exodus)

masih ribet & repot banyak beban tugas dari peran eksistensial diri yang perlu pemantasan & ketuntasan. Rehat .

CORONA 5

Tampaknya saat ini situasi kondisi sudah mulai cukup kondusif ... virus sudah adaptif & imun vaksinasi - iman resistensi sudah kembali efektif ? Dunia sudah tidak lagi galau dan mulai normal lagi berputar antara sakau mengumbar keakuan/kemauan dan mulai kacau menebar kebencian/ kerusakan seperti biasanya ? (konflik luar /dalam negeri sudah mulai lagi ... jika tidak pekok & heboh (kasar ? ganti saja : sakau dan kacau ... terserahlah) hidup memang tampak terasa tidak 'hidup',ya... ? Hehehe.

Tetaplah waspada untuk tetap terjaga, ah ... agar bisa menjaga & berjaga intinya jangan lengah terpedaya senantiasa memberdaya ... bersamaan dengan proses berjalannya waktu tanpa dapat dicegah kita semakin tua melapuk (walau tidak berarti mencapai kedewasaan psikologis apalagi pencerahan spiritual) ... tanpa covid kita masih tetap bisa sakit. bahkan tanpa sakit kita bisa saja mati (konsekuensi dualitas kehidupan) plus kelanjutannya juga, lho ... karena sebagaimana kita saat ini yang secara akumulatif terniscayakan faktor karmik/kosmik lampau diri kita dulunya demikian juga nanti ... well, setiap diri pada hakekatnya sedang melayakkan dampak efek akumulatif dirinya secara karmik/kosmik demi saat nanti melalui tindakan batiniah/zahiriiah dirinya sendiri sebelumnya. So, perhatikan sikap batin & tindakan (mental, verbal & aktual) kita di setiap kekinian dimanapun dalam sikon & peran apapun juga.

Jadi inget Sang Ariya Buddha Gautama & Bhante Moggalana yang walau telah mencapai Nibbana sekalipun tetap harus menanggung beban karmik dosa/ kesalahan dari kehidupan samsarik lampauya (apalagi kita yang nota bene belum mencapai layer evolusi pribadi lokuttara masih di bawah level brahmanda bahkan tersekap dalam peran label kamavacara). Bagaikan bayang-bayang yang mengikuti keberadaan diri demikianlah dampak karmik/ efek kosmik kebodohan, kesalahan & keburukan berpandangan, berpribadi dan berperilaku akan menyertai perjalanan kehidupan keabadian kita ... cepat atau lambat (dalam peran dagelan nama rupa saat ini atau setelah ini ataupun pada saatnya nanti) apa yang dituai niscaya akan kita petik juga buahnya. Well,demi keutamaan untuk menjaga keperwiraan, keterjagaan dan kewaspadaan yang lebih dewasa (utama, benar & nyata) tetaplah reseptif & antisipatif untuk menjadi autentik & holistik dalam kesedemikian tertib kosmik keseluruhan ini ... nafikan sementara walaupun mungkin memang senantiasa tetap ada kemungkinan ahosi karma , fasilitas pengampunan / pelimpahan lainnya yang bisa saja terjadi (aktualitatif > identifikatif > eksploitatif). Dengan demikian Evolusi pribadi , Harmoni dimensi & Sinergi Valensi tetap berjalan selaras dan terniscayakan kelayakannya secara murni sebagaimana harusnya secara eksistensial, universal & transendental. Keutamaan > Kebenaran > Kenyataan ... ada bonus nilai plus untuk meningkatkan/melampaui kualitas kelayakan yang lebih baik yang juga mencegah keterpedayaan yang menjatuhkan (optimis kepercayaan diri atau oportunistis pengharapan lainnya ?) dan faktisitas pembatasan (dinamika konfiguratif keberuntungan eksistensial atau kemalangan universal) yang mungkin juga akan terjadi. DST

LANJUT NANTI SAJA ... PC utama hang, tinggal NB tua untuk tugas lainnya.

AKHIRNYA SUDAH BISA LAGI ... Kecapekan kali ... kirain sudah almarhum VGA atau memorynya.

2. bungkam karena : kesungkapan & keriskanan (sensitivitas & stabilitas yang sudah ada)



NEW SHARE

[kutip dulu ... lanjut nanti](#)

Sesungguhnya tiada maksud sedikitpun dari kami untuk bersengaja berputar-putar selama ini. Sudah coba kami lakukan berkali-kali posting (puluhan bahkan lebih di seluruh blog kami, antara lain : just for seeker, limbah hikmah, dll) untuk memformulasikan paradigma kesedemikianan ini secara sistematis dan terstruktur sebagaimana yang kami harapkan ... walau kami tahu sesungguhnya ini sangat sungkan dan riskan untuk mengutarakannya. Kami sungkan karena kami harus tahu diri akan level kelayakan pribadi kami sendiri dan sungkan karena ini bukan hanya akan memposisikan diri kami tersudutkan bukan hanya sebagai public enemy namun bisa jadi cosmic enemy dikarenakan akan tampak sebagai kontroversi pandangan yang menyimpang dan bisa jadi dianggap membahayakan ? link AM

[05022022/ETC/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang final.pdf](https://05022022/ETC/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang-final.pdf)

Semula kami coba memberanikan diri hanya sekedar share dalam judul Suceng Selon Seeker ... namun ternyata seperti biasa macet dalam menuliskan aliran pemikiran tersebut ... padahal biasanya jika dalam kondisi bebas bisa lepas spontan leluasa mengalir. Mungkin ini - meminjam istilah teori quantum learning - dikarenakan otak kita pada dasarnya adalah prosesor visual ketimbang verbal yang susah mengutarakan keseluruhan yang utuh secara linear ? Jadi biarkan saja kami gunakan posting ini untuk membuka keran idea dengan menuliskan apa saja yang mampu kami ungkapkan untuk kemudian kami edit untuk yang patut di-share saja. Tak usah dibaca karena fikiran kera (istilah meditator) ini akan melompat-lompat ...

Suceng ? suceng maksudnya jujur apa adanya.... tidak masalah menang atau kalah yang penting benar dan tidak salah . (Fair Play) link FB

[05022022/ETC/Teguh Kiyatno FB.pdf](#)

Suceng sesungguhnya istilah para penjudi (ketahuan mantan petaruh tetapi kalah, lho... kami memang bukan orang baik-baik dalam artian hidup bersih, saleh dan lurus sejak dulu ... sekarang ? semoga tidak ulangi lagu lama, ah ... sudah tua. Ibarat pohon kayu sudah gapuk melapuk menunggu maut) Jadi ingat nostalgia tempo doeloe ketika masih pekok dan heboh ... mbambung kabur kanginan (istilah jawa : keluyuran tanpa jelas arah tujuan) hingga suatu saat kami menanyakan pada diri sendiri tentang **apa arti hidup ini , mengapa kehidupan yang tidak pasti seperti ini harus kami jalani dan bagaimana harusnya kami mengamati, mengalami dan mengatasi grand desain sistem kosmik ini.** Itu adalah titik balik diri untuk kembali wajar sebagaimana kebanyakan orang dan juga bahkan untuk menjadi sadar sebagai seorang seeker tentang hakekat permainan kehidupan ini. Paska reformasi 1998, dalam kewajaran beragama keluarga (sebagai muslim) kami juga menjelajah ke berbagai tempat untuk belajar agama dan norma kosmik lainnya (Kristen, Buddhisme, Mystics, etc). Kami ingat setelah bersama seorang teman Buddhist ikut diklat manggala dharma di Vihara Mendut akhirnya kami pergi ke Jakarta ke Vihara Dhamma Cakka untuk belajar Abhidhamma kepada (mendiang) Bapak Pandit J Kaharuddin (namun gagal ... walau sudah berpapasan sebetulnya ... seorang mahasiswa STAB memberi kami buku Mahasatipatthana saat itu ... tanpa tahu arti pentingnya saat itu ; disamping itu kami juga ke Radha Soami satsang bebas memperoleh referensi mystics dari tokoh pengurusnya dan Anand Khrisna Ashram meditasi katarsiS osho therapy stress managemen dan bertemu seorang penempuh lainnya. Well, pengalaman berkesan sebagai seeker ... sebelum kami akhirnya memutuskan untuk kembali wajar membumi hingga saat ini.

Selon ? selon juga istilah para penjudi artinya puputan, habis-habisan ... nekat mempertaruhkan segala yang dimilikinya di meja taruhan

Seeker ? istilah umum untuk pencari kebenaran (sebatas referensi seperti kami truth seeker namun belum menempuh/menembus realisasi True Seeker .padaparama ?)

3 Pertanyaan Mendasar = JUST SAY REKAP (pertanyaan eksistensial diri seeker ?)

1. WHAT = apa arti hidup ini ,

2. WHY = mengapa kehidupan yang tidak pasti seperti ini harus kami jalani dan

3. HOW = bagaimana harusnya kami mengamati, mengalami dan mengatasi grand desain sistem kosmik ini.

Itu adalah titik balik diri untuk kembali wajar sebagaimana kebanyakan orang dan juga bahkan untuk menjadi sadar sebagai seorang seeker tentang hakekat permainan kehidupan ini. Susah juga mengutarakan ini

Langsung saja, kelamaan ...

apa itu monkey mind awalnya tadi ? pengakuan dosa atau pengemasan kerendahan hati ? mengagungkan ketinggian diri memang akan jelas tampak sebagai kesombongan yang tersurat namun menunjukkan kerendahan hati itu terasa seperti pengalihan diri dan bahkan pembanggaan diri yang tersirat ?

Walau tanpa energi (kemarahan seperti biasanya ?) dengan kesadaran niatan untuk sekedar menuntaskan janji untuk berbagi walau tanpa pemantauan kemas normatif religius spiritual yang sebagaimana harusnya ... kami ungkapkan hipotesis paradigma ini. Bisa jadi ini akan menjadi gelombang liar pengertian yang akan memporak-porandakan kemapanaan lautan yang tenang ... hening dalam kesemuan, mapan dalam ketidak-mengertian bahkan kokoh dengan bangunan kepalsuannya. Saatnya kita memahami Grand Design permainan keabadian ... dagelan nama rupa di seluruh mandala ini hingga kita mampu beraktualisasi secara holistik, harmonis dan sinergik dengan tanpa perlu mengalienasi diri (Mystic pantheistic or paradigma sudhavaśa ?) apalagi saling mengeksploitasi (atta & loka dipatheyya). Being true, humble & responsible adalah keniscayaan yang seharusnya sadar dilakukan karena kaidah kosmik yang transenden impersonal tidak naif butuh pengakuan, liar rakus perhatian dan tetap suci dalam kearifannya atas liarnya kebebasan yang dibiarkan tersebut akan memaksakan segalanya yang terlingkup dalam script skenario drama dalam dharma ini, Sadarilah sesungguhnya kita berhadapan dan berada dalam Dia yang jeli, suci dan adil demi ketertiban kosmik mandalaNya. Kita tidak mungkin mampu berdusta, mengagungkan diri apalagi lari dari tanggung jawab karena segalanya tergarut jelas di antahkarana jiwa dan impersonal/ automatically akan keterniscayakan proses kelanjutannya sesuai dengan avijja kebebasan yang diberikanNya (juga termasuk untuk Kellahian Impersonal Transenden Lokuttara > Keilahian Transpersonal Brahmada > Kellahian Personal Kamavaca ?).

BAHASAN = kerusuhan REFORMASI 1998

menjarah, etc ? kebiadaban bangsa (yang menganggap/mengharap diri) beradab ? Haruskah demi transisi sejarah manusia (reformasi, revolusi, suksesi kepemimpinan etc) perlu mengorbankan sisi kemanusiaan kita. Niat (buruk/ busuk) bisa tersirat dirasionalisasikan pembenarannya namun cara tetaplah yang menentukan karakteristik personalitas diri kita sebenarnya . Para satrio piningit ... seluruh warga bangsa (apapun agama, ras suku anda) ... jadilah pemimpin yang bisa ngemong (menjaga kebersamaan) bukan hanya pemimpi yang asal ngomong (menghasut perselisihan). Siapapun orangnya terserah yang penting caranya ngenah & membawa berkah.

Keberadaan sebagai manusia adalah amanah yang susah dicapai (bagaikan peluang kura-kura buta, Buddhist?) bukanlah sekedar anugerah istimewa yang diberikan agar kita merasa bebas seandainya untuk berhak menggunakannya untuk membuat musibah (bukan kepada diri sendiri saja yang sudah pasti namun akan berlipat ekstra jika ditujukan pada lainnya ... ingat mandala ini homeostatis yang interconnected dalam equilibrium ... kita tidak akan pernah mungkin bisa menyakiti yang lain tanpa melukai diri kita sendiri - Kaidah kosmik tentang Kasih). Bagaimana mungkin kita merasa patut akan dapatkan surga kelak jika kita senantiasa membuat neraka (kebencian, kejahatan & kerakusan) kepada diri sendiri dan menyebarkan neraka (kerakusan, kejahatan & kejahatan) kepada lainnya. Di dimensi terburuk mandala ini (bahkan niraya lokantarika sekalipun) jiwa ini walau tetap terpaksa diterima demi keseluruhan namun tidak akan dirindukan/ diharapkan keberadaannya apalagi di dimensi yang lebih mulia (surga / termasuk : eteris & duniawi juga, lho/ - selain surga nikmat astral perolehan kebaikan , surga hikmat mental triloka keahlian penciptaan ; bahkan kembali ke dimensi ilahiah samsarik jhana 1 sd 3 abhasara etc , mantap seimbang di jhana 4 atau terlelap di ananja brahma, swadika di suddhavaśa (tanpa delusi lobha, dosa dalam keEsaan) bahkan lokuttara nibbana (tanpa juga moha "diri" - 'alam' - 'inti').

LINK : MUSTARIH VS MUSTAROH

[HALAL BI HALAL 05052022/INPUT DATA/TAUSIAH/MUFLIS/Tentang Mustarih dan Mustaroh.docx](#)

[HALAL BI HALAL 05052022/INPUT DATA/TAUSIAH/MUFLIS/Tentang Mustarih dan Mustaroh.pdf](#)

Well, walau secara pribadi kami memandang setiap level, layer dan label keberadaan (baik mista atau mulia) tetap setara dan mutlak ada dalam desain holistik keseluruhan ini ... namun layakkan diri untuk senantiasa selaras dalam kaidah kosmik Dharma (Dharma kebenaran yang tersirat dari Dhamma kenyataan yang tersurat) walau karena Avijja kita seakan bebas menyimpang juga dengan konsekuensi dampak karmik pada setiap efek kosmik secara internal dan eksternal. Keberadaan manusia adalah keberadaan mediocre (sebagaimana juga chaurasi keberadaan lainnya kita kelak .. 84 juta jenis keberadaan di alam semesta alamiah / layer mandala ilahiah ini, yogin ? termasuk petta asura/yakha di barzah eteris karena kelekatan eksistensi , pengharapan & penganggapan tanpa peniscayaan kelayakan ke dimensi yang lebih murni, hewan karena standar kebuasan/ kebodohan kita dominan untuk melayakkan ke level ini , 'Laundry' niraya karena parahnya antahkarana batin 'setan' kita (internal

bukan eksternal, lho moha, lobha & dosa - kepekokan/kehebohan , kecanduan/ kerakusan , kebencian / kekejaman ... asava MLD keakuan/ kemauan kita sendiri itulah 'konsep' setan sesungguhnya), dst. Kami tidak menafikan adanya pelabelan umum 'figur' kosmik tertentu sebagai "setan" (?) seperti para petta , asura , mara dsb. Tiada maksud sedikitpun dari kami untuk membela pandangan kami atau mencela anggapan tersebut namun bisakah kita melihat segala pandangan / tindakan akan berbalik kepada empunya. Intinya : pring podu pring ... ojo daksiyo marang sasomo (segalanya hakekatnya beresensi sama asalnya .. walau beda buihnya namun tetaplah air di lautan yang sama adanya. Tak perlu merendahkan lainnya. Ojo dumeh ?). Dalam kesedemikian ini bukan karena penganggapan / pengharapan namun keselarasan peniscayaan yang senantiasa terjadi akhirnya.

Hati-hatilah bisa jadi yang kita cela adalah yang kita puja adanya atau bahkan berempatilah karena mungkin bisa jadi itulah justru diri kita sendiri nantinya. Dalam desain kosmik yang dinamis dalam proses evolusinya ini sesungguhnya tidak perlu mencela atau membela apapun juga karena setiap dari yang ada sesungguhnya adalah bagian dari keseluruhan yang sama. Sebagaimana bola yang kita lempar ke dinding akan kembali terpantul ke kita demikianlah segala pandangan / tindakan akan berbalik kepada empunya. Intinya : pring podu pring ... ojo daksiyo marang sasomo (segalanya hakekatnya beresensi sama asalnya .. walau beda buihnya namun tetaplah air di lautan yang sama adanya. Tak perlu merendahkan lainnya. Ojo dumeh ?). Dalam kesedemikian ini bukan karena penganggapan / pengharapan namun keselarasan peniscayaan yang senantiasa terjadi akhirnya.

Link data :
promo neraka

REKAP 08032022 OK/DATA/EXTRA/Promosi Neraka.docx	90803
REKAP 08032022 OK/DATA/EXTRA/Promosi Neraka.pdf	165987

Link video :

Bhante Pannavaro : delapan kondisi tidak menguntungkan



<https://www.youtube.com/watch?v=0B4sTyOh4dw&list=PLZZa2J4-qv-ZLGcgdRBKNg5HaIsp9DJ5G&index=3>

LIMBAH HIKMAH DRAKOR BULGASAL

DRAKOR

Drakor Bulgasal Sub Indo by [movie](#)

<https://archive.org/details/drakor-bulgasal-sub-indo>

Sekilas kami melihat walau unik dan menarik agak absurd juga plot ceritanya (transmigrasi beban karmik antahkarana arus kesadaran jiwa pribadi lain ?) link .

[05022022/ETC/TEORI BULGASAL SD 12.pdf](#)

Namun demikian sebagaimana biasa selalu ada hikmah yang bisa kita ambil dari limbah apapun juga di mana saja selain ketersentuhan hati untuk menyerap idea yang lebih dalam (absorpsi intuitif untuk reversed inferensi disamping referensi intelek minus realisasi insight.... mklum padaparama, nih) ataupun sekedar penghiburan romantisme identifikatif semata (hehehe ... sati untuk indria samvara kami akui memang payah ... sila visuddhata & dana paramitta ? masih parah juga. citta & panna bhavana apalagi ... zero, bro. Ritual formal puja & etika saja masih kacau balau ... HOPELESS & HELPLESS ?)

Samsara ini memang menyusahkan dan sering menyedatkan tetapi mengasyikan juga, ya ... hehehe. (Guyon ... semoga bersama figur lainnya tetap ndagel secara patut tidak mbacut mbadut)

BAHASAN = Drama & Darma ?

Kami tidak tahu kenapa kami memulai dengan drama ini pada mulanya (Drakor lagi ... payah & parah, deh ?) Namun kemudian kami menyadari ini adalah cara kami mencari celah untuk masuk tanpa harus vulgar mengkurui lainnya (prinsip majeutike, Socrates ?) ... Sial, bukan hanya membingungkan lainnya namun juga mengacaukan plotting pembahasan yang seharusnya langsung mengarah saja ke pokok permasalahan ... directly & deductive ? (aksiomatis & dogmatis ... wah, nggak asyik, nih) ... Niat & cara tidak sinkron (walau lebih cepat & mudah ... hehehe, jadi inget jurus lempar handuk kasih kunci LKS, cegat kisi-kisi sebelum PTS/ PAS ... kalau masih gagal KKM ? jurus statistik Excel untuk menyesuaikan target minimal yang didapat di Vlook-up dan nilai ideal yang optimal terkemas dalam riasan indah , megah & ilmiah sesuai yang ditetapkan ... walau diakui kelihaihan bukan kemurnian ini memang agak curang , kepakaran gaya /nguntul, ngentul, ngentel / dan kecakapan daya akademisi ternyata cukup "berguna" juga dalam kebersamaan ini, Pascal : society is hypocrisy ?)

BAHASAN = TENTANG DRAMA DHARMA

kehidupan ini drama kita semua (sesungguhnya walau lebih nyata namun tidak hanya pekok tetapi juga sangat heboh melebihi K-drama ... jika mulai baper , saran kami lihat [shooting behind scene](#) nya ... pemeran yang berkonflik ternyata malah akrab dan cengengesan satu sama lain ... genius berinteraksi akrab dalam kebersamaannya walau memang serius berkolaborasi dalam pemerannya sesuai script writing skenario yang ditetapkan ... seperti politisi ? nggak /mau/ tahu !).

Walau mungkin dalam ketidak-mengertian, ketidak-perdulian dan ketidak-berdayaan tetaplah meniscayakan kita saat ini menuju kelayakan kita saat nanti (akumulasi karmik peniscayaan dhatu atas selama proses kehidupan abadi jiwa ini dsb).

Ovada patimokha di bulan Magha + apamadena sampadetha ? Apa ini ... ? Oh, ini tips terakhir di Epilog setelah Prolog teaser & monolog bahasan harusnya.

Bulgasal :E. 02 00:11:55 --> --> 00:12:27



Wejangan Dan Geuk kepada anak angkatnya Dan Hwal

https://www.youtube.com/watch?v=0QGMHbEeWik&list=PLZZa2J4-qv-bArw3CyIC_LkfVRoTjoG7_&index=1&t=1m34s

00:11:55 --> --> 00:12:27

You are not a Monster.

You were born a human and lived as human

You have the heart of a human.

So live as one

00:02:32 --> --> 00:02:59

Kau bukan Monster.

Kau terlahir dan tinggal sebagai manusia.

Kau punya hati manusia.

Jadi hiduplah manusiawi sebagai manusia

di setiap mandala keberadaan yang ada kesadaran evolusi pribadi tetap dilakukan namun kewajaran harmoni dimensi juga harus diusahakan dan juga sinergi valensi. **Di setiap layer keberadaan (dari lokutara hingga lokantarika sekalipun) ada level yang harus diberdayakan, ada label yang harus dibersamakan untuk bisa menerima, mengasihi dan melampaui.**

Seperti air yang sama di samudera demikianlah kita ... walau tetap setara di kedalaman awalnya namun tampak sebagai buih yang berbeda di permukaan kita memang tampak beda. **Equal but Respect ... kesetaraan dalam penghargaan dalam keseluruhan sesuai dengan peran yang dimainkan. ingat salam namaste.**

karena kita semua sesungguhnya menghadapi ketak-terhinggaan holistik dinamis yang berlevel tanpa batas bukan sekedar keterbatasan neurotik stagnan yang hanya dilabelkan kesempurnaan

Bulgasal E 14 00:43:31,388 --> 00:43:34,349



rasionalisasi pembenaran kepentingan Ok Ul Tae provokasi Kwon (ironis ?)

Sometimes, those who aren't human reincarnate as one.

Adakalanya makhluk yang bukan manusia, terlahir menjadi manusia.

(dalih pembenaran dengan dalil kebenaran ?)

Adalah kebodohan untuk membodohi diri sendiri apalagi diperluas dengan membodohi lainnya (dosa ~ amal jariyah) .

Penyesatan sebagaimana pencerahan bisa saja (perlu ?) ada namun celakalah yang melakukannya (Kel 20 :7?) ... karena walau ada pembiaran kebebasan namun setiap efek kosmik (mentally, verbally & actually) akan berakibatkan dampak karmik bagi pelakunya .Segalanya terjadi sebagai peniscayaan Diperlukan keberdayaan autentik holistik pelayakan tidak sekedar kepercayaan penganggapan dan pengharapan belaka.

Jangan meng-kambing hitamkan (konsep/figur) setan untuk segala kebodohan, ketamakan dan keganasan kita. Tanpa godaan setan eksternal sekalipun, internally kita sudah cukup parah dan payah melakukan kesalahan, keburukan dan kekejaman apapun juga.

Jangan memperdayakan (konsep/figur) Tuhan. Sesungguhnya Dia tidak sama pekok dan hebohnya sebagaimana kita yang masih naif dengan pembanggaaan diri, liar dengan penggambaran nafsu dan ganas untuk menghancurkan sesamanya (guardian personal kamavacara "Tuhan" lainnya ?)

Sungguh seluruh mandala semesta ini tersedia cukup bagi semuanya namun tidak akan pernah cukup untuk memuaskan kesombongan, keserakahan dan kedurjanaan seorang manusia sekalipun.

BAHASAN = stigma kadrun ? Triade Manuver Target = mencari celah - menjadikan tercela - membuatnya celaka

Link video :

KRITIK RELIGI



Bhante Pannavaro : Jangan membuat stigma



<https://www.youtube.com/watch?v=dftKwUoJHZ8&list=PLZZa2J4-qv-ZLGcgdRBKNG5HaIsp9DJ5G&index=8&t=29m8s> setiap jiwa walau tampak beda namun sama & setara dihadapanNya (ariya atau asura, hewan atau manusia, dewata atau petta etc ?)

Ini guyonan ? bukan ... kami harus tanggap & empati atas misunderstanding (blunder & manuver ... benar saja masih dicari celah salahnya , apalagi kalau bisa salah & disalahkan ... berbahagia di atas derita orang lain ?; merasa mulia dengan menista lainnya ? NO WAY.
Ada 3 humor versi Osho : laughter (tertawa).... link artikel Osho mana ?

REKAP 08032022 OK/DATA/EXTRA/Osho on Laughter.docx	48642
REKAP 08032022 OK/DATA/EXTRA/Osho on Laughter.pdf	129140

satu, black humour (dengan cara mentertawakan orang lain kita merasa bahagia ? batin yang sakit ... namun sadarkah kita bahwa kita senantiasa merasa wajar untuk melakukannya setiap saat ... kita adalah badut yang merasa nyaman dan bahkan senang jika badut lain ditertawakan/ direndahkan karena dengannya kita merasa masih/ tetap / makin mulia daripadanya ... Schaden Freude : senang lihat orang lain susah, susah lihat orang lain senang ? See : Brahma Vihara di bawah.

dua, self humour mentertawakan kekonyolan diri sendiri ... cukup sehat

tiga, cosmic humour mentertawakan permainan kosmik / 3 laughing monk = 3 serangkai rahib tertawa/... dianggap guyonan tertinggi ? (sadar namun tidak wajar malah terkesan kurang ajar ?)

Link video :

Bhante Pannavaro : Empat kediaman luhur



<https://www.youtube.com/watch?v=dqwr03UMLso&list=PLZZa2J4-qv-ZLGcgdRBKng5HalSp9DJ5G&index=4>

BAHASAN = Brahma Vihara ?

Brahma Vihara ... Singkatnya Brahma artinya Tuhan, Vihara artinya rumah / kediaman. Jadi Brahma Vihara secara harfiah artinya menjadikan diri (konteks Panentheistic X pantheistics = spiritualitas batiniah bukan eksistensialitas zahiriiah) anda sebagai 'rumah Tuhan'. Ini bukan berarti anda menganggap (mengidentifikasi/ mengilahkan) diri atau bahkan berharap (dideifikasikan/ diilahkan) lainnya sebagai Tuhan. Namun kaidah appamana Brahma Vihara ini adalah mengaktualisasikan diri agar anda layak menjadikan diri anda murni untuk memantulkan (bukan memancarkan) bagi kuasa , kasih & ilmu Tuhan secara utuh ... bagaikan rembulan yang memantulkan cahaya mentari. (paradigma humble universal : meng-Esa tanpa meng-aku sebelum nanti paradigma true transendental : kiriyā anatta ... meniadakan walau ada ... tentu saja setelah paradigma responsible existensial : genah nanging ngelumrah ... aktualisasi murni kesadaran di kedalaman dengan kewajaran ke permukaan ... menghindari keburukan agar tetap murni mukhlis tidak terjatuh apalagi jika sampai muflish bangkrut dijatuhkan karena keburukan meluas tidak hanya internal namun external juga, menjalani kebaikan untuk meningkat/ berkembang dan selaras akan keniscayaannya ... tanpa benalu pengharapan (pamrih, pahala bahkan parami ?) juga jerat penganggapan (istilah sufismenya : [lillah](#) billah dan fillah /untuk, dengan & dalam Tuhan/?... menjalani kebaikan semata demi kebaikan itu sendiri ... karena memang demikianlah keselarasan itu dilaksanakan ... susah, ya ... Nanti saja kita bahas lagi paska Monolog pada epilog Ovada patimokkha).

Tentang Sakshin =

abhidhamma (filsafat psikologi metafisik ilmu jiwa tanpa jiwa ?) & mahasatipatthana (panduan taktis sakshin)

Terima kasih, Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas referensi Abhidhamma yang diberikan.

Bagaimana ini ? Bikin link pilahan dulu supaya idea tidak ruwet ...Gagasan utama , gagasan baru, referensi lama , link rujukan (data / media) , etc

REHAT DULU ... walau externally tidak repot, namun internally masih ribet ...

SIAL ... gangguan eksternal lagi. (TEPATNYA : TERGANGGU EXTERNALLY KARENA BATIN WALAU SUDAH TUA NAMUN MASIH BELUM DEWASA ... tidak ada yang salah dengan yang di luar karena fenomena kesedemikianan memang bisa jadi akan seperti itu akumulasi peniscayaannya kebodohan, kesalahan dan keburukan (walau tanpa menafikan trigger eksternal namun hendaknya dipandang dalam keperwiraan demi proses pemberdayaan tumbuh berkembangnya kebijaksanaan holistik berikutnya adalah mutlak ketidak-tepatan atau kebelum-manpuan sikap batin internal dengan tanpa membuat celah mencari cela apalagi celaka lainnya untuk seharusnya senantiasa menerima, mengasihi dan melampauinya ... menerima apapun juga kenyataan eksternal ? walau sulit bersikap realistis adalah eksistensialitas sikap batin yang memang harus dilakukan baik dengan keswadikaan atau dengan keterpaksaan ? - mengasihi keberadaan siapapun saja ? susah tetapi kaidah kasih universal juga harus dikembangkan untuk universalisasi diri - melampaui apa ? melampaui diri sendiri bukan figur lain ... cangkang keterbatasan avijja diri (?) akan impersonal reality dari keseluruhan / kesedemikian ini sebagai esensi kemurnian transendental tidak hanya medan energi keilahian universal apalagi sekedar figure massive pemeran keberadaan eksistensial). Ribet ... terpaksa pakai cara deduktif tidak lagi induktif majeutike, socrates ? Jadi dogmatis ?... waspada spiritual materialism (Just idea ? hanya pandangan kebijaksanaan untuk sadar akan perspektif keseluruhan di kedalaman namun tetap wajar adaptif dalam dagelan nama-rupa yang harus diperankan ke permukaan ... bukan belunggu untuk fanatisme apalagi militansi agar tidak terjatuh dalam 'sacred monistic' beranggapan sempurna bagi standar ganda penganggungan diri untuk membenaran addhamma bagi kepentingan selfish directly secara kasar / indirectly secara lihai (dalil demi dalih, etc). Just area ? memandang keberagaman layer, level & label sebagai gradasi pelangi mentari ketimbang hirarki kemuliaan. Just method ? bukan doktrin kepercayaan hanya metode pemberdayaan (alternatif yang senantiasa harus disikapi terjaga & terbuka bagi pembuktian & perevisian tanpa pelekatan ... walau benar secara Realitas Saddhama sekalipun apalagi jika sebaliknya)

3. bungkam karena : ketepatan & kepatutan (dialektika paradigma & retorika komunikatif ?)

KONSIDERAN berbicara = Berkata harus benar tetapi tidak senua yang benar harus dikatakan

prolog tentang pandangan *Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah*

Ibn Araby : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuah.html>

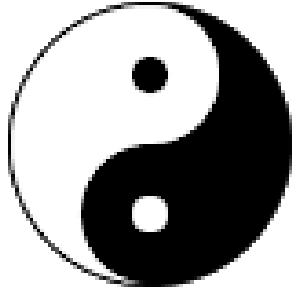
Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicingan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka.(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini).



spirituality is simple but not easy

spiritualitas sebenarnya sederhana namun tidak mudah (difahami & dijalani)

Tampaknya memang cukup mendesak untuk perlu langsung dituntaskan segera. Walau sejujurnya harus melompat dua langkah agar langsung deduktif hypothesis tanpa lagi melalui tahapan induktif terstruktur (?) dari rancangan semula yang terus menerus 'mbulet' berputar-putar saja. Tanpa referensi yang memadai bahkan tiada realisasi sama sekali malu / ragu dan agak riskan/ sungkan juga karena akan bersinggungan / berbenturan (?) dengan risalah ajaran yang sudah mapan terbunikan.... inilah hipotesis paradigma yang kami ajukan akhirnya. Curhat selesai, langsung to the point.saja dulu.

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) (<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html>)

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolitif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

WHY NOT IF SHARE Jangan bungkam

1. VERSUS : KEBODOHAN INTERNAL & PEMBODOHAN EKSTERNAL (kepedulian atau kejengkelan ?)

Link video : [Dhamma Desana Magha Puja Imlek 2022 Bhante Pannavaro](#)

Sabbe satta bhavantu sukhitata ? = Semoga semua makhluk berbahagia

Sabbe satta bhavantu appamada ! = Semoga semua makhluk terjaga

(kebahagiaan atau keterjagaan ?)

Dalam ketidak-tahuan orang memang bisa bahagia (walau terpedayakan kegembiraan semu bahkan dengan membawa penderitaan lainnya).

Hanya dalam keterjagaan kebahagiaan sejati ada ... selalu memberdayakan & tidak memperdayakan.

Apa yang ada di benakmu, seeker ?

Penghindaran dengan dalih semu kerendahan hati, amanah kebersamaan atau apalagi ? Sama sekali tidak berguna dan bahkan malah tercela. Just say katakan saja apa adanya inferensi desain kosmik dan kaidah dharma yang menunjungnya segera ... tak usah berputar-putar lagi.

keselarasan = keterampilan > keberdayaan > kebahagiaan (INTERNAL > EKSTERNAL)

2. VERSUS = Kita hanya layak dan berhak menerima apa yang kita berikan vs kelelahan / keletihan pencarian & kesesatan/ kesusahan penempuhan fase dagelan nama rupa figure berikutnya

Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya ... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar peyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali membumi lagi tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua

3. VERSUS : INGAT dan tepati janjimu



Kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/next-reload.html>

MULAI



“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.
 Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Sadhguru Yasudev Quotes :

Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

OKAY ...

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak controversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan

melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya masing-masing ... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap ni sta. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebijakan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

So, Wei Dan : Limbah Hikmah : E 16 The Great Show (Wi Dae Han Show) – Drakor



00:02:32 --> --> 00:02:59

**Life is about choices.
And those choices...
come with responsibilities.
This is the time...
for me to bear that responsibility.**

00:02:32 --> --> 00:02:59

Hidup adalah tentang pilihan.
Dan pilihan itu...
datang dengan tanggung jawab.
Inilah saatnya...
untukku memikul tanggung jawab itu.

OKAY ...

QUE SERA SERA, PANTHA REI SUCHNESS PHILOSOPHY

apapun yang terjadi terjadilah , biarkanlah segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya Paradigma Kesedemikianan.

Paradigma kesedemikianan untuk keselarasan dalam niscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika)

Tampaknya memang cukup mendesak untuk perlu langsung dituntaskan segera. Walau sejujurnya harus melompat dua langkah agar langsung deduktif hypothesis tanpa lagi melalui tahapan induktif terstruktur (?) dari rancangan semula yang terus menerus 'mbulet' berputar-putar saja. Tanpa referensi yang memadai bahkan tiada realisasi sama sekali malu / ragu dan agak riskan/ sungkan juga karena akan bersinggungan / berbenturan (?) dengan risalah ajaran yang sudah mapan terbumikan.... inilah hipotesis paradigma yang kami ajukan akhirnya. Curhat selesai , langsung to the point saja dulu.

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) (<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html>)

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolitif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

Well, demi kebaikan progress penempuhan spiritualitas kita semua bacalah saja dengan tenang dengan tetap terbuka dan sekaligus terjaga (tidak menyela seperti biasanya) tanpa harus segera menerima atau menolak idea yang diajukan ... tetaplah bungkam (tanpa mencela sebagaimana harusnya) walau menyetyujunya atau tidak memercayainya dan biarkan kebenaran nyata yang selalu menjadi acuan kita walau itu sama sekali berbeda dengan keyakinan kita semula (termasuk dan terutama pandangan yang kami ajukan ini).

Sejujurnya kami tidak ingin menjadikan ini sebagai belenggu bagi anda dan juga saya sebenar apapun itu nantinya (bisa menghalangi aktualisasi karena bisa jadi karena di sini merasa telah memiliki peta penempuhan kita sudah merasa sudah tiba di sana bahkan merasa berhak untuk melagakkan diri asal klaim identifikasi & standar ganda pembenaran 'kualitas' walau sebenarnya tiada kelayakan autentik pada saat ini dan bahkan merasa tiada perlu untuk pelayakan holistik selanjutnya bahkan bukan hanya kefasikan internal namun juga kezaliman eksternal ... wah, payah & parah) apalagi jika ini tidak murni benar dan tepat sebagaimana nyatanya (dampak karmik dari efek kosmik kebodohan internal dan juga pembodohan eksternal yang harus ditanggung ... hehehe, no way waspadalah untuk tidak segera percaya menerima ini sebagai keyakinan tanpa pembuktian kepastiannya karena sebagai seeker itu akan lebih baik bagi kita semua tampaknya).

Dengan tanpa maksud mencitrakan kerendahan hati (semu?) karena adalah kejujuran diri (asli!) bahwa paradigma yang kami ajukan ini (tepatnya mungkin bukan kami tetapi saya pribadi sendiri saja) murni pengetahuan imajinasi filosofis inferential belaka bukan pengalaman realisasi realistik experiential ... semoga tiada dusta & duka di antara kita. Jadi, saya lebih suka jika para seeker walau memang tetap perlu terbuka untuk dewasa tanpa tercela mencela (menjaga diri dari noda asava internal batiniyah, bro) namun juga senantiasa terjaga jika menggunakan wawasan, pedoman dan panduan di dalamnya ... karena bisa jadi ada yang kurang tepat, masih salah bahkan tidak benar di dalamnya (kurang pede, ya ? ... No, sebenarnya ini adalah sinkronisasi slogan seeker : no fact, no truth, no faith ... jika tanpa fakta kenyataan maka tiada kebenaran di dalamnya sehingga tak perlu keyakinan padanya ini berlaku bukan hanya untuk kearifan adaptif pandangan eksternal namun juga terutama untuk revisi korektif wawasan internal diri agar senantiasa bangkit tumbuh berkembang tanpa batas mengarah, mencapai dan melampaui aneka layer asymptot ke tidak- terhinggaan ... tetap selaras walau belum/tidak mungkin sempurna).

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan secara alamiah dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang dengan wawasan dalam ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebijakan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

SO, BLOG ATAU BLOCK ?

"Maaf, ya ?" kami ungkapkan untuk pemakluman saja bukan untuk kemudahan membenaran /penghapusan kesalahan apalagi pencitraan keautentikan.

Kaidah Kosmik Dharma = pengungkapan noda karmik (untuk tidak lagi menyetakan diri sendiri & orang lain ke depannya) hanya pengurangan dampak negatif karma yang sudah lompat pagar eksternal tidak lagi internal (tindakan aktual > ungkapan verbal > kilasan mental ... asava, samyojana, niwarana, kilesa, etc). seperti air tawar kebaikan untuk menetralsisir air asin keburukan ... mengurangi walau tidak mungkin menghilangkan keasinan ? (sekedar selaras menjaga keterjagaan/ kewaspadaan walau bisa saja keberuntungan ahosi karma negatif atau obralan karbit karmik positif mungkin memang terjadi) [Link VIDEO :](#)

> Dogma Agama : pengampunan Tuhan (Tuhan pasti mengampuni demi menjaga kesucianNya ... jika lewat permohonan / kepercayaan dosa secara naif begitu mudah diampuni , tertib kosmik akan kacau ... surga yang penuh sesak karena neraka tanpa penghuni bisa segera menjadi liar menjadi neraka ?)

> Etika Humaniora : pemakluman lainnya (Orang lain memaafkan demi menjaga kearifannya ... jika kesalahan hilang hanya karena dimaafkan, tertib dunia bisa kacau juga .. dunia tidak hanya naif tetapi akan menjadi semakin liar ?)

see : mustarih & muflis ([Halal Bihalal 1443 H](#))

[HALAL BI HALAL 05052022/INPUT DATA/TAUSIAH/MUFLIS/Tentang Mustarih dan Mustaroh.pdf](#)

[HALAL BI HALAL 05052022/INPUT DATA/TAUSIAH/MUFLIS/Muflis.pdf](#)

Mungkin memang susah melakukan kebenaran tetapi lebih susah lagi tidak pernah melakukan kesalahan dan paling susah lagi dalam melakukannya selalu dengan kemurnian.

(dari posting Rest Idea .. ralat nama yang diblok ?)

SPIRITUALITY ALSO FOR SECULAR PERSON OR JUST FOR RELIGIOUS PEOPLE ?



SPIRITUAL AND RELIGIOUS VS SPIRITUAL NON RELIGIOUS ?
 SPIRITUALITY FROM RELIGIOUS PEOPLE FOR SECULAR PERSONS ?
 TRUTH OR FAITH ... REALITY OR AUTHORITY ?

SPIRITUALITY ALSO FOR SECULAR PERSON OR JUST FOR RELIGIOUS PEOPLE ?

COSMIC PUZZLE ... SPIRITUALITY FOR ALL (NOT ONLY SBAR BUT ALSO SBNR ?)



[REHAT 22082022/DATA/ETC/Huston Smith - Forgotten Truth.pdf](#)

[REHAT 22082022/DATA/ETC/Huston Smith - Forgotten Truth P.62.jpg](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook)

[David Hawkins Power vs Force](#)

Just For Seekers : SBNR ?



https://en.wikipedia.org/wiki/Spiritual_but_not_religious

REHAT 22082022/DATA/ETC/SPIRITUAL BUT NOT RELIGIOUS WIKIPEDIA.docx	28456
REHAT 22082022/DATA/ETC/SPIRITUAL BUT NOT RELIGIOUS WIKIPEDIA.pdf	124218

Well, mungkin ada perbedaan penggunaan istilah Seeker yang kemudian umum digunakan Linda Mercadante (th 2014) dengan yang disebutkan para mistisi nara sumber tujuan pada yang kami lakukan dulu (pra th 2000) atau mungkin yang kita lakukan sekarang ... just only spitual wanderlust explorer ?

From Truth Seeker SBAR to True Seeker SBNR ... A QUEST TO SEARCH FURTHER

KONSIDERAN PARADIGMA = SBAR atau SBNR

SKETSA (SBAR to SBNR)

Niatan semula kami sebenarnya untuk mengembangkan gnosis wisdom bagi para spiritualis religius namun akhirnya kami rasa perlu juga mengajukan bagi para spiritualis sekular (bahkan kami kira ini lebih tepat ... tidak sungkan membabarkan Dhamma & tanpa risikan membeberkan Avidya). Masak sih ada spiritualitas bagi para agnostik, atheist (kafirin , murtadin ?). Kalau tradisi agama, mistik & dhamma mungkin tidak ada tetapi filsafat mungkin bisa.

Filsafat memang sering dipandang kompleks namun rendahhan ... hanya paradigma pengetahuan bukan penganutan agama, pencapaian mistik ataupun penembusan dhamma. Well dengan perendahan ini kok malah jadi lebih nyaman & mantap jika kami ajukan Kaidah Gnosis Exodus Wisdom rintisan bagi penempuhan spiritualitas holistik & harmonis yang walau sekular namun selaras dengan referensi (realisasi ?) spiritualitas religius dari aneka ajaran agama, mistik & dhamma ... Siapa tahu penjelajahan autentik mereka para SBNR (Spiritual But Not Religious) justru akan membuka dimensi baru yang tidak bisa kita lalui apalagi lampau (karena pembatasan berafiliasi & keterbatasan aktualisasi yang harus kita lakukan sebagai umat awam SBAR (Spiritual But Also Religious). Ingat ... segala sesuatu terjadi karena peniscayaan bukan sekedar penganggapan apalagi pengharapan belaka.

QUOTES =

Segalanya terjadi karena keniscayaan bukan sekedar penganggapan atau pengharapan ... layakkan x lagakkan / angankan.

intinya : Spiritualitas adalah masalah aktualisasi .autentik (, holistik & harmonis) meniscayakan kesedemikianan dalam keseluruhan.

SBAR = SPIRITUAL BUT ALSO RELIGIUS

beragama ? beragumlah namun tidak tereksplotasi apalagi mengeksplotasi. Ingat ada kaidah kebajikan universal untuk harmoni.

bermistik ? bermistiklah namun tidak teridentifikasi apalagi mengidentifikasi. Ingat ada kaidah kebijakan transendental untuk evolusi.

berdharma? berdharma namun tidak teralienasi apalagi mengalienasi. Ingat ada kaidah kebenaran eksistensial untuk sinergi.

SBNR = SPIRITUAL BUT NOT RELIGIUS

Atheisme, Agnostisme , dst ? jika alergi dengan terma dogmatis varnatmak "Tuhan" dan sejenisnya ganti saja dengan istilah filosofis 'Dhunyatmak' Causa Prima (sebab awal keazalian) , Sentra segalanya (Inti utama keberadaan) atau Orientasi destinasi (asymptot tujuan akhir kesejatan abadi) atau lainnya. Ini bukan masalah kepercayaan namun keberdayaan, tidak sekedar pengharapan atau penganggapan belaka namun murni masalah pemberdayaan peniscayaan kesedemikianan ... just idea (etika bukan dogma). Ini bukan agama dan seharusnya tidak dipandang sebagai dogma dan sebaiknya selanjutnya juga tetap disikapi / difahami demikian sebagai idea saja adanya. Tidak ada figur sesembahan yang baru, credo keimanan yang beda ... hanya share idea pengetahuan (imaginasi inferential filosofis ?) & etika penempuhan (realisasi experiential ?) sebatas referensi belum realisasi ... jujur saja masih padaparama dihutuka, hehehe

Kutipan tentang Agnostisme :Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyll untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra SegalanyaNya karena bagaimana mungkin mengacuhkanNya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanaanlah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mulak diperlakukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan kelieran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatanNya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayanan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

Sesungguhnya kami tidak nyaman untuk jujur mengakui ini ... kami sebetulnya faham dan cukup tanggap bukan hanya akan silogisme tersirat namun juga fakta kenyataan di lapangan ...ini tidak sekedar tuduhan pembangkangan mereka bagi penggambaran vitalisme neurotik saja namun terkadang autentik memang dikarenakan pandangan kebijaksanaan demi altruisme holistik yang diidealkan . Singkatnya, kehidupan berkeagamaan ,berketuhanan (dsb) kita memang sering tidak sesuai dengan evolusi, harmoni & sinergi yang seharusnya (ber-etika, bermartabat dan memberkahi dunia ini) bahkan seringkali justru sebaliknya (menyesatkan, menyusahkan & mengacaukan bukan hanya sekedar diri sendiri namun juga orang lain, komunitas kebersamaan bahkan ke segala dimensi keberadaan hidup ini) apalagi jika memang ada celah hujjah untuk melegitimasi pembenaran kepentingan pelaziman kezaliman tersebut. (trium falisme - standar ganda - pembenaran addhamma diri bagi lainnya ?).

Bukan maksud kami mengacaukan permainan peran (dagelan nama rupa) yang tengah berlangsung (sudah, sedang dan akan demikian juga nantinya) dengan mengungkapkan realitas kebenaran & fenomena kenyataan (pembabaran Dharma ... sungkan, bro? ... introspeksi level spiritualitas diri :padaparma dihutuka) apalagi kebodohan internal & pembodohan eksternal (pembeberan Avidya ... risikan, lho ... harmonisasi

label eksistensialitas diri : umat beragama & berTuhan) untuk share idea yang relatif agak berat, luas & mendalam ini bagi orang kebanyakan. Kami cukup faham dan juga sadar akan keniscayaan konsekuensi penempuhan yang memang tidak selalu selaras bahkan terkadang sering kali justru tidak sejalan dengan kebijaksanaan pengetahuan kami sendiri tersebut.

Semula kami menunjukan share ini bagi kita insan beragama untuk minimal membawa kebaikan & perbaikan bagi semua (diri, alam & sesama lainnya) karena di alam dimensi manapun kita (dunia saat ini atau alam nanti) sebagai apapun kita (manusia, hewan, petta, yakha, asura, niraya etc... dewa, mara, brahma, ariya dsb) kebaikan & perbaikan kualitas diri dan alam tsb harus tetap terjaga & dijaga keberkahanNya untuk evolusi pribadi, harmoni dimensi & sinergi valensi keberadaannya. Namun tampaknya mungkin justru mereka yang akan lebih bebas leluasa tanpa jeratan/ sekapan harmonisasi paradigmatik eksistensial dalam memetik manfaatnya karena akan lebih autentik, harmonis & holistik dalam memahami & mengembangkan bukan hanya kemendalaman / kebijaksanaan pengetahuan namun juga capaian penempuhan dan layaknya keniscayaan selanjutnya. Well, sesungguhnya diperlukan tidak sekedar hanya kebaikan (kamavacara), kearifan (brahmanda) ataupun kesucian (lokuttara) namun juga keutuhan (apa istilah term baru ini ...self term kami : Adhyatama saja, ya ? Maha Diri Azali Hyang Abadi) sedangkan untuk ke'zero'an selanjutnya tidak kami rekomendasikan (dampak annihilisasi diri zenka bagi alam sigma & inti sentra, labirin paradoks tanazul MLD kejatuhan lagi & terutama level spiritualitas diri ...hanya Asekha diri yang telah murni dari jebakan delusi keakuan/ sekapan tanha kemauan samsarik maka paska nibbana juga advaita & paramatta yang memang layak (tidak asal berlagak ... jadi kita ? ya nggak mungkin lah. Secara autentik kualitas Keakuan kita masih naif apalagi kemauan kita masih liar ... walau mengharapkan pembebasan Nibbana, mendambakan manunggaling kawulo gusti Brahmanda ataupun dijanjikan layak jannah astral namun ... jika saja tidak didukung dengan akumulasi kelayakan yang memungkinkan keniscayaannya tampaknya memang harus barzakh eteris dulu karena memang kelayakann/kelaparan akan penganggapan & pengharapan itu atau jika akumulatif MLD memang besar/ sangat tebal akan jatuh lebih rendah lagi dari sebelumnya) Lanjut ke asymptot ke'zero'an namun demikian walaupun memang layak dan juga mampu (?) Dia mungkin akan tetap benar, bijak dan bajik untuk tidak menembus kellaahian Inti Hyang tidak hanya personal immanen namun juga Impersonal transenden ini demi kebijaksanaan keseluruhan kesedemikianan ini ... Dalam keswadikaan diri menjadi selaras dalam keseluruhan mungkin memang lebih tepat (tanpa harus hebat ? jumbuhing karso kawulo gusti x manunggaling wujud kawulo gusti !) ketimbang sempurna dalam kesemestaan alam & kesendirian inti pada mandala kesedemikianan ini ? (Imaginasi inferential filosofis gila atau gila-gilaan, nih hehehe, asal kesadaran tidak gila beneran dan kewajaran masih tampak waras ndagal patut x mbacut mbadut bersama figure peraga lainnya). Secara pribadi kami tidak memandang tinggi / rendah wilayah karena segalaNya berada dalam mandalaNya dan seharusnya juga kepada segala ego figure/ ide konsep yang memang/ mungkin 'ada' padanya ... terlepas dari preferensi keinginan & hierarki kelayakan yang terjadi.

Berpandangan benar, berpribadi bajik & berperilaku bijak diperlukan bukan hanya bagi setiap diri dan juga lainnya demi ketepatan evolusi pribadi, harmoni dimensi & sinergi valensi namun juga disetiap alam keberadaan (bukan hanya yang telah mencapai & menghuni alam bahagia semisal alam surgawi kamavacara, dimensi ilahiah brahmanda ataupun bahkan esensi murni lokuttara ... namun juga yang masih tersekap & menjebak dalam harapan / ratapan di alam fisik, apaya bahkan hingga lokuttara ... eh ... lokantatika kelak ? dikarenakan kaidah kosmik pelayakan keniscayaan dalam keseluruhan yang sudah, sedang dan akan berlangsung demikian adanya. Ada state, peran & tugas yang harus diterima, dikasihi & dilampai dalam setiap fase permainan keabadian yang kita sebut sebagai keberadaan (mengada > mengada-ada > mengada-adakan ?) ini. See : menghadapi keabadian - kehidupan - kematian (dalam kesadaran , kecakapan & kewajaran)

Ditrigger musik dulu ... Agama Cinta - Puisi Ibnu Arabi (Terjemah Indonesia)



Link video :<https://www.youtube.com/watch?v=-ISS29FbZNe&list=PLZZa2J4-qv-b6ehpPHIIT57Myzehhv2A5&index=10>

Link data :<https://lsfcogito.org/kidung-cinta-ibn-arabi/0>

WAHDAT AL-ADYAN (Unity of Religion = Kesatuan Agama ?)

Laqad shara qalbi kulla shuratin,

fa mar'a li ghazlaanin wa dairun li ruhbanin,

wa baitun li autsaanin wa ka'abu thaifin

wa alwahu tauratin wa mushhafu Qur'anin,

adinu bi diinil hubbi anni tawajjahtu

rakaibahu fad dinu dini wa imani

My heart became open to all forms:!

A pasture for gazelles and a cloister for monks,/

A house of idols and circling the Ka'ba,/*

The tablets of Torah and the Book of Qur'an./

I profess the religion of love, wherever its caravans lead.../

In love is my religion and my faith.

Sungguh hatiku telah terbuka menerima segala realitas

Padang rumput bagi rusa juga kuil para pendeta

Rumah aneka berhala dan kabah bagi orang yang tawaf

Juga lembaran- lembaran Torah dan mushaf Qur'an

Aku menganut agama cinta kemanapun Dia mengarah

Cinta adalah agamaku dan dia adalah imanku

adinu bi diinil hubbi anni tawajjahtu

rakaibahu fad dinu dini wa imani

My heart became open to all forms:/

A pasture for gazelles and a cloister for monks,/

Sungguh hatiku telah terbuka menerima segala realitas

Padang rumput bagi rusa juga kuil para pendeta

Upaya konversi, heretisasi, syncretisasi atau hybridisasi ajaran ? NO. Panentheisme memandang segala fenomena di permukaan hanyalah adalah cerminan gradasi layer dimensi dari realitas di kedalaman yang menjangkau progress interconnected dari desain homeostatis kesedemikianan ini dalam equilibrium keseluruhan sebagaimana mentari merengkuh putra putri pelanginya. Inferensi intuitif menuju kedalaman (bukan sekedar analogi intelek di permukaan) kita gunakan bukan hanya agar kebijaksanaan pengetahuan kita tidak menyimpang dari kaidah kosmik peniscayaanNya (awas ! labirin paradoks pandangan / penganggapan/ pengharapan!) namun juga agar kita tidak stagnan untuk progress capaian maqom penempuhan tetap dinamis tumbuh berkembang tanpa batas dalam asymptot keTidak-TerhinggaanNya.

SEE: Inferensi Dimensi di atas

PANEN-THEI-STICS SBAR ATAU PANEN-TAO-ISTICS SBNR ?

Paradigma Holistik untuk menjaga, berjaga dan terjaga dalam evolusi , harmoni & sinergi dalam keniscayaan kesedemikianan keseluruhan system desain kosmik yang homeostatis, interconnected & equilibrium. cerdas, tuntas & pantas dengan keahlian , kepekaan & kearifan dalam menerima, mengasihi & melampaui segalaNya..

BAHASAN = TENTANG IDEA

kami tidak membuatkan belunggu, sesembahan maupun kelompok baru & beda

pandangan universal panentheistic (bagi para filsuf), pandeistic (bagi para agamawan) bahkan panatheistik (bagi para agnostik)

rintisan paradigma holistik untuk dikembangkan sesuai kematangan keberadaan diri (puthujana, sekha, bahkan asekh)

Eternal Forever + Formula Swadika

FROM TRUTH SEEKER FOR TRUE SEEKER ?

PRAKATA

<https://justseekers.blogspot.com/2022/03/prakata.html>



Namaste

<https://justseekers.blogspot.com/2022/03/prakata.html>



Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda" maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniyah, materi kealamian zahiriah.

Link video =



Namaskar <https://www.youtube.com/watch?v=x6KA0Hdpif8&list=PLZZa2J4-qv-ZLcGgdRBKng5HaIsp9DJ5G&index=13>

Sedaka Sutta ? https://www.youtube.com/watch?v=z5_aVhhvPq0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9Jgc10XfLNL7tfMzZZD&index=31&t=17m5s

Kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebijakan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniyah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona

dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Ananja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahsh memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewaseasan batiniah juga akan berkembang (orientasi, refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

Intinya, tak perlu ada perbandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesediaan kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerankan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasihi sebagaimana harusnya sehingga kita mampu melampauinya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkan apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak peduli siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label mulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksploitasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistic to realize the real.

Sekedar mengingatkan kesejatiian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



“We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience.”— Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia

Welcome to the Earth (selamat datang di planet bumi) - the last scene of the Secret - LOA movies 2006

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-b1eaol0swG2tN2hCg6NDgA>

Welcome to planet Earth. There is nothing that you cannot be or do or have.

selamat datang di bumi . Tak ada satupun yang tidak dapat anda kerjakan, menjadi atau memiliki.

plus kutipan = <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html> (corona 2 dia atas)

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin fikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaiifan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan syntesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista?) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya).....etc.

Link video : Ela - Manusia

<https://www.youtube.com/watch?v=mUwHeGWXEBg&list=PLZZa2J4-qv-ZLgCgdRBKng5HaIsp9DJ5G&index=21&t=54m30s>

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlisan & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikian yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik, dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan plus keholistikkan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).



Dari WA group alumni SMA =

Di bawah langit ini kau tidak sendirian ... Tuhan menciptakan perbedaan jauh sebelum engkau dilahirkan. Siapa yang menciptakan perbedaan ? Tuhan itu sendiri. Jika Ia mau semua seragam sudah dibuatnya dari dulu. (selamat tahun baru imlek 2022)

kutipan :

Segalanya (aneka keberadaan laten deitas dsb) tampaknya memang berawal dari Sentra Kellahian Satu yang sama (Impersonal Transenden God?) dan berada dalam mandala DeitasNya kemudian secara ideal laten Deitas seharusnya akan kembali kepadaNya ... namun dikarenakan orientasi berpandangan, berpribadi & berperilaku serta realisasi penempuhan, pencapaian & pencerahannya akan mencapai level yang berbeda walau dalam area mandala deitas kellahian yang sama . Kami mengutarakan ini dengan tanpa maksud sama sekali untuk membela yang satu apalagi harus mencela lainnya namun ini agar kita memang harus tetap swadika untuk bijaksana menerima keniscayaan atas kesedemikian konsekuensi logis & etis yang secara kosmik berlaku. Well, harmoni dimensi (juga sinergi valensi) memang perlu dilakukan dalam peran semesta ini demi kebersamaan namun evolusi pribadi tampaknya memang tetap harus dilakukan secara mandiri dalam kesendirian sebagaimana harusnya (aktualisasi impersonal > transaksi personal > defisiensi individual)

URUTAN KESELARASAN PANENTHEISTICS



Link video : [Dhamma Desana Magha Puja Imlek 2022 Bhante Pannavaro](#)

Sabbe satta bhavantu sukhitata ? = Semoga semua makhluk berbahagia

Sabbe satta bhavantu appamada ! = Semoga semua makhluk terjaga

(kebahagiaan atau keterjagaan ?)

Dalam ketidak-tahuan orang memang bisa bahagia (walau terpedayakan kegembiraan semu bahkan dengan membawa penderitaan lainnya).

Hanya dalam keterjagaan kebahagiaan sejati ada ... selalu memberdayakan & tidak memperdayakan.

keselarasan = keterjagaan > keberdayaan > kebahagiaan (INTERNAL > EKSTERNAL)

DALAM INTEGRITAS KETERJAGAAN AKSES KEBERDAYAAN TERBUKA & INPUT KEBAHAGIAAN TERJAGA BELUM PASTI ATAU BAHKAN TIDAK SELALU JIKA SEBALIKNYA (?).

KUTIPAN

Keberadaan sebagai manusia adalah amanah yang susah dicapai (bagaikan peluang kura-kura buta, Buddha?) bukanlah sekedar anugerah istimewa yang diberikan agar kita merasa bebas seenaknya untuk berhak menggunakannya untuk membuat musibah (bukan kepada diri sendiri saja yang sudah pasti namun akan berlipat ekstra jika ditujukan pada lainnya ... ingat mandala ini homeostatis yang interconnected dalam equilibrium ... kita tidak akan pernah mungkin bisa menyakiti yang lain tanpa melukai diri kita sendiri - Kaidah kosmik tentang Kasih). Bagaimana mungkin kita merasa patut akan dapatkan surga kelak jika kita senantiasa membuat neraka (kebencian, kejahilan & kerakusan) kepada diri sendiri dan menyebarkan neraka (kerakusan, kekejaman & kebejatan) kepada lainnya. Di dimensi terburuk mandala ini (bahkan niraya lokantarika sekalipun) jiwa ini walau tetap terpaksa diterima demi keseluruhan namun tidak akan dirindukan/ diharapkan keberadaannya apalagi di dimensi yang lebih mulia (surga / termasuk : eteris & duniawi juga, lho/ - selain surga nikmat astral perolehan kebaikan , surga hikmat mental triloka keahlian penciptaan ; bahkan kembali ke dimensi ilahiah samsarik jhana 1 sd 3 abhasara etc , mantap seimbang di jhana 4 atau

terlelap di ananja brahma, swadika di suddhava (tanpa delusi lobha, dosa dalam keEsaan) bahkan lokuttara nibbana (tanpa juga moha "diri" - 'alam' - 'inti').

LINK : MUSTARIH VS MUSTAROH

[HALAL BI HALAL 05052022/INPUT DATA/TAUSIAH/MUFLIS/Tentang Mustarih dan Mustaroh.docx](#)

[HALAL BI HALAL 05052022/INPUT DATA/TAUSIAH/MUFLIS/Tentang Mustarih dan Mustaroh.pdf](#)

Well, walau secara pribadi kami memandang setiap level, layer dan label keberadaan (baik nista atau mulia) tetap setara dan mutlak ada dalam desain holistik keseluruhan ini ... namun layakkan diri untuk senantiasa selaras dalam kaidah kosmik Dharma (Dharma kebenaran yang tersirat dari Dhamma kenyataan yang tersurat) walau karena Avijja kita seakan bebas menyimpang juga dengan konsekuensi dampak karmik pada setiap efek kosmik secara internal dan eksternal. Keberadaan manusia adalah keberadaan mediocre (sebagaimana juga chaurasi keberadaan lainnya kita kelak .. 84 juta jenis keberadaan di alam semesta alamiah / layer mandala ilahiah ini, yogin ? termasuk petta asura/yakha di barzah eteris karena kelekatan eksistensi , pengharapan & penganggapan tanpa peniscayaan kelayakan ke dimensi yang lebih murni, hewan karena standar kebusan/ kebodohan kita dominan untuk melayakkan ke level ini , 'Laundry' niraya karena parahnya antahkarana batin 'setan' kita (internal bukan eksternal, lho moha, lobha & dosa - kepekakan/kehebohan , kecanduan/ kerakusan , kebencian / kekejaman ... asava MLD keakuan/ kemauan kita sendiri itulah 'konsep' setan sesungguhnya), dst. Kami tidak menafikan adanya pelabelan umum 'figur' kosmik tertentu sebagai "setan" (?) seperti para petta , asura , mara dsb. Tiada maksud sedikitpun dari kami untuk membela pandangan kami atau mencela anggapan tersebut namun bisakah kita melihat segala sesuatu dalam perspektif yang lebih luas dan arif akan desain kosmik yang ada ... ada sejumlah petta yang tampak mengerikan karena ketidak -beruntungan dalam proses kematiannya (kecelakaan, penyakit etc) , tidak semua yang terjatuh (asura) atau hanya mampu mencapai level rendah (yakha) bahkan yang harus menanggung beban kecenderungan sebagai hewan ataupun membersihkan noda batin di niraya . Harga keberadaan segalanya yang saat ini menjalani beban peran yang ditanggungnya (reaktif atau responsif untuk pelayakan berikutnya ?).

Hati-hatilah bisa jadi yang kita cela adalah yang kita puja adanya atau bahkan berempatilah karena mungkin bisa jadi itulah justru diri kita sendiri nantinya. Dalam desain kosmik yang dinamis dalam proses evolusinya ini sesungguhnya tidak perlu mencela atau membela apapun juga karena setiap dari yang ada sesungguhnya adalah bagian dari keseluruhan yang sama. Sebagaimana bola yang kita lempar ke dinding akan kembali terpantul ke kita demikianlah segala pandangan / tindakan akan berbalik kepada empunya. Intinya : pring podo pring ... ojo daksiyo marang sasomo (segalanya beresensi sama asalnya .. walau beda buihnya hakekatnya namun tetaplah air di lautan yang sama adanya. Tak perlu merendahkan lainnya. Ojo dumeh ?). Dalam kesedemikian ini bukan karena penganggapan / pengharapan namun keselarasan peniscayaan yang senantiasa terjadi akhirnya.

Link data : promo neraka

[REKAP 08032022 OK/DATA/EXTRA/Promosi Neraka.docx](#)

[REKAP 08032022 OK/DATA/EXTRA/Promosi Neraka.pdf](#)

Link video : Bhante Pannavaro : delapan kondisi tidak menguntungkan



<https://www.youtube.com/watch?v=0B4sTyOh4dw&list=PLZZa2J4-qv-ZLgCgdRBKNg5HaIsp9DJ5G&index=3>

BAHASAN = stigma kadrun ? Triade Manuver Target = mencari celah - menjadikan tercela - membuatnya celaka

Link video :

KRITIK RELIGI



Bhante Pannavaro : Jangan membuat stigma



<https://www.youtube.com/watch?v=dftKwUoJHZ8&list=PLZZa2J4-qv-ZLgCgdRBKNg5HaIsp9DJ5G&index=8&t=29m8s>

setiap jiwa walau tampak beda namun sama & setara dihadapanNya (ariya atau asura, hewan atau manusia, dewata atau petta etc ?)

Ini guyonan ? bukan ... kami harus tanggap & empati atas misunderstanding (blunder & manuver ... benar saja masih dicari celah salahnya , apalagi kalau bisa salah & disalahkan ... berbahagia di atas derita orang lain ?; merasa mulia dengan menista lainnya ? NO WAY.

Ada 3 humor versi Osho : laughter (tertawa) link artikel Osho mana ?

[REKAP 08032022 OK/DATA/EXTRA/Osho on Laughter.docx](#)

[REKAP 08032022 OK/DATA/EXTRA/Osho on Laughter.pdf](#)

satu, black humour (dengan cara mentertawakan orang lain kita merasa bahagia ? batin yang sakit ... namun sadarkah kita bahwa kita senantiasa merasa wajar untuk melakukannya setiap saat ... kita adalah badut yang merasa nyaman dan bahkan senang jika badut lain ditertawakan/ direndahkan karena dengannya kita merasa masih/ tetap / makin mulia daripadanya ... Schaden Freude : senang lihat orang lain susah, susah lihat orang lain senang ? See : Brahma Vihara di bawah.

dua, self humour mentertawakan kekonyolan diri sendiri ... cukup sehat

tiga, cosmic humour mentertawakan permainan kosmik / 3 laughing monk = 3 serangkai rahib tertawa/... dianggap guyonan tertinggi ? (sadar namun tidak wajar malah terkesan kurang ajar ?)

Link video :

Bhante Pannavaro : Empat kediaman luhur



<https://www.youtube.com/watch?v=dqwR03UMLso&list=PLZZa2J4-qv-ZLGcgdRBKNg5Halp9DJ5G&index=4>

BAHASAN = Brahma Vihara ?

Brahma Vihara ... Singkatnya Brahma artinya Tuhan, Vihara artinya rumah / kediaman. Jadi Brahma Vihara secara harfiah artinya menjadikan diri (konteks Panentheistic X pantheistics = spiritualitas batiniah bukan eksistensialitas zahiriah) anda sebagai 'rumah Tuhan'. Ini bukan berarti anda menganggap (mengidentifikasi / mengilahkan) diri atau bahkan berharap (dideifikasikan/ diilahkan) lainnya sebagai Tuhan. Namun kaidah appamana Brahma Vihara ini adalah mengaktualisasikan diri agar anda layak menjadikan diri anda murni untuk memantulkan (bukan memancarkan) bagi kuasa , kasih & ilmu Tuhan secara utuh ... bagaikan rembulan yang memantulkan cahaya mentari. (paradigma humble universal : meng-Esa tanpa meng-aku sebelum nanti paradigma true transendental : kiriya anatta ... meniadakan walau ada ... tentu saja setelah paradigma responsible existensial : genah nanging ngelumrah ... aktualisasi murni kesadaran di kedalaman dengan kewajaran ke permukaan ... menghindari keburukan agar tetap murni mukhlis tidak terjatuh apalagi jika sampai muflish bangkrut dijatuhkan karena keburukan meluas tidak hanya internal namun external juga, menjalani kebaikan untuk meningkat/ berkembang dan selaras akan keniscayaannya ... tanpa benalu pengharapan (pamrih, pahala bahkan parami ?) juga jerat penganggapan (istilah sufismenya : [lillah](#) billah dan fillah /untuk, dengan & dalam Tuhan/?... menjalani kebaikan semata demi kebaikan itu sendiri ... karena memang demikianlah keselarasan itu dilaksanakan ... susah, ya ... Nanti saja kita bahas lagi paska Monolog pada epilog Ovada patimokkha).

Tentang Sakshin =

abhidhamma (filsafat psikologi metafisik ilmu jiwa tanpa jiwa ?) & mahasatipatthana (panduan taktis sakshin)

Terima kasih, Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas referensi Abhidhamma yang diberikan.

LIMBAH HIKMAH DRAKOR BULGASAL

Drakor Bulgasal Sub Indo by [movie](#)

<https://archive.org/details/drakor-bulgasal-sub-indo>

Sekilas kami melihat walau unik dan menarik agak absurd juga plot ceritanya (transmigrasi beban karmik antahkarana arus kesadaran jiwa pribadi lain ?) link .

[05022022/ETC/TEORI BULGASAL SD 12.pdf](#)

Namun demikian sebagaimana biasa selalu ada hikmah yang bisa kita ambil dari limbah apapun juga di mana saja selain ketersentuhan hati untuk menyerap idea yang lebih dalam (absorpsi intuitif untuk reversed inferensi disamping referensi intelek minus realisasi insight.... maklum padaparama, nih) ataupun sekedar penghiburan romantisme identifikatif semata (hehehe ... sati untuk indria samvara kami akui memang payah ... sila visuddhata & dana paramitta ? masih parah juga. citta & panna bhavana apalagi ... zero.bro. Ritual formal puja & etika saja masih kacau balau ... HOPELESS & HELPLESS ?)

Samsara ini memang menyusahkan dan sering menyedatkan tetapi mengasyikan juga, ya ... hehehe. (Guyon ... semoga bersama figur lainnya tetap ndagel secara patut tidak mbacut mbadut)

BAHASAN = Drama & Darma ?

Kami tidak tahu kenapa kami memulai dengan drama ini pada mulanya (Drakor lagi ... payah & parah, deh ?) Namun kemudian kami menyadari ini adalah cara kami mencari celah untuk masuk tanpa harus vulgar menggurui lainnya (prinsip majeutike, Socrates ?) ... Sial, bukan hanya membingungkan lainnya namun juga mengacaukan plotting pembahasan yang seharusnya langsung mengarah saja ke pokok permasalahan ... directly & deductive ? (aksiomatis & dogmatis ... wah, nggak asyik, nih) ... Niat & cara tidak sinkron (walau lebih cepat & mudah ... hehehe, jadi inget jurus lempar handuk kasih kunci LKS, cegat kisi-kisi sebelum PTS/ PAS ... kalau masih gagal KKM ? jurus statistik Excel untuk menyesuaikan target minimal yang didapat di Vlook-up dan nilai ideal yang optimal terkemas dalam riasan indah , megah & ilmiah sesuai yang ditetapkan ... walau diakui kelihaian bukan kemurnian ini memang agak curang , kepakaran gaya /nguntul, ngentel / dan kecakapan daya akademisi ternyata cukup "berguna" juga dalam kebersamaan ini, Pascal : society is hypocrisy ?)

BAHASAN = TENTANG DRAMA DHARMA

kehidupan ini drama kita semua (sesungguhnya walau lebih nyata namun tidak hanya pekok tetapi juga sangat heboh melebihi K-drama ... jika mulai baper , saran kami lihat [shooting behind scene](#) nya ... pemeran yang berkonflik ternyata malah akrab dan cengengasan satu sama lain ... genius berinteraksi akrab dalam kebersamaannya walau memang serius berkolaborasi dalam pemerannya sesuai script writing skenario yang ditetapkan ... seperti politisi ? nggak /mau/ tahu !).

Walau mungkin dalam ketidak-mengertian, ketidak-perdulian dan ketidak-berdayaan tetaplah meniscayakan kita saat ini menuju kelayakan kita saat nanti (akumulasi karmik peniscayaan dhatu atas selama proses kehidupan abadi jiwa ini dsb).

Ovada patimokkha di bulan Magha + apamadena sampadetha ? Apa ini ... ? Oh, ini tips terakhir di Epilog setelah Prolog teaser & monolog bahasan harusnya.

Bulgasal :E. 02 00:11:55 --> --> 00:12:27



Wejangan Dan Geuk kepada anak angkatnya Dan Hwal

https://www.youtube.com/watch?v=0QGMHbEeWik&list=PLZZa2J4-qv-bArw3CyIC_LkfVRoTjoG7_&index=1&t=1m34s

00:11:55 --> --> 00:12:27 You are not a Monster. You were born a human and lived as human You have the heart of a human. So live as one	00:02:32 --> --> 00:02:59 Kau bukan Monster. Kau terlahir dan tinggal sebagai manusia. Kau punya hati manusia. Jadi hiduplah manusiawi sebagai manusia
---	--

di setiap mandala keberadaan yang ada kesadaran evolusi pribadi tetap dilakukan namun kewajaran harmoni dimensi juga harus diusahakan dan juga sinergi valensi. **Di setiap layer keberadaan (dari lokutara hingga lokantarika sekalipun) ada level yang harus diberdayakan, ada label yang harus dibersamakan untuk bisa menerima, mengasihi dan melampaui.**

Seperti air yang sama di samudera demikianlah kita ... walau tetap setara di kedalaman awalnya namun tampak sebagai buih yang berbeda di permukaan kita memang tampak beda. **Equal but Respect ... kesetaraan dalam penghargaan dalam keseluruhan sesuai dengan peran yang dimainkan. ingat salam namaste.**

karena kita semua sesungguhnya menghadapi ketak-terhinggaan holistik dinamis yang berlevel tanpa batas bukan sekedar keterbatasan neurotik stagnan yang hanya dilabelkan kesempurnaan

Bulgasal E 14 00:43:31,388 --> 00:43:34,349



rasionalisasi pembenaran kepentingan Ok Ul Tae provokasi Kwon (ironis ?)

Sometimes, those who aren't human reincarnate as one.

Adakalanya makhluk yang bukan manusia, terlahir menjadi manusia.

(dalih pembenaran dengan dalil kebenaran ?)

Adalah kebodohan untuk membodohi diri sendiri apalagi diperluas dengan membodohi lainnya (dosa ~ amal jariyah) .

Penyesatan sebagaimana pencerahan bisa saja (perlu ?) ada namun celakalah yang melakukannya (Kel 20 :7?) ... karena walau ada pembiaran kebebasan namun setiap efek kosmik (mentally, verbally & actually) akan berakibatkan dampak karmik bagi pelakunya .Segalanya terjadi sebagai peniscayaan Diperlukan keberdayaan autentik holistik pelayakan tidak sekedar kepercayaan penganggapan dan pengharapan belaka.

Jangan meng-kambing hitamkan (konsep/figur) setan untuk segala kebodohan, ketamakan dan keganasan kita. Tanpa godaan setan eksternal sekalipun, internally kita sudah cukup parah dan payah melakukan kesalahan, keburukan dan kekejaman apapun juga.

Jangan memperdayakan (konsep/figur) Tuhan. Sesungguhnya Dia tidak sama pekok dan hebohnya sebagaimana kita yang masih naif dengan pembanggaaan diri, liar dengan penggambaran nafsu dan ganas untuk menghancurkan sesamanya (guardian personal kamavacara "Tuhan" lainnya ?)

Sungguh seluruh mandala semesta ini tersedia cukup bagi semuanya namun tidak akan pernah cukup untuk memuaskan kesombongan, keserakahan dan kedurjanaa seorang manusia sekalipun.

formula swadika

<https://www.youtube.com/shorts/Q11swjP5de0>

apa lagi ini? coretan tidak karuan juga?.. ya ... itulah skema sederhana dari paradigma keniscayaan & peniscayaan kesedemikianan dalam keseluruhan , hehehe

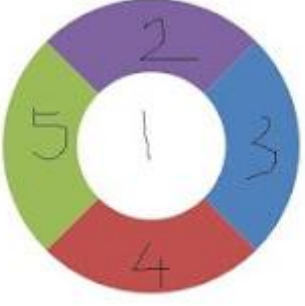
wei wu wei ... reresik tanpo kemresik ... just be a sakshin

TENTANG SKEMA

~ = ketidak-terhinggaan (Realitas Kebenaran) ; E = sigma keberadaan (Fenomena Kenyataan) ; I = mandala keberadaan

TENTANG IDEA

Kita beranjak lebih maju lagi akan kaidah gnosis wisdom untuk memperluas, memperdalam & memberdayakan

	<ol style="list-style-type: none"> 1. orientasi kesadaran 2. transendensi kearahatan 3. transformasi kecakapan 4. aktualisasi kemapanan 5. harmonisasi kewajaran 	<p>1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha Swadika : Talenta, : Visekha:</p> <p>2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran kecakapan : kemapanan, : kewajaran :</p> <p>3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam Racut : Bardo : Alam :</p>
---	---	--

INNER QUEST > OUTER ORDER =

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri)

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja)

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho)

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi)

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html)

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian .. Dari : Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempunan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imaginasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya.

wah gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebodo amat, biarin aja) (hehehe dianggep cakeplah)

BE A SEEKER

kodok njero batok ? Kecerdasan video Sadhguru ? komik Chimni seri 'kutu dalam kotak'



Berhadapan dengan ketidak-terhinggaan ... bagi setiap pemberdaya ... langit senantiasa tiada batas untuk senantiasa tumbuh berkembang dalam keberdayaan melampaui segala labirin keterpedayaan & pemerdayaan yang senantiasa ada mengintai dalam setiap evolusi, harmoni & dimensi yang diskenariokannya. Aktualisasi holistik Kusala Kiriya para Sakshin Ariya tanpa perlu mengalienasi , mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi (bukan hanya internal namun juga eksternal ... demi eksistensialitas, universalitas & transendentalitas yang termiscayakan via kefahaman, kecakapan & kelayakan ... sebagai kesadaran dalam kewajaran sebagaimana adaNya ... lillah, billaah, fillaah Wei Wu Wei (Just action .. without acting & actor ?).



“ If you are looking for solace, belief systems are fine. But if you are looking for a solution, you have to seek.

Jika Anda mencari hiburan, sistem kepercayaan baik-baik saja. Tetapi jika Anda mencari solusi, Anda harus mencarinya.

Sadhguru



“ The intellect, which is based on memory, is a wonderful tool. However, it can only inform – it cannot transform.

Intelek, yang didasarkan pada memori, adalah alat yang luar biasa. Namun, ia hanya dapat menginformasikan - ia tidak dapat mentransformasi.

Sadhguru



“ Being a seeker of truth means refusing to make assumptions about things that you do not know.

Menjadi pencari kebenaran berarti menolak membuat asumsi tentang hal-hal yang tidak Anda ketahui.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

If you are looking for solace, belief system is fine. But if you are looking for a solution, you have to seek.

Jika anda mencari hiburan, sistem kepercayaan baik-baik sajalah. Tetapi jika anda mencari solusi anda harus mencarinya.

Sadhguru Yasudev Quotes :

The intellect which is based on memory is wonderful tool. However, it can only inform - it can not transform.

Intelek yang didasarkan pada memori adalah alat yang luar biasa. Namun ia hanya dapat menginformasi - dia tidak dapat mentransformasi.

Sadhguru Yasudev Quotes :

Being a seeker of truth means refusing to make assumptions about things that you do not know.

Menjadi pencari kebenaran berarti menolak membuat asumsi tentang hal hal yang tidak anda ketahui..

Meminjam istilah Mahatma Gandhi ... bereksperimenlah dengan kebenaran (namun kami sarankan dengan membatasinya walau dalam kesadaran yang difahami namun tetap dengan kewajaran dalam menjalani secara tepat swadika paccaka ... Be a Sakshin).Memang ada evolusi pribadi yang harus dijalani namun harmoni sosial kebersamaan & sinergi kesemestaan kosmik perlu diperhatikan juga ... Tetaplah sebagaimana semula (beragama/ tak beragama, religius/ sekular etc)

Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penemuan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)

Kesadaran :

Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi

dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampaknya mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kehilangan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan



“ Every human being should know the highest possibilities in life are, whether they will walk the path all the way or not is up to them. ”

Sadhguru



“ Only in transcendence can there be transformation. When you keep rising from where you are right now, one day you will be profoundly transformed. ”

Sadhguru



“ Whatever competence, capabilities, and genius we may have - all of it is meaningful only when there is balance. ”

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menrmpuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka

Sadhguru Yasudev Quotes :

Only in transcendence can there be transformation. When you keep rising from where you are right now, one day you will be profoundly transformed.

Hanya dalam transendensi dapat ada transformasi Ketika anda terus bangkit dari posisi anda saat ini, Suatu hari anda akan ditransformasi secara mendalam .

Sadhguru Yasudev Quotes :

Whatever competence, capabilities and genius we may have - all of it is meaningful when there is balance.

Apapun kompetensi, kemampuan dan kegeniusan yang mungkin kita miliki. Semua itu bermakna hanya jika ada keseimbangan.

FORMULA SWADIKA : tentang keberdayaan (TO REALIZE)

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx	2020-10-05 22:04	95205
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf	2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYzk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumsi negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibbida, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?

Untuk kesekian kalinya, saya harus mengakui salut kepada Samana Siddharta bukan 'hanya' karena atas pencerahan keterbebasan diriNya dalam perangkap permainan samsarik sebagai Samma Sambuddha ,namun terutama itu terjadi melalui pembuktian autentik experiential meditative Dhammadipateyya secara gradually global induktive (tidak hanya sintesa hipotesis kajian global deduktif filosofis lokadipateyya atau eksploitasi manipulatif persangkaan attadipateyya) sehingga terbabar rahasia esoteris samsarik kaidah nidana [paticca samupada](#) 12 yang menjadi puzzle mozaik living kosmik ini plus metode taktis JMB 8 Kebenaran Ariya 4 untuk mengatasinya. Konon itu dijalaninya via penempuhan parami 10 x 3 layer anatta untuk aktualisasi/akselerasi pelayakan laku [Boddhisatta](#) selama [4 asankheyya 100 ribu kappa](#) kehidupannya paska masa Buddha Dipankara sebagai pertapa Sumedha.

Blog Ratana Kumara di : <https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar> upload kami dulu.

Agak aneh juga mengapa Sentra Sejati yang harusnya senantiasa 'murni' sebagaimana awalnya membiaskan keberagaman mandala zenka yang tampak menjadi semakin 'keruh' & kompleks variasinya.... ternyata avijja/avidya (ignorance/ kebodohan , ketidak-tahuan) adalah awal dari permainan samsarik untuk kemudian juga mana keakuan, ditthi pandangan, vipalasa kesesatan, tanpa keinginan, papanca kecenderungan, upadana keterlekatan, keterjebakan kammacitta, ketersekapan faktisitas eksistensial dsb. Keterlelapan Samsara yang harus dilampai untuk mencapai Keterjagaan Nibbana (> Mistik panentheistik : kerinduan kembali Mukta Ilahiah ? > Agama monotheistik : kesenangan indrawi abadi surga ?)

Just kidding, bagaimana dengan Shiva ? Shiva tampaknya juga faham akan idealisme romantis Vishnu 'sahabat / saudara' terkasihNya (?) namun sebagai 'Mara' (?) yang harus juga menjaga keberlangsungan vitalitas samsarik (terutama yogavacara saptarishi) maka Beliau tetap akan menarikan 112 chakra eksistensial walau tetap mengakui (karena tidak mungkin mengabaikan) 2 chakra universal transendental di atasnya. Desain mandala ke-Esaan walau tampaknya memang tidak lagi statis sebagai kemanunggalan dalam keselarasan namun demikian senantiasa Impersonal tetap berlaku mutlak selamanya (walau tanpa perlu mengidentifikasi apalagi untuk dieksploitasi siapa saja?) bahkan sekalipun dalam tetap perlu berlangsungnya kedinamisan keberagaman dimana tanha [/vritti](#) ? (free will of falling & rising.... kebebasan spiritual untuk jatuh karena tetap acuh, naif & liar atau untuk naik dengan mantap, nyaman& lancar) tampaknya memang tetap 'dibutuhkan' ('diizinkan?') keberadaannya untuk tetap terus berlangsung/terjadinya kekonyolan drama permainan personal pada mandala ke-Esa-an ini. Ada kemiripan Sankhata Dhamma penempuhan antara Mistik esoterik Asthanga Yoga Patanjali & Saddhamma holistik Jalan Mulia Berunsur 8 ?

Tentang Evolusi Spiritual =

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska [dasavathara Kalki](#) ?

Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatiannya= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khriana 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? *ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya.* / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanha ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas keIlahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini) .

1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatham</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum (Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas) for humbling in progress to mystery.



“ One of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instincts, and pave a way to go Beyond.
Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting-insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

one of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and insanity and pave away to go beyond.

satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting mereka dan membuka jalan untuk melampauinya

Kutipan =

Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya. Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist (fake ? – Bodhipaksa):

https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx



A man said to the Buddha, "I want Happiness."

Buddha said, first remove "I", that's ego, then remove "want", that's desire.

See now you are left with only Happiness.

Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."

Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)

lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. (tanha?)

Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis(tidak praktis /positivist ?)

Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada Being somebody for having (but attaching?) something

Menjadi personal (seseorang) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif)

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan.

Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: www.tiny.cc/dhammadapa-183; Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented) Bhante Pannavaro

Link video : Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	Saddha (peningkatan)	Sila revised (pakati +	Samadhi (Samatha Pemanapan	Panna Dhamma Vihara	Prior Input	Final Output
----	-------	---	---	---	--	-------------	--------------

		kefahaman Dhamma : pengetahuan, penempuhan, penembusan)	pannati : varita & carita)	keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan	(Kelayakan terniscayakan)		
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	Appana & Khanika	Diba Vihara (<i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepantasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punjabi, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk [Vihara](#) kelayakannya).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ?)

Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

Tersenyum seperti Buddha JMB 5

karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala)

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara)

Tersenyum mengarah Buddha JMB 8

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual
Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)
Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhna Brahma)
Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)
Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampaunya tataran universal diri
(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara)

Tersenyum sebagaimana Buddha JMB 10

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual
Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala)
Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)
Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)
Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampaunya tataran transendental diri
(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara)

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.
Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi
Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.
Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.
Terima, kasihan dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.
Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Note :

Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "Senyum kiriya" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai aseka.

Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakanya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar.(Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw ,etc) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak meninggalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga meniadkan bhante Punjabi , metode TWIM bhante vimalarnsi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibetan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan nilai uji sendiri referensi upload kami). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mencapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya). Sebagai padaparoma dihentikan di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompromi" keharmonisan sasana dengan mana pembenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.

1b. Talenta :Transformasi Kecakapan

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya Merealisasi talenta keberdayaan **Kecakapan Intelgensi , dst**
Inteligensi kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ?) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Tentang prakata kecakapan inteligensi sudah kami utarakan pada posting sebelumnya.

Prakata Dharma Sekha <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sekedar gambaran saja kecakapan inteligensi manusia sesungguhnya sangatlah luas tidaklah sederhana sebagaimana yang umumnya kita gunakan selama ini. Terma kami mungkin agak berbeda dengan pandangan pakar (Henry Bergson?), intuisi tidak sama dengan instink ... intuisi meng"esa" merendahkan hati menyatu dalam keseluruhan dan menemukan pentingnya kebenaran sedangkan instink meng"aku" memisah dari keseluruhan meninggikan diri demi mencari pembenaran kepentingan... sementara itu intelek walau berusaha mencari kebenaran (pembenaran?) namun dia memisahkan diri ... walau memang sangat berguna bagi kepentingan pragmatis eksistensialitas kita namun kadang bahkan kurang memadai untuk menumbuh-kembangkan spiritualitas diri.(para filsuf perenealis pasti menyadari ini dan praktisi meditor pasti mengakuinya juga). Well, maaf ... jika Lao Tse ada mengatakan :”Jika kamu hanya pintar, kamu sesungguhnya masih bodoh.” Ini bukan pernyataan yang mencela kita yang terbiasa dan sering konyol berbangga dengan kemampuan intelektualitas yang dimiliki/dicapai namun ini adalah kenyataan yang seharusnya kita akui. Ada 3 tiga kelemahan intelek fikiran terutama untuk penempuhan spiritualitas yang akhirnya kami sadari hingga saat ini. Fikiran hanya lihai mengulas namun kurang bijak dalam memecah masalah. Fikiran cenderung berfokus spasial tidak menjangkau global. Fikiran terkadang juga memperdaya diri dikarenakan kebiasaannya yang cenderung mengamati dengan meninggi dari menara pengamat maka dia cenderung untuk menghakimi tidak sekedar memahami yang diamati (kewajaran arogansi alamiah para intelektual?). Orientasi berfikir yang konsentratif dalam pengamatan fenomena juga bertentangan dengan penghayatan Realitas kemurnian meditasi (Perengkuan Realitas bukan Dualitas Pemisahan ?). Sejujurnya,saya iri (bukan dengki) pada mereka yang bersahaja namun justru malah diterimanya.

Seorang Mistisi Senior pernah menyatakan kepada saya atas keluhan senantiasa gagalnya saya ber-"meditasi" (tepatnya mencapai keberadaan meditative), beliau berkata : "karena kamu terlalu pintar." Jawaban ini mengagetkan saya. Ini memang bukan celaan dari beliau (karena Saddhamma memang tidak membolehkan perendahan atas lainnya... untuk tidak menjatuhkan levelnya sendiri dalam ahankara kesombongan dan melanggar kaidah kasih universal untuk senantiasa menghargai, menerima dan mengasihi segalanya) namun juga jangan ge-er 'gede rasa' dan secara konyol menganggap ini sebagai pujian atas diri sendiri (dalam penempuhan bukan hanya keahlian daya tangkap yang perlu ditingkatkan namun kepekaan daya tanggap juga perlu dikembangkan termasuk atas 'sindiran' halus yang terpaksa harus dilakukan atas kenyataan impersonal obyektif yang ada x keberadaan personal subyektif lainnya). Secara tersirat beliau menceritakan para Bhakta /Sadhaka yang sederhana pemikirannya justru malahan lebih mampu bahkan sangat cepat 'masuk' karena kepolosan dan ketulusannya daripada para orang yang (merasa/tampaknya) terlalu pintar. Dengan tanpa menafikan pentingnya referensi intelektual untuk 'pemuasan akal' /'kesiapan diri' agar mantap dalam kepercayaan dan keberdayaan perjalanan untuk kemudian bersegera dalam penempuhan keberdayaan secara autentik, meditasi sebagaimana elemen spiritualitas lainnya sesungguhnya sangatlah murni ...tidak mengharuskan (tepatnya mungkin secara impersonal : tidak memperdulikan atau bahkan tidak menginginkan) anggapan "ke-sudah-sempurna-an" ide dari ego (mana ... kesombongan subyek atas pemahaman intelektual referensi) dan harapan "ke-ingin-sempurna-an" ego atas ide (tanha... perolehan obyek capaian instan sesuai keinginan). Segala sesuatu akan sesuai sebagaimana aslinya dan segala sesuatu tetap ada waktunya. Setinggi apapun anggapan kelayakan dan sebesar apapun keinginan kita ... tinggalkan dulu selama sesi itu (tidak penting malah justru menghambat, membebani dan menghalangi). Jalani saja segalanya secara sadar dan sikasi secara wajar .. apapun itu. Segalanya akan terakumulasi, tersinkronisasi dan terrealisasi pada saatnya. Puluhan tahun yang lalu ketika saya singgah belajar di perpustakaan Vihara Mendut seorang Bhikkhu menasehati : Jalani saja semuanya (maksud beliau : tisikha secara murni) jika samadhi sudah kokoh segalanya akan datang dengan sendirinya.

(Nostalgia Seeker Tempo Doeloe ribet, bro.. tidak seperti sekarang. Dulu sering dicurigai dari lingkungan awal dikira murdat dan ketika di komunitas tujuan malah disangka mau jihad... capek, dech. Cari data lebih repot lagi... blusukan dulu, masuk komunitas, serap data kemudian sebagaimana datangnya perginya juga harus baik-baik juga. Sekarang via internet sudah berlimpah. Sayang sudah usia senja ... akomodasi mata , inteligensi otak dsb sudah semakin surut menurun walau data berkelimpahan namun hanya sedikit yang bisa sempat dibaca)

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihentikan padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirlah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho (source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

well, ini saja sebagai acuan pembuka (eneagram inteligensi 9 + 1) sinkron dengan orientasi kesadaran awal ... puluhan tahun lalu karena belum tahu ini kasunyatan yang seharusnya juga selaras dengan kemurnian Intelgensi Intelgensi Transenden Universal sehingga bebas berimajinasi untuk memuakan sensasi keamauan & fantasi keakuan (walau tidak semuanya). Yap, coba inferensikan lagi. (buat tabel triadnya dulu) plus data referensinya (walau ini ilmu baru toh sejumlah orang sudah share data pemicunya juga).

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihlanan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai (3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihlanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi pembedaan. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

bahkan seorang seeker harus juga menempuh > merenung (akal sehat - hati nurani - batin murni)

Setiap kali harus berterus terang tentang diri selalu risi & berhenti ? Well, melakukan hal yang baik adalah baik namun menyatakan diri baik adalah hal yang lain. Tanggapi, ya ? Suatu kebaikan haruslah dilakukan dengan kemurnian (aktualisasi kosmik > interaksi figure ; kiriyasa kusa =

meng-esa dengan meniadakan). Kita (antahkarana kesadaran kita) sesungguhnya berhadapan secara universal dengan kosmik semesta di tataran impersonal transenden ... ini tidak sekedar interaksi personal antar figure yang sedang menjalani peran dengan segala atribut eksistensialnya.

ingat = being true - humble - responsible untuk mampu menerima, mengasihani & melampaui

Metode Seeker :

- seperti wadah bersih yang mampu menampung air secara jernih demikianlah hendaknya intelek dipergunakan (rasionalitas akal sehat x rasionalisasi niat bejat cerdas = pinter tanpa keminter & mblinger)

- seperti spons lembut yang mampu menyerap air hikmah yang murni demikianlah hendaknya intuisi dilakukan (reseptivitas keEsaan hati nurani x sensitivitas keakuan naluri ego ... kegedean anggep, kakehan karep mengilahkan pengagungan nafsu diri dengan cara mengidentifikasi, mengeksploitasi & mengalienasi ?)

- seperti cermin bening yang mampu memantulkan cahaya mentari demikianlah hendaknya insight terniscayakan (padaparama ? inferensi holistik akan impersonal reality)

untuk menjadi ahli, etc harus baik tetapi sesudah ahli belum tentu baik ? (pinter, bener , pener > keminter, blinger)

sacca = kejujuran membuat orang tidak hanya cerdas tetapi juga tanggap ... hati-hati kemarahan

metta = kebajikan membuat berkelimpahan hati-hati ketamakan / kemaanjaan

panna = kebijakan membuat ber.... hati-hati kemalasan

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



SINERGI = EVOLUSI + HARMONI

Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatan sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahan?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditor handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi). Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatan yang anatta kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemapanaan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TO SD 13012020 LAGI.pdf p.6](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu

PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriyā non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaijan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain

'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotic drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma (unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ?) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana).

EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderunganNya. So, sebagaimana harmoni musik perenangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega keairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa &'apaya' hewan) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk Vihara kelayakannya).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx	2021-01-17 22:51	65255
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf	2021-01-17 22:51	430203

Pembumian : kecakapan - kemampuan - kewajaran

BE WISE : bijaksanalahN Keberadaan Eksistensial - Kesemestaan Universal - Kasunyatan Transendental

Link video ? Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva



Pesan Kesucian Buddha : Demi **Evolusi Pribadi** ... **jauhi kejahatan** namun dengan **tanpa membencinya**, **Jalani kebajikan** namun dengan **tanpa melekatinya** dan **Sucikan fikiran** namun dengan **tanpa mengidentifikasi** apalagi **mengeksploitasikan diri** padanya .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi **Harmoni Dimensi**...dengan **tanpa membencinya** *Jauhi kejahatan*, dengan **tanpa melekatinya** *jalani kebajikan* dan dengan **tanpa mengidentifikasi** **apalagi mengeksploitasikan diri** padanya sucikan fikiran.

Tampak hanya seperti retorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?

hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ? (mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)

Just joke,

jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?

jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?

Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaiifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.

No, terma 'falling to the bottomless pit' (menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

I say that madness is the first step towards unselfishness.

Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"

The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepuuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

simak & rehat (masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi

kehandalan beraktualisasi

2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBiGiHLFeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan :

kewajaran :

2b. kemampuan,



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan (kemapanaan ekonomi , sosial, etc) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

mandiri :

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

santuti =

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

berbagi (caga/dana) =

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

2c. kewajaran

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

kutipan lain : Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

Link video ? **Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan)** dengan kecakapan spiritual ? **SHIVA** Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

ini aja yang agak lucu , hehehe ... agak guyon.bukan black humour, bro ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecahan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya.); ini untuk mentertawakan kekonyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjYgTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=3m&12s>

tetapi integritas kesadaran internal ini tetap harus diperhatikan sebagai keselarasan penyeimbang fleksibilitas kewajaran pembumian (ndagel patut > mbacut mbadut)

Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearhatan spiritual? **BUDDHA** Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni

Ini perlu serius lagi, bro/sis



diganti



<https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=19s>

<https://www.youtube.com/watch?v=qfc2wHA5mcE&list=PLZZa2J4-qv-ZBWPEiuMhyQJhEcUR6ou3k&index=13&t=710s>

broken link ? time stamp jadi nggak pas, nih.

NGGAK APA APA, YA LANJUT

Kewajaran Pembumian	Kesadaran Nekhama
---------------------	-------------------

<p>(deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p>(induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>
	
<p>https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=32m57s</p>
<p>kearifan internal untuk kebaikan eksternal (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan - /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ Memahami aksi yang diperlukan Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata) adalah pilihan /5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluarnya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda fikirkan, rasakan & lakukan adalah aksi anda /7m11s/ Menentukan aksi sesuai cara hidup Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p>Pengetahuan & Penempuhan Dhamma Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain & proses pencapaian nyata /11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus & sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal & respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/ Melengkapi inner strength kesadaran Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s /melengkapi inner strength kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongannya, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul Keterlatihan sikap nekhamma (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhamma melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak (bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhamma sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun , kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?) kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanaan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika

kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.

Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?) .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniah zenka penghuninya. .

3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx	2021-01-17 21:39	33042
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? **BUDDHA** Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth)

3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

Verse 1

śuddhosi buddhosi niramjano'si //samsāramāyā parivarjito'si// samsārasvapnaṃ tyaja mohanidrām// maṃdālasollapamuvāca putram|

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: // "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

Verse 2

śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvaṃ rodiṣi kasya heto||

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "

Verse 3

na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahiṣa sūnūm//vikalpayamāno vidadhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyēṣu||

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

“Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda).”

Verse 4

bhūtaṇi bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhīreva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ|

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body’s growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”

Verse 5

tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhih kamchukaste pinaddhah|

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”

Verse 6

tāteṭi kiṃcīt tanayeti kiṃcīt // amḅeti kiṃciddhayiteti kiṃcīt| // mameṭi kiṃcīt na mameṭi kiṃcīt //tvam bhūtasamḅhaṅḅ bahu ma nayethāḅ|

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan “Kamu adalah milikku” dan beberapa lainnya mengatakan “Kamu bukan milikku”// Ini semua adalah referensi ke “Kombinasi Elemen Fisik”, Jangan identifikasi dengannya. ”

Verse 7

sukhani duḅkhopashamaya bhogān //sukhaya janāti vimudhachetah| // tanyeva duḅkhāni punah sukhani //janāti viddhanavimudhachetah|

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

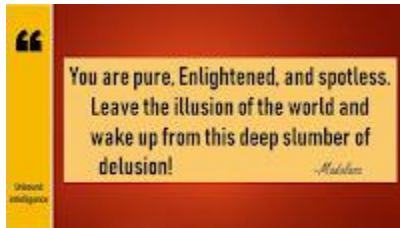
“Pandangan yang ‘tertipu’ pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang ‘bijak’ dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”

Verse 8

yānaṅ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḅ puruṣo niviṣṭhaḅ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṅḅ bata mūḅharaṅḅ|

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : śuddhoṣi buddhoṣi niraṅḅano’si //saṅḅsāramāyā parivarjito’si// saṅḅsārasvapnaṅḅ tyaja mohanidrāṅḅ//

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “Anda murni, Tercehahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

S (Sk) : Maṅḅdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

Racut : Kecakapan Proyeksi

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data : [SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

3b. Bardo

Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid
jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)
tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)
dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavaśa** < **lokuttara nibbana**

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#)" (Wah?, ini /untuk yang nyata!").

Google translate modified

Bardo Song of Reminding Oneself

translated by Erik Pema Kunsang,

melody: Tara Trinley Wangmo,

vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.

Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri

diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang,

melodi: Tara Trinley Wangmo,

vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.

from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection

dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung

Ema!

Now that while the bardo of this lifetime is unfolding,
I will not be lazy since there is no time to waste.
Enter nondistracted's path of hearing, thinking, training,
While it is just now I have the precious human form.
Since this free and favored form ought to have real meaning,
Emotion and samsara shall no longer hold the reign.

Ema!

Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung,
Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan.
Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan,
Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga.
Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata,
Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.

Ema!

Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding,
I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant.
Knowing everything is self-display, with recognition,
Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness.
Instead of lying fast asleep like animals are sleeping,
I will use the Dharma just as in the waking state

Ema!

Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung,
Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu)
Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan,
menangkap impian, sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih.
Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur,
Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.

Ema!

Now that while the meditation bardo is unfolding,
I will set aside every deluded wandering.
Free of clinging, settled within boundless nondistracted,
I'll be stable in completion and development.

As I'm yielding projects to the single-minded training,
Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.
Ema!

Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung,
Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya.
Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas,
Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan.
Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat,
Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.

Ema!

Now that while the bardo of the death-state is unfolding,
I will cast away attachment, clinging to all things.
Enter undistractedly the state of lucid teachings,
Suspending as a vast expanse this nonarising mind.
Leaving this material form, my mortal human body,
I will see it as illusion and impermanent.

Ema!

Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung,
Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal.
Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih,
Menangguhkan sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini.
Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya,
Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.

Ema!

Now that while the bardo of dharmata is unfolding,
I will hold no fear or dread or panic for it all.
Recognizing everything to be the bardo's nature,
Now the time has come for mastering the vital point.
Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing,
May I never fear the peaceful-wrathful self-display.

Ema!

Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung,
Aku tidak akan takut, gentar atau panik untuk itu semua.
Mengakui segalanya sebagai sifat bardo,
Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting.
Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri,
Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.

Ema!

Now that while the bardo of becoming is unfolding,
I will keep the lasting goal one-pointedly in mind.
Reconnecting firmly with the flow of noble action,
I will shut the womb-doors and remember to turn back.
Since this is the time for fortitude and pure perception,
I will shun wrong views and train the guru's union-form.

Ema!

Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung,
Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan.
Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia,
Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali.
Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni,
Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.

If I keep this senseless mind that never thinks of dying,
And continue striving for the pointless aims of life,
Won't I be deluded when I leave here empty handed?
Since I know the sacred Dharma is just what I need,
Shouldn't I be living by the Dharma right this moment,
Giving up activities that are just for this life?
Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian,
Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti,
Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong?
Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan,
Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini,
Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?

These are the instructions which the gracious guru told me.
If I do not keep the guru's teachings in my heart,

How can this be other than myself fooling myself?
 Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya.
 Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya,
 Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri

3c. Alam

Alam : Transit Dimensi



Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

vyavalokayati sma pañca-skandhāṁs tāṁs ca svabhāvasūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

Iha, Śāriputra, rūpaṁ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṁ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

rūpaṁ na prthag śūnyatā, śūnyatāyā na prthag rūpaṁ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

yad rūpaṁ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṁ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

evam eva vedanā-sañjñā-saṁskāra-vijñānam.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

anuttpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

amalā, avimalā;

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyāṁ

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

na rūpaṁ, na vedanā, na sañjñā, na saṁskārāḥ, na vijñānam;

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāṁsi;

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;

tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,

Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,

Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,

cittāvaraṇa-nāstitvād astrapro,

memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,

viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.

mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ
Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan
Prajñāpāramitāṃ āśritya
mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan
anuttarāṃ Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.
sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

Tasmā jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantra,
Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung
mahā-vidyā mantra, 'nuttara-mantra, samasama-mantraḥ,
mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,
sarva duḥkha prasāmanāḥ, satyam, amithyatvāt.
Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ
Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan
tad-yathā:
dengan cara berikut ini
gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!
pergi, pergi, pergi melampau, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam
Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

Dimensi Samsarik



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
Universal	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakhina)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimita vasavatti)

	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) manussa & 'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi). Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini)

Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanguhan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?).

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9Jgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman (kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi diitthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ? jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikianannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD (Moha - hewan tirachana, Lobha - petta kelaparan , Dosa - niraya 'laundry')

Plus Idea :

Barzah eteris juga untuk umat beragama & bertuhan tidak hanya yang sekuler ? karena kemelekatan kehidupannya & selanjutnya ?

AS /IF Surga Kamadeva etc



Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini)

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga Link Video : [1](#) & [2](#)

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?).

<https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/nanda-2/>

Plus Idea :

Mengapa bisa segera melampaui ke surga tanpa harus penangguhan pralaya dunia ?

AS /IF Brahma etc



Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ?).

([Fake story ?](#)) Buddha ditanya keberadaan Tuhan Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

<https://fakebuddhaquotes.com/does-god-exist/>

Plus Idea :

real story Buddha & Tuhan : Brahma Baka , Mara, Tusita , Saka, Yakkha & asura ? (khanda paritta + ratana sutta + Karaniya metta sutta)

AS /IF Nibbana etc



Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive)

([Fake story ?](#)) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

<http://samanaputta.blogspot.com/2017/04/sepuluh-pertanyaan-yang-tidak-dijawab.html>

Plus Idea :

real story : kepada pertapa Upaka , Panca Vagiya (Dhammacakka ~ 'patanjali astanga yoga?' + anattalakkhana sutta !)

sakshin : Bahiya & Malunkya (panduan taktis Mahasatipathana & risalah teknis Abhidhamma)

Ovada pattimokkha ke 500 aseka arahat ?(keterjagaan level vs kelengahan label spiritual materialism magga phala arahat ?)

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b. Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Naza : awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo proses umum non mediator :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

proses khusus mediator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi mediator)

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyedatkan) (termasuk tridewa Mara-yama-asura atas triloka tusita, tavatimsa, dunia?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/kehidmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasana selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggallana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyedatkan (dan bahkan karena ketidak mengertinya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyedatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarlah dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat).

Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniciaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada autoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berimbang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada). Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst" (udana) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini. (Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan ata pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri" (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaphal sesorang (katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen A yang bermimpi). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst)

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial, universal hingga transendental)

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal) bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasana dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga, rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya)? dst.

(Pusing ya karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

kutipan :

(tanggap paradoks intuitif > linear intelek?) akan fakta experiential acinteya sabbanutanana pencerahan lokuttara Buddha yang sesungguhnya sebagai saddhamma adalah holistik universal untuk mampu ditempuh siapapun juga (walau tentu saja mungkin dalam keterbatasan output sesuai

pembatasan inputnya) Saddhamma ini secara intuitif sederhana bersahaja (senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya. Namun demikian seperti mentari dalam biasan pelangi Saddhamma ini memang sangat kompleks kedalaman, kehalusan dan keragaman labirin warnanya yang tidak sekedar hitam putih sehingga memang akan susah bagi yang telah terjaga untuk segera membangunkan yang tertidur dari keterlelapan mimpinya. Penempuhan keterjagaan/keterarahan kode etik sila universal atau vinaya monastik eksklusif Sangha Samana plus metode penembusan intensif dibentuk demi tujuan tersebut secara bertahap. Idea & metode paedagogis samsapa pembabaran paradigma teparinama DhammaNya terkadang perlu nivritti negative 'lokiya' karena faktor audience-nya (misalnya terma nibida /kejijikan?/ untuk mengatasi upadana /kelekatan/ walau kita tanggap itu hanya trick bijak untuk sadar swadika melampaui kecenderungan tanha samsarik tidak untuk picik menjauhi dengan kebencian yang justru akan berdampak kontraproduktif bukan hanya bagi proses holistik universalisasi transenden nsmun juga harmoni eksistensialitas keberadaannya ... well, problem adalah internal (asava) bukan eksternal (dunia). Landasan Spiritualitas idealnya adalah kedewasaan aktualisasi murni yang sadar difahami dan disikapi sebagai wajar dijalankan untuk meniscayakan bagi keniscayaan pelayakannya bukan kepatuhan karena intimidasi ketakutan, kepamrihan karena transaksi keinginan ataupun sekedar/termasuk juga kerisihan untuk tidak dipermalukan / khouf, roja, haya ~ hiri, otapa, ?/ walaupun demikian metode 'lokiya' bisa dimaklumi jika digunakan dikarenakan faktor audience-nya (walau tidak dibenarkan pada kemurnian akhirnya namun mungkin juga tidak disalahkan pada kecenderungan awalnya ?)
Intinya : No (fake) Ego ... Just be IN One Do as Ariya be

plus :

PARADIGMA SEDERHANA KEMBALI MEMBUMI

IMPERSONAL REALITY :

impersonal Reality : *keselarasan kesadaran berpandangan taransendental, kelayakan berpribadi universal dalam kewajaran berperilaku eksistensial*

menatap Buddha Rupang reversed inference (Empati kosmik < Direct Insight?)

Dibalik Sita Hasitupada Rupang Buddha : Apa arti senyumMu, Tathagata ? Dilemma Acinteya Samsapa Buddha Gautama :

Aku (sesungguhnya) tidak pernah menyusahkan dunia namun dunia ini (sewajarnya?) akan selalu menyusahkan aku.

Apakah yang seharusnya dilakukan ? secara transcendental (sebagai zenka swadika) JMB 10

Apakah yang sebetulnya dilakukan ? secara universal (sebagai media semesta) JMB 8

Apakah yang sepatutnya dilakukan ? secara eksistensial (sebagai figur persona) JMB 5

Dalam shunyata permainan keabadian dualitas ini bhava samsara terdelusi keakuan & kemauan faktisitas/vitalitas keberadaan diri dan cenderung "kegeden anggep & kakehan karep" (membesarkan kebanggaan eksistensialitas diri & mengejar kebahagiaan eksternalitas) biarlah kusandakan mereka dengan sisi lain dualitas permainan ini dengan idea samsapa kenyataan dukkha derita pelekatan tanha akan anicca segala proses perubahan kemenjadian yang ada di segala sesuatu atas delusi samsarik pemeranan diri yang anattauntuk KEBIJAKAN ADDUKHA DEMI KEBENARAN ANICCA BAGI KEBAJIKAN ANATTA. So, Just be Impersonal

Intinya : No (fake) Ego ... Just be IN One Do as Ariya be

LEVEL IMPERSONAL > LABEL PERSONAL

keniscayaan kesedemikianan > pengharapan penganggapan

perlu kelayakan > kesadaran > kefahaman : *acinteya ariya - panna kiriya*

Keswadikaan pemurnian kesejatian : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

Tiga Pesan Abadi keheheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data : www.tiny.cc/dhammapada-183; Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transcendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.



“
This is a time to stand up - not just as
one nation but as one humanity.
Inilah saatnya untuk bangkit - tidak
hanya sebagai satu bangsa tetapi
sebagai satu Umat Manusia.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

this is a time to stand up - not just as one nation but as humanity

Inilah saatnya untuk bangkit - tidak hanya sebagai satu bangsa tetapi sebagai satu umat manusia .

EPILOG

EPILOG =

PROCESS PROGRESS : tentang keniscayaan (THE REAL)FKONSIDERAN

Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)



“
If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel
life inside you and outside of you, everything is a
miracle.
Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda
memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di
dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah
keajaiban.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle

Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.

Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddhama Pantheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pumbuan kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnosticsguardian personal god ?)



screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd 1m5s.

Welcome to Mahashivaratri 2020

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

Living death is not a morbid idea

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

It is a reality

Ini adalah kenyataan.

We are all living death.

Kita semua adalah kematian yang hidup.

We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

They're just two different words for the same process.

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

Death is not an event that happens once.

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

Death is happening. It's a process.

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

One day it will be complete.

Suatu hari ini akan terlengkapi.

the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

REST FILE

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuanta cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Kutipan :

Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Be Realistic to Realize the RealUntuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja).

Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga. Tidak perduli apakah nanti akan ada kemandung dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetapih konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kematapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Keselarasan dalam Saddharma Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transcendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddharma demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transcendental

So, Quo Vadis ?

Dengan tanpa menafikan untuk selalu tetap empati, harmoni dan sinergi dengan kepantasan tanggung jawab dagelan nama rupa kita (terutama dengan semakin selaras dalam sinkronisasi atas kaidah Saddharma di level eksistensial, universal & transcendentalnya) , Be genius ... janganlah terlalu terbawa obsesi internal (walau mulia?) apalagi ambisi eksternal (demi ego pengakuan, kekuasaan) apalagi bermalasan seenaknya (malah semakin naif liar mengumbar) hingga hanyut tenggelam dengan sensasi/fantasi figur eksistensial yang sudah, sedang dan akan kita perankan selama ini. Dihadapan Realitas Kasunyatan kita sesungguhnya hanyalah media impersonal tanpa inti (anatta) dalam proses timbul lenyapnya cittakhana agregat kesadaran akan keberadaan nama rupa (anicca) yang jika karenanya kita moha terbodohi sebagai entitas 'keakuan' maka kita akan cenderung lobha melekat (menyenangi untuk apa yang menyenangkan ego kita saja) dan dosa membenci (kesal dengan apa yang mengesalkan ego kita saja) dan mengakibatkan rangkaian papanca kecenderungan MLD (moha-lobha-dosa) yang semu, naif dan liar akan penderitaan (dukkha). Perlu kebijaksanaan Saddharma demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transcendental

Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden. sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddharmaNya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga

Be realistic to realize the Real

Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent) of ONE (Esensial Transendent) Just as it is

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal (ideot ? kebahagiaan ?

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pematapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran (dalam Menghadapi Kehidupan) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya (sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan).

[KUN SAIDAN Anissah May dari Hamka - Tasauf Modern.pdf](#)

KEBAHAGIAAN ADALAH KEBERDAYAAN INTERNAL DARI KETERJAGAAN > KETERPEDAYAAN EXTERNAL AKAN KETERLELAPAN?

KEBERDAYAAN , KETERJAGAAN & KESELARASAN (WALAU DALAM BERKELIMPAHAN NAMUN TANPA KEMELEKATAN APALAGI KESERAKAHAN ?) ... JUST BE REAL X FAKE.

REST FILE



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar peyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali membumi lagi tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua

PENUTUP

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Allahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan...Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia

mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God.

All else is poor translation.

~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.

Segala lainya ungkapan terjemahan semu belaka

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami) selain fakta (yang memang terjadi)

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

BE RESPONSIBLE
bertanggung jawablah

BE HUMBLE
(dalam) kerendah-hatian

BE TRUE
(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP

Nothing Else Matters | Metallica

I

So close, no matter how far

Begitu dekat, tak peduli betapapun jauhnya

Couldn't be much more from the heart

Tak mungkin bisa jauh dari hati

Forever trust in who we are

Selamanya percaya pada diri kita

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

II

Never opened myself this way

Tak pernah membuka diriku seperti ini

Life is ours, we live it our way

Hidup ini milik kita, kita jalani dengan cara kita

All these words I don't just say

Kata-kata ini tak hanya kuucap

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

III

Trust I seek and I find in you

Kucari rasa percaya dan kutemukan di dirimu

Every day for us something new

Tiap hari kita temukan hal baru

Open mind for a different view

Buka pikiran untuk pemandangan baru

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

IV

Never cared for what they do

Tak pernah peduli dengan apa yang mereka lakukan

Never cared for what they know




Tak pernah peduli dengan apa yang mereka tahu

But I know

Namun aku tahu

Back to I, IV, II, III, IV, I

<https://terjemah-lirik-lagu-barat.blogspot.com/2011/12/nothing-else-matters-metallica.html>

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="651 527 1036 667"> “ <i>This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to create better futures of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings,</i> Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik. Penak Cinta dan Berkah, </p>	

Finally ,

Be True, Humble & Responsible
(x fake, identificative & manipulative)
Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),
Rendah hati (sebagaimana harusnya) &
Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)

dengan kebijaksanaan akan peniscayaan keniscayaan dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi untuk keberimbangan transendensi kesadaran mendaki bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran untuk direalisasi

Video Music : Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian

Itulah persembahan kesejatian terbesar spesies manusia dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan duniawi untuk kekuasaan semu ingin dipuja bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah equilibrium homeostatis interconnected dalam Keselarasan Saddhamma memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi dari kezaliam, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih) dalam mungkinnya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

*Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima*



https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAdI90ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8
DATA_01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf

Amor Dei, Amor Fati

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

Dhammo have rakkhati dhammacarim

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya)

Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

Appamadena Sampadetha

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Wei Wu Wei

(Just flow being totally conscious process ... action without actor & acting)

Que Sera Sera ... Pantha Rei

(Apapun yang terjadi terjadilah Biarlah semua mengalir apa adanya)

So,

inilah waktu kami untuk berhenti & melepas Que sera sera. Pantha Rei.

Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.

Gitu aja koq repot ...

nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

dianggap selesai ya posting & sharing

silakan lengkapi sendiri (buang - revisi atau ... terserah)

**MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA
SALAM**

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang sebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Penutup :

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan duniawi kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik /dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadisegala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya). Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya) demikian pula sebaliknya.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya

kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.



di [Juli 11, 2023](#) Tidak ada komentar: 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

[Postingan Lama](#)[Beranda](#)

Langganan: [Postingan \(Atom\)](#)

Daftar Blog Saya

• [Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

[REKAP SD 14072023 REV](#)

1 minggu yang lalu

• [SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

[REMIX IDEA PLUS](#)

1 minggu yang lalu

• [DHARMA SEKHA](#)

[LAMPIRAN KUTIPAN](#)

2 minggu yang lalu

• [JUST SHARE](#)

[WELL ... LANJUTKAN](#)

5 minggu yang lalu

• [DHAMMA SEEKER](#)

[COPAS REKAP IDEA](#)

8 bulan yang lalu

• [English for Indonesian](#)

[MATERI KUNCI TEST PMM 2022](#)

10 bulan yang lalu

• [Teguh Kivatno](#)

[SKEMA](#)

11 bulan yang lalu

• [Share Again](#)

[COPAS REHAT RELAX RESET : Dhamma Mantra](#)

1 tahun yang lalu

•

[MaxwellSeeker](#)

[KOMENTAR VLOG SD 11052022 \(15052022\)](#)

1 tahun yang lalu

• [Dhamma Seeker](#)

[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#)

2 tahun yang lalu

• [English Indonesian](#)

[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

2 tahun yang lalu



Just Share

Saling Berbagi

Total Tayangan Halaman

3321

Cari Blog Ini

Telusuri

Mengenai Saya



[Teguh.Oi](#)

[Lihat profil lengkapku](#)

Arsip Blog

- [▼ 2023 \(3\)](#)
 - [▼ Juli \(1\)](#)
 - [▼ Jul 11 \(1\)](#)
 - [LANJUTKAN , SEEKERS \(SD 22072023\)](#)
 - [▶ Juni \(1\)](#)
 - [▶ Januari \(1\)](#)
- [▶ 2022 \(7\)](#)
- [▶ 2021 \(18\)](#)

Translate

Diberdayakan oleh [Google](#) **Terjemahan**

Wikipedia



Submit

Postingan Populer



• [TATARAN EVOLUTIF](#)

KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/> DARI : TATARAN EVOLUTIF (<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html>) DARI : INDU...



• [PRAKATA AGENDA](#)

CAPEK KELAMAAN DIANGGAP SELESAI SAJA AGENDA POSTING just logo Be Realistics to Realize the Real Bersikap realistik untuk merealisasi...



[KONSEP LANJUT etc](#)

SKETSA GLOBAL PRAKATA prakata : galau corona ? KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan
KONSIDERAN IDEA PANDANGAN ...



[JUST QUOTES](#)

INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA LANJUT just logo POSTING QUOTES (Flash Back): dari : 1. <http://teguhqi.blogspot.com/2014> = awal ...



[GNOSIS FOR SEEKERS](#)

BELUM REVISI KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS Just logo JUST FOR SEEKER
(REVIEW) Susah juga mengkompilasi post...



[WAWASAN ESOTERIS](#)

BELUM SELESAI REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS Prolog :
[https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/...](https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/)



[ARCHIVES FOR DOWNLOAD](#)

JUST LINK Dari: <http://kalamadhharma.blogspot.com/2020/06/recheck.html> <http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html>
<https://justs...>

- [LINKS FOR BROWSING kosongkan](#)

nol



[REKAP IDEA 28052022 \(LAGI\)](#)

REHAT DULU (22052022) by BLOG Uploaded by teguh.qi on May 22, 2022 <https://archive.org/details/rehat-dulu-22052022>
<https://archive.or...>



[BUKA BARU](#)

? TAMPAKNYA MEMANG PERLU SKETSA PARADIGMA BARU jika harus melanjutkan kembali kejujuran pribadi & ketulusan berbagi
Tambahkan baru : D...

Mengenai Saya



[Teguh.Qi](#)

[Lihat profil](#)

[lengkapku](#)

Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).